



SKRIPSI

**PELAKSANAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEM-
BELAJARAN *DARING* BERBASIS BUDAYA *SIRI'* PADA
MATA PELAJARAN PKN DI SMP ISLAM TERPADU
WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR**

ASRUL BURHAN

1741040001

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar 90222 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri*' Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar".

Atas nama:

Nama : Asrul Burhan
NIM : 1741040001
Prodi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti Naskah Skripsi telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 29 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd
NIP. 19620516 199003 1 006

Pembimbing II

Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si
NIP. 19750222 200312 2 001



Disahkan:
Ketua FIP UNM

Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si
NIP. 19730702 200801 1 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Tamalate I Tidung Makassar, 90222 Laman: <https://www.unm.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama/NIM : Asrul Burhan / 1741040001

Judul : Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Siri' pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

Nomor SK : 3840/UN.36.4/PP/2021

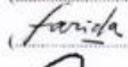
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 12 Juli 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (Srata Satu) pada Program Studi/Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh: Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Dr. Abdul Burhan, M.Si Kons
NIP. 197208172002121001

Panitia Ujian

Ketua Penguji	: Dr. Pattaufi, M.Si.	
Sekretaris Penguji	: Dr. Abdul Hakim, M.Si.	
Pembimbing I	: Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.	
Pembimbing II	: Dr. Farida Febriati, SS, M.Si.	
Penguji I	: Dr. Arnidah, S.Pd. M.Si.	
Penguji II	: Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si	

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asrul Burhan

Nim : 1741040001

Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan

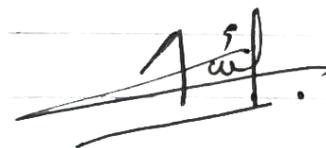
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : “Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran
Daring Berbasis Budaya *Siri*’ Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp
Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar” .

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 18 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



ASRUL BURHAN

MOTTO

*“Esensi dari kesabaran adalah kesuksesan Sukses membutuhkan kerja keras,
fokus, ketekunan, dan persistensi dalam kurun waktu panjang Karena itu sukses
butuh ekstra kesabaran”*

– ASRUL BURHAN, 2021 –

Kupersembahkan karya ini untuk
Bapak, Mama dan Adek, Tante serta
seluruh anggota keluarga besar atas segala dukungan, kasih sayang,
doa serta pengorbanan yang tulus demi kebahagiaan dan keberhasilanku

ABSTRAK

Asrul Burhan. 2021. *Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Siri' Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Skripsi. Prodi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. (Dosen Pembimbing: Dr. H. Abd. Haling, M.Pd. dan Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si).*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran dan pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami gambaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan metode studi kasus model *Miles and Hubermann*. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini ingin jauh lebih mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKN kelas 7, Kelas 8, kelas 9 dan Perwakilan Siswa Kelas 7, Siswa Kelas 8, Siswa Kelas 9 dan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter budaya *siri* tersebut telah diintegrasikan dengan baik mulai dari nilai karakter budaya *Siri' Getteng'* dimana selalu mengajarkan ketika sudah berjanji harus dipegang teguh, *Sipakatau'* dimana mengajarkan kepada peserta didik selalu berperilaku sopan, *Lempu'* (Kejujuran) dimana selalu menasehati kepada peserta didik untuk tidak berbohong agar dapat dipercaya dalam segi perkataan, tindakan, dan pekerjaan, *Pajjama'* (etos kerja keras) selalu memotivasi peserta didik selalu giat dan semangat dalam belajar karena jika siswa melakukan perbuatan yang tidak sesuai nilai-nilai pendidikan karakter budaya *Siri'* maka pimpinan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan atau Guru lain akan menegur dengan cara selalu menasehati siswa secara langsung yang melakukan pelanggaran.

Kata Kunci: *Budaya Siri', Pembelajaran Daring, Pendidikan Kewarganegaraan*

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Penyayang. Tanpa karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul “Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri*’ pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Lewat lembaran ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian studi. Demikian pula, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Dr. H. Abd. Haling, M.Pd** selaku Pembimbing I dan **Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan koreksi sejak awal hingga akhir penulisan tugas akhir ini.

Teristimewa, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ibu dan Ayah yang telah merawat dan menyayangiku sejak lahir hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Tak lupa juga untuk Adek, Tante dan seluruh keluarga yang menyayangiku lebih dari yang pantas kuterima, terimakasih selalu menginspirasiku bahwa kerja keras akan selalu membuahkan hasil yang manis.

Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Saman, M.Si Kons, Wakil Dekan I bidang Akademik Dr. Mustafa, M.Si., Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan Dr. Pattaufi, M.Pd., dan Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Dr. H. Ansar, M.Pd. yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si., Sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si., Kepala Lab Jurusan Teknologi Pendidikan Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah membekali ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Makassar
5. Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ustadz Sapar, S.Si, serta siswa Kelas VIII A1 SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar yang telah membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teknologi Pendidikan Angkatan 2017 “INFERNO” tanpa terkecuali yang telah menjadi teman berjuang, berbahagia, dan bersedih. Terima kasih segala doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Terima kasih kepada teman-teman *Ikhwah*(saudara) LDF SCR N FIP UNM, Dwi Suprayogi, Harun, Muh Said atas doa dan dukungan selama menyusun skripsi. Terima kasih juga sudah menjadi sumber tawa dan penyemangat penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk kakanda dan adinda Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca yang telah berkenan membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala, penulis dengan ikhlas memohon semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan kesehatan dan berkah yang berlimpah. Aamiin.

Makassar, 18 Desember 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	III
MOTTO.....	IV
ABSTRAK.....	V
PRAKATA.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian	43
F. Analisis Data	69
G. Analisis Data	69
H. Pengecekan Data	70
I. Tahap- tahap Penelitian	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Hasil Penelitan.....	74
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya <i>Siri'</i>	77
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Isi Visi-Misi Sekolah	107
Lampiran 2 Dokumen Kurikulum Sekolah.....	110
Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara	118
Lampiran 4 Persetujuan Seminar Proposal	140
Lampiran 5 SK Pembimbing.....	141
Lampiran 6 Pesetujuan Penelitian	142
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Fakultas	143
Lampiran 8 Surat Izin Permodalan	144
Lampiran 9 Surat Keterangan telah melakukan penelitian	145
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	146
Lampiran 11 Riwayat Hidup	150

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 12 Tahun 2012). Pendidikan akan membuat manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Menurut Widisuseno (Rofi'ie, 2019) pendidikan yang telah berjalan selama ini dianggap belum mampu untuk membentuk karakter suatu bangsa, dalam masa transformasi ini terjadi pergeseran sebagian tata nilai kehidupan masyarakat sebagai dampak transisi, dalam masyarakat transisi ini terjadi pula disorientasi nilai akibat peralihan dari masyarakat pedesaan menjadi masyarakat perkotaan, masyarakat agraris menjadi masyarakat industri dan jasa, dari tipologi masyarakat tradisional ke masyarakat modern, dari masyarakat feodal ke masyarakat egaliter, dari makhluk hidup sosial ke makhluk ekonomi, kese-

luruhan proses transisi ini menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia mengalami kegoyahan konseptual dan praktek tentang prinsip-prinsip hidup yang harus di jalannya.

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Itulah mengapa pembicaraan tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia.

Pembangunan karakter harus didahulukan dari semua pembangunan yang ada agar bangsa ini bisa menjadi bangsa yang besar. Sebuah bangsa yang dihargai dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain, bukan bangsa yang hanya sekedar menjadi kuli yang dipandang rendah oleh bangsa lain. Inilah pesan yang disampaikan Soekarno Sang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Nur Rosyid, dkk (Purnomo, 2014: 67) untuk kemajuan bangsa tercinta ini.

Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*) karena *Character Building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau *Character Building* ini tidak dilaksanakan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual bukanlah hal pertama yang hendak dicapai dari pendidikan bangsa ini, namun justru akhlak mulia lah yang harus diraih terlebih dahulu. Hal tersebut ternyata senada dengan tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan karakter yakni menjadikan manusia berakhlak mulia.

Menurut Sri Narwanti (Purnomo, 2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter penting dan amat dibutuhkan bagi perbaikan dan kemajuan bangsa ini khususnya bagi kalangan generasi muda termasuk pada pelajar karena tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriok, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Samrin (Sari, 2020) pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan yang membangun dan mengembangkan individu seutuhnya baik jasmani

maupun rohani dan dapat dilaksanakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Karakter identic dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Ghinai (Purandina & Winaya, 2020) COVID-19 merupakan penyakit yang tergolong baru dimana penyebab, asal muasal virus ini belum diketahui secara pasti. Virus ini sangatlah berbahaya, sangat mudah menular terhadap sesama manusia. Penularan (*Transmission*) virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya kemudian mengeluarkan menyipratkan tetesan pernapasan (*Droplet*) dari batuk dan bersin. Ketahanan virus ini lumayan kuat, mampu bertahan selama tiga hari dengan *Plastic* atau *Stainless stell* dan dalam *Aerosol* selama tiga jam.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Tujuan dari Perpres ini tentu untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Penguatan pendidikan karakter yang disingkat PPK ini merupakan upaya pemerintah di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah piker, olahraga, melibatkan tiga satuan pendidikan yaitu sekolah,

keluarga, dan masyarakat. Kemudian ditindaklanjuti dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), memperkuat pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter yang berdasar asas pancasila dengan menanamkan sikap religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komukatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Semua sikap tersebut merupakan penjabaran dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas.

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan yang merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu untuk mengenali lingkungan tempat tinggal masyarakat itu sendiri, perlu adanya program pendidikan yang terdapat di sekolah untuk mengetahui budaya dan keanekaragaman dalam lingkungannya. Melalui program pendidikan di sekolah, siswa lebih mengenal seperti apa keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya terhadap lingkungannya sehingga siswa terhindar dari keterasingan dalam lingkungannya. Pendidikan dalam kehidupan keluarga juga tidak kalah penting karena dalam lingkungan keluargalah seorang siswa lebih banyak menghabiskan waktu, dan disinilah peran penting keluarga untuk menanamkan nilai-nilai interaksi sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai-nilai interaksi sosial amat penting dalam lingkungan sosial, bahkan dalam bermain, seorang siswa banyak menghabiskan waktu berinteraksi antar

teman. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kartajayadi & Arnidah (2018) melalui pengintegrasian seni budaya dalam muatan lokal interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran: a) Kerja sama dalam kelompok ditunjukkan dengan tergabungnya kompetensi yang dimiliki setiap anak dalam tim, b) Akomodasi berupa proses penyesuaian diri setiap siswa dalam menghadapi persoalan kelompok, c) Asimilasi berupa kemampuan siswa menggabungkan unsur kesenian Makassar dan nilai karakter, dan d) Paternalisme berupa terciptanya karakter kepemimpinan dari peran konselor sebaya yang sangat menentukan keberhasilan sebuah kelompok.

Salah satu kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan budaya *Siri'*. Budaya *siri'* adalah budaya yang masih dipegang dan dipertahankan oleh masyarakat di Sulawesi Selatan utamanya orang Bugis-Makassar. Masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya dikenal sebagai penganut adat istiadat yang kuat, terutama suku Bugis-Makassar. Berbagai tantangan baik dari segi perkembangan teknologi maupun di era modernisasi sekarang ini yang ada kalangan hampir menggoyahkan dalam kehidupan dan pikiran mereka namun pada akhirnya adat istiadat tersebut tetap hidup dan bahkan kedudukannya makin kukuh dalam masyarakat hingga kini.

Hamid Abdullah (2006: 19) mengatakan bahwa:

Dalam kehidupan orang Bugis, *Siri'* merupakan unsur yang prinsipil dalam diri mereka. Tidak ada suatu nilai yang paling berharga untuk di bela dan dipertahankan di dunia ini selain dari pada *Siri'*. Bagi orang Bugis, *Siri'* adalah jiwa mereka, harga diri mereka, dan martabat mereka. Oleh sebab itu, untuk menegakkan dan membela *siri'* yang tercemar atau dicemarkan oleh orang lain,

maka manusia Bugis akan bersedia mengorbankan apa saja termasuk jiwanya yang paling berharga demi tegaknya *siri* dalam kehidupan mereka.

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dinilai penting, agar peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Sehingga, penanaman nilai karakter pada pembelajaran sudah seharusnya diterapkan oleh guru kepada peserta didik

Pendidikan Kewarganegaraan dan budaya *Siri* memiliki relevansi yang saling mendukung dan saling menguatkan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses penanaman karakter membentuk agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga Negara Republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab. Sementara budaya *siri* dapat berfungsi sebagai spirit peserta didik dalam meningkatkan presertasi belajar peserta didik, apalagi menyangkut pembentukan akhlak dan pribadi sehingga jika diimpelemntasikan dalam pembelajaran adalah sangat tepat terutama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai karakter pokok Mata Pelajaran PKn yaitu : Kereligiusan, , Kejujuran, Kecerdasan , Ketangguhan, Kedemokratisan, dan Kepedulian. Sedangkan nilai karakter utama Mata Pelajaran PKn yaitu : Nasionalis, Kepatuhan pada aturan sosial, Menghargai keberagaman, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang

lain, Bertanggung jawab, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan Kemandirian memiliki kesamaan dengan nilai siri' yang meliputi *Sipakatau* (saling menghormati), *Getteng'* (Keteguhan dan Ketegasan prinsip), *Lempu* (jujur), *Pajjama* (usaha dan kerja keras).

Siri' yang dianut oleh masyarakat Bugis-Makassar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk membangun ketertiban, keharmonisan dan keamanan dalam kehidupan sosial sehingga harga diri dan martabat seseorang menjadi lebih bernilai. Hingga sekarang budaya *Siri'* masih tetap dipegang teguh oleh masyarakat Bugis sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Akan tetapi dalam kenyataannya nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Siri'* sudah mulai luntur. Terlebih lagi pada generasi muda Bugis –Makassar mungkin sudah tidak memahami tentang nilai-nilai budaya *siri'* yang merupakan filsafah hidup orang Bugis-Makassar. Nilai-nilai yang seharusnya didasarkan pada *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (Keteguhan dan Ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) sudah banyak diabaikan oleh sebagian orang terutama bagi generasi muda Bugis-Makassar khususnya para peserta didik.

Sesuai data yang diperoleh dari wawancara dengan informan pada bulan juli 2020 melalui Aplikasi *Zoom* yang dilaksanakan secara *Daring* di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar diperoleh bahwa terlihat Budaya *Siri'* hal ini Nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya *Siri'* yaitu *Pajjama'* (etos kerja keras), *Lempu'* (jujur), *Getteng'* (ketegasan prinsip), *Sipakatau'* (saling menghormati) mulai terkikis berdasar pada pelanggaran peraturan-peraturan di

sekolah yakni adanya peserta didik membolos, berlalu lalang selama proses pembelajaran berlangsung, serta masih ada siswa yang sering kali menyontek pada saat ulangan sedang berlangsung.

Berdasarkan peninjauan lapangan terhadap Visi-Misi di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dimana Misi ke 2 menyatakan bahwa menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada Norma Agama dan Nilai Budaya Bangsa Indonesia. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar serta peneliti ingin lebih jauh mengetahui terkait Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada pembelajaran *Online* Berbasis Budaya *Siri*' Pada Mata Pelajaran Pkn sudah terimplementasi di sekolah tersebut. Sehingga penelitian mengangkat tentang pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran *daring* berbasis budaya *siri*' pada mata pelajaran pkn di smp islam terpadu wahdah islamiyah makassar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, untuk menghindari penafsiran yang salah pada penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Berbasis Budaya *Siri*' Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar yang difokuskan pada : Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring berbasis budaya *siri*' pada mata pelajaran pkn di smp islam terpadu wahdah islamiyah makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Dan Memahami pelaksanaan nilai-nilai pendidikan pada pembelajaran daring berbasis budaya *siri*' pada mata pelajaran pkn di smp islam terpadu wahdah islamiyah makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memahami gambaran pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring berbasis budaya *siri*' pada mata pelajaran pkn di smp islam terpadu wahdah islamiyah.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Pustaka

1. Nilai –nilai Pendidikan Karakter

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat.

Mumidayeli (Imelda, 2017: 230) menformulasikan pengertian Nilai sebagai berikut :

Nilai merupakan gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.

Mulyana (Imelda, 2017) Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang baik dan berharga, sesuatu yang benar menurut keyakinan seseorang dan memberikan mamfaat bagi individu maupun sekelompok orang.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap individu. pendidikan adalah usaha sadar dalam mewujudkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik serta mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian agar berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas

Menurut Lengeveld (Fadilla & Khorida, 2013: 18)

mengemukakan pendidikan sebagai berikut :

pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Manusia dewasa yang dimaksud adalah seorang pendidik, guru atau pembimbing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada intinya merupakan suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sementara orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada ekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sebagai aspek kepribadian, “karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang” (Mulyasa, 2011). Menurut Wynne

(Darmiyati Zuchdi, dkk, 2009) “pengertian karakter yaitu: seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memifestasikan perilaku baik”.

Fasli Jalal (Fadlillah & Khorida, 2013) karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mewujudkan nilai pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari .

a. Nilai Karakter

Nilai karakter terwujud dalam kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan semua perbuatan baik yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat merubah atau membentuk karakter atau perilaku seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Sesuatu tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi seseorang yang bersifat unik, namun tetap sesuai dengan falsafah Pancasila. Nilai karakter yang diharapkan tersebut berasal dari proses pendidikan karakter. pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), komponen tersebut diantaranya: “moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral

action (tindakan moral)” (Lickona, 2013).

Spranger (Moh. Shochib, 2011) Nilai-nilai karakter adalah upaya untuk mengembangkan disiplin diri yang mencakup lima nilai yaitu: nilai ekonomis, sosial, politik, ilmiah, estetis, dan agama. Keterkaitan nilai ini merupakan konsep karakter yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik dengan bantuan orang dewasa.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter merupakan nilai dasar yang mencakup aspek agama, sosial, kebangsaan, dan kebudayaan dimana sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat merubah atau membentuk karakter atau perilaku seseorang untuk menjadi yang lebih baik.

Pusat Pengembangan Kurikulum Kemdiknas (2010: 10) Identifikasi sejumlah nilai karakter bangsa terdapat 18 (delapan belas) nilai karakter, yaitu:

1. Religius, yakni sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, suatu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras, yakni suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif, yakni berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi, yakni cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan juga orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, yakni sikap atau tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengarnya.
10. semangat Kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, yakni berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif, yakni sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca, yakni kebiasaan dan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan demi kebajikan dirinya.
16. Peduli Lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dari kerusakan alam dilingkungan aam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya perbaikan terhadap alam yang telah terjadi kerusakan.

17. Peduli Sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat dan orang lain yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, budaya, bangsa dan Negara seta Tuhan Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter terdiri dari delapan belas nilai-nilai karakter yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Dengan demikian nilai-nilai karakter sangat penting tertanam didalam diri para generasi muda Indonesia melalui sebuah proses pendidikan yang dilaksanakan secara tepat yang didukung pula oleh tenaga-tenaga pendidik yang profesional karena pendidikan dalam rangka membentuk generasi sebagai generasi penerus bangsa melalui nilai-nilai karakter.

b. Manfaat pendidikan karakter

Manfaat pendidikan karakter di antaranya adalah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang.

Menurut Zubaedi (Fadillah & Khorida, 2013) ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter.

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pada fungsi ini pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Oleh karenanya, dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan bahwa pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3. Fungsi penyaring

Fungsi yang terakhir dari pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah fungsi penyaring. Maksudnya, pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah dapat membentuk dan mengembangkan potensi, memberikan perbaikan dan penguatan,

serta dapat menjadi penyaring dalam setiap tingkah laku, baik yang datang dari dalam maupun luar.

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter tidaklah semudah yang kita bayangkan. Lebih pada dunia pendidikan di sekolah. Perlu adanya persiapan-persiapan, seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta dibutuhkan pendidik-pendidik yang berkompeten, profesional, dan berkepribadian baik. Selain itu, dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip disini berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Menurut pandangan Koesoema (Fadlillah & Khorida, 2013) ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi promosi pendidikan karakter di sekolah.

1. Karakter yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, dalam artian kita pun harus membayarnya secara mahal disebabkan mengandung risiko.
2. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Dimana kita dapat memilih patokan yang lebih baik bagi mereka.
3. Bayaran bagi mereka yang mempunyai karakter baik adalah kamu menjadi pribadi yang lebih baik. Maksudnya dengan menjadi pribadi yang lebih baik akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih untuk dihuni.

Berdasarkan beberapa prinsip pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan karakter lebih ditekankan pada bagaimana memberikan tentang makna pendidikan karakter dan dampaknya bagi kehidupan.

2. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *Daring* adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berdeda-beda. E-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh (Rusman, 2012). *Daring* adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik (Wena, 2009). Pendapat lain mengemukakan bahwa *Daring* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogy (Sutopo, 2012). *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam *Daring*, pengajar tidak sekedar menggunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya (Surjono, 2013).

Uno (2008) pembelajaran *Daring* sebagai adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari

aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak nonfisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan, namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh.

Berdasarkan definisi pembelajaran *Daring* diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Xuanzhen (2020: 1) dalam *article in frontiers in public health* mengemukakan bahwa:

Online education can be traced back to correspondence education in the 19th century. Since the beginning of the 20th century, with the progress of communication technology, the way of learning has been constantly evolving, and the Internet and open-source learning have created an environment for large-scale distance education (18-20). There are more than 230.000 related companies engaged in the online education industry in China. In the past decade, online education companies have experienced explosive growth, an more than 60.000 related companies were further established in 2019. In the past 5 years, the concentration of online education increased, with more than 130.000 companies being established in 1-5 years, accounting for 57.6%.

Dari pengertian diatas dapat diterjemahkan Pendidikan *Online* dapat ditelusuri kembali ke pendidikan korespondensi di abad ke-19. Sejak awal abad ke-20, dengan kemajuan teknologi komunikasi, cara belajar terus berkembang, dan Internet serta pembelajaran sumber terbuka telah menciptakan lingkungan untuk pendidikan jarak jauh skala besar (18-20). Ada lebih dari 230.000 perusahaan terkait yang bergerak dalam industri pendidikan online di China. Dalam dekade terakhir, perusahaan pendidikan online telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa, lebih dari 60.000 perusahaan terkait didirikan pada tahun 2019. Dalam 5 tahun terakhir, konsentrasi pendidikan online meningkat, dengan lebih dari 130.000 perusahaan yang didirikan dalam 1-5 tahun , terhitung 57,6%.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pendidikan online dapat ditelusuri kembali ke pendidikan korespondensi di abad ke-19. Ada lebih dari 230.000 perusahaan terkait yang bergerak dalam industri pendidikan online di China.

Olasile dan Emrah (2020: 4) dalam jurnal *interactive learning environments* mengemukakan bahwa:

Online learning in its entirety is dependent on technological devices and internet, instructors and students with bad internet connections are liable to be denied access to online leaning. The dependency of online learning on technological equipment and the provision of the equipment was a big challenge for institutions, faculty and learners.

D. Yates (personal communication, March 17, 2020) while answering a question posted on Research

Gate, by John R. Yamamoto-Wilson a retired professor from Sophia University, on the effects of Covid-19 and online learning on instructors and teaching stated that students with outdated technological devices might find it hard to meet up with some technical requirements of online learning, citing an example of a student who wanted to take midsemester e-quiz by using Respodus. This particular student could not download the browser after several attempts and it was later discovered that she was using an outdated device that is not compatible with the browser. This researcher also cited students with accessibility problems that may find it difficult to follow instructions posted on the course announcement section of programs and a typical example of that is when the instructor posted on the course announcement page that there won't be class on a particular date, one of the students still sent mail asking if class will hold on that date.

Dari penjelasan diatas dapat diterjemahkan Pembelajaran online secara keseluruhan bergantung pada perangkat teknologi dan internet, infrastruktur dan siswa dengan koneksi internet yang buruk dapat ditolak aksesnya ke pembelajaran online. Ketergantungan pembelajaran online pada peralatan teknologi dan penyediaan peralatan merupakan tantangan besar bagi institusi, fakultas dan peserta didik. D. Yates (komunikasi pribadi, 17 Maret 2020) saat menjawab pertanyaan yang diposting di Research Gate, oleh John R. Yamamoto-Wilson seorang pensiunan profesor dari Universitas Sophia, tentang efek Covid-19 dan pembelajaran online pada instruktur dan pengajaran menyatakan bahwa siswa dengan perangkat teknologi yang ketinggalan zaman mungkin merasa kesulitan untuk memenuhi beberapa persyaratan teknis pembelajaran online, mengutip contoh siswa yang ingin mengikuti e-quiz tengah semester dengan

menggunakan Respodus. Siswa tertentu ini tidak dapat mengunduh browser setelah beberapa kali mencoba dan kemudian diketahui bahwa dia menggunakan perangkat usang yang tidak kompatibel dengan browser tersebut. Peneliti ini juga mengutip siswa dengan masalah aksesibilitas yang mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti instruksi yang diposting di bagian pengumuman kursus dari program dan contohnya adalah ketika instruktur memposting di halaman pengumuman kursus bahwa tidak akan ada kelas pada tanggal tertentu. , salah satu siswa masih mengirim surat menanyakan apakah kelas akan diadakan pada tanggal itu.

Berdasarkan dari penjelasan di atas disimpulkan Pembelajaran online secara keseluruhan bergantung pada perangkat teknologi dan internet, instruktur dan siswa dengan koneksi internet yang buruk dapat ditolak aksesnya ke pembelajaran online. D. Yates saat menjawab pertanyaan yang diposting di Re-search Gate, oleh John R. Yamamoto-Wilson seorang pensiunan profesor dari Universitas Sophia, tentang efek Covid-19 dan pembelajaran online pada instruktur dan pengajaran menyatakan bahwa siswa dengan perangkat teknologi yang ketinggalan zaman mungkin merasa kesulitan untuk memenuhi beberapa persyaratan teknis pembelajaran online, mengutip contoh siswa yang ingin mengikuti e-quiz tengah semester dengan menggunakan Respodus Daring.

Menurut Rusman (2016) kelebihan pembelajaran daring, antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik

dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Peserta didik dapat belajar atau *me-reviuw* bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- e. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Berdasarkan kutipan diatas kelebihan dari pembelajaran daring membantu siswa mengikuti perkembangan zaman, meminimalisir waktu karena yang digunakan saat pembelajaran luring harus mempunyai banyak waktu.

a. Kekurangan Pembelajaran *Daring*

Bullen dan Beam dalam Rusman (2016) kekurangan pembelajaran daring, antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
- d) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- e) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet
- f) Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui bahwa kekurangan dari pembelajaran daring banyak kendala yang di alami oleh siswa dan pendidik selama proses belajar mengajarnya berlangsung , adapun kendala tersebut dari jaringan serta kurang pahamnya pendidik maupun peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi yang ada.

3. Nilai Budaya *Siri'*

Nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan abstrak adat istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap memiliki nilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.

Hamid (2006: 20) mengemukakan Nilai budaya sebagai berikut:

Nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap penting dan mengikat sikap kehendak, menjadi pedoman bagi semua perilaku dan pengambil keputusan menurut apa yang etis dan logis, lebih diingini dan lebih dihargai, sehingga tampak pada identitas dan ciri-ciri individu sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan bernilai, memiliki kualitas dan sangat penting bagi individu dan kelompok dengan mewujudkan budaya sebagai pedoman atau falsafah hidup bagi semua perilaku dan pengambilan keputusan terhadap apa yang etis dan logis sehingga lebih terarah.

Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar. Nilai merupakan konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk

Widiansyah, S., & Hamsah, H. (2018: 40) Beberapa pendapat tentang pengertian nilai dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Horton dan Hunt mengartikan nilai sebagai gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti.
- 2) Robert M. Z. Lawang, Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan yang mempengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.
- 3) Menurut Bambang Daroeso nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.
- 4) Menurut Darji Darmodiharjo nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu gagasan yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya atau Kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia dengan budhinya berupa segenap sumber jiwa, yakni cipta, rasa, dan karsa. Adapun kultur berasal dari bahasa latin *colere* yang dapat berarti mengolah tanah, menggarap sesuatu, menanam, memelihara, menghuni, menghormati, dan menyucikan.

Menurut Abidin (2012: 196) Pada pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan makna kebudayaan nasional dan kedudukan daerah, sebagai berikut:

Kebudayaan yang lama dan asli yang terdapat pada puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan Nasional. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan

baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa.

Berdasarkan uraian penjelasan yang tertulis pada pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan nasional merupakan puncak dari kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia. Serta menerima kebudayaan asing yang dapat mengembangkan kebudayaan sendiri dan mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa.

Siri' merupakan Salah satu budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat atau suku yang ada di Indonesia. Berbicara masalah *Siri'* berarti berbicara tentang bagaimana budaya yang ada di Sulawesi Selatan. Di dalam masyarakat Bugis Makassar, *Siri'* mendapat kedudukan penting. Jika kita membahas tentang *Siri'* maka kita tidak bias lepas dari persoalan kebudayaan, hal ini diebabkan karena *Siri'* adalah kekuatan atau hasil dari kelakuan masyarakat yang diwarisi dan dijunjung tinggi sebagai falsafah hidup. Masyarakat selalu mengajarkan tentang budaya *Siri'* agar memagari dirinya sendiri sebagaimana yang dikatakan dalam lontara Bugis : “ *Taro-taroi alemu siri, narekko de' siri' mu inrekko siri'* yang artinya perlengkaplah dirimu dengan malu kalau tidak ada malumu, pinjamlah malu” (Said, 2016:104).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (2008: 889) Secara etimologi, *Siri'* adalah “keadaan tertimpa malu atau terhina” . Secara terminologi, terdapat beberapa argumen dari para ahli antara lain :

1. Menurut Widodo Budidarmo (Abidin, Zainal, Andi, 2012: 14) bahwa *Siri'* adalah pandangan hidup yang

mengandung etik perbedaan antara manusia dan binatang dengan adanya harga diri dan kehormatan yang melekat pada manusia dan mengajarkan moralitas kesusilaan berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mempedomani tindakan manusia untuk menjaga dan mempertahankan harga diri dan kehormatan tersebut. *Siri*’ adalah hasil proses endapan kaidah kaidah yang diterima dan berlaku dalam lingkungan masyarakat, mengalami pertumbuhan berabad abad, sehingga membudaya rasa harga diri dan kehormatan sebagai esensi *Siri*’ secara implisit membawa serta pengertian malu, suatu rasa yang timbul akibat adanya perkosaan terhadap harga diri dan kehormatan. Karena itu *siri*’ malah diidentikan dengan rasa malu.

2. Menurut Andi Zainal Abidin (2012: 12) bahwa *Siri*’ itu adalah pandangan orang-orang Indonesia yang mengandung etik perbedaan antara manusia dan binatang dengan adanya rasa harga diri. Harkat dan martabat serta kehormatan kesusilaan yang melekat pada manusia, yang mengajarkan moralitas kesusilaan berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban, yang menjadi pedoman hidup guna menjaga, mempertahankan atau meningkatkan harkat dan martabat manusia, kelompoknya dan menjunjung tinggi martabat Tuhan.
3. Menurut Dr. Shelly Errington (Abidin, 2012: 28) seorang antropolog wanita Amerika dari Universitas Kalifornia mengatakan bahwa: *Siri* pada orang Bugis mengandung dua unsur penting yaitu malu dan harga diri. Tidak ada nilai moral yang lebih penting buat orang Sulawesi Selatan dari pada mempunyai *siri*’ sehingga kalau ada seseorang yang kurang *siri*’nya maka dianggap kurang juga kemanusiannya.

Berdasarkan Definisi budaya *Siri*’ di atas, maka disimpulkan bahwa budaya *Siri*’ merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang mengajarkan kepada kita bagaimana memagari diri dengan rasa malu, sehingga seseorang akan selalu menjaga kehormatannya, menjauhkan diri dari tindakan-tindakan

yang dapat menurunkan harga dirinya atau menjerumuskannya ke dalam kemaksiatan.

1) Nilai-nilai budaya *Siri'*

Nilai-nilai budaya *Siri'* yang tertanam pada Suku Bugis-Makassar merupakan nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat Bugis yang menghasilkan perbuatan yang baik dan menjadi motivasi sendiri dalam mempertahankan harkat dan martabat erta harga dirinya sebagai masyarakat Bugis-Makassar. Nilai *Siri'* juga disejajarkan kedudukannya dengan hal pikiran yang baik karena tidak dilakukan dengan sewenang-wenang, tetapi dengan perbuatan kebajikan yang tidak menjelekkkan manusia secara tak patut.

Abdul Salam (Idris, M, 2016:) mengemukakan beberapa unsur *Siri'* yang dapat mempengaruhi timbulnya *Siri'* dalam kehidupan masyarakat Bugis-Makassar sebagai berikut:

a. *Pajjama'* (Usaha dan Kerja keras)

Salah dimana memiliki arti dan terkandung dalam konsep *Siri'* adalah motivasi atau dorongan hati untuk melakukan sesuatu yang baik (berprestasi) agar martabat dan kehormatan diri tetap terjaga dan ditegakkan. Dalam hubungan ini unsur *Pajjama* kunci utama. *Pajjama* atau *Reso* dalam konteks motivasi mengandung pula arti, sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, tekun, rajin dan pantang menyerah.

b. *Lempu'* (Jujur dan Bertanggung jawab)

Kata *Lempu'* dapat disamakan dengan kata “lurus” yang diartikan kedalam bahasa Indonesia, yang kemudian memperoleh perluasan makna menjadi jujur dan adil. Dalam berbagai lingkup ada kalanya kata “*lempu*” ini berarti juga ikhlas, benar, dan bertanggung jawab.

c. *Getteng'* (Ketegasan prinsip)

Getteng meliputi banyak memiliki pengertian yang tegas, teguh, dan tangguh, setia pada keyakinan.

d. *Sipakatau'* (Saling menghargai sesama manusia)

Istilah *Sipakatau'* dapat memiliki persamaan dengan kata *siasiri'* (bahasa bugis). Istilah tersebut pada dasarnya menyangkut pengakuan dan penghargaan terhadap menghargai sesama manusia.

Widiansyah, S., & Hamsah, H. (2018) Ada beberapa nilai-nilai budaya dari kebudayaan Bugis-Makassar yang menjadi anutan dan pedoman hidup bagi masyarakat Bugis-Makassar dalam menjalani kehidupannya sebagai berikut:

- a. *Lempu'* (Kejujuran) Dalam artian berarti dalam bahasa bugis yaitu jujur disebut lempu. Dalam berbagai konteks, adakalanya kata ini juga berarti ikhlas, benar, baik atau adil. sehingga kata-kata lawannya adalah culas, curang, justa, seleweng, khianat, buruk, aniaya, tipu dan sebagainya. arti-arti yang dapat dipahami ketika ditemukan kata-kata *Lempu'* dalam ungkapan-ungkapan Bugis. Akan tetapi, hadirnya teknologi tersebut banyak memicu

persoalan yang menimbulkan berbagai dinamika sosial yang menghilangkan nilai-nilai *Lempu* /kejujuran.

- b. *Amaccangen* (Kecendekiaan) dimana dalam bahasa bugis memiliki arti cendekia yaitu ialah tidak ada yang sulit dilaksanakan, tidak ada pembicaraan yang sulit disambut dengan kata-kata yang baik dan lemah-lembut lagi percaya pada sesama manusia. Yang di-namakan jujur adalah perbuatan baik, pikiran benar, tingkah laku sopan lagi takut kepada Tuhan. Padahal *Acca* menurut lontara tidak netral, ia sudah diberi konotasi yang sudah pasti positif. Konsep ini menjadi strategi budaya dalam membangun pandangan hidup generasi masyarakat Bugis-Makassar, sehingga hal tersebut menjadi sugesti yang mesti mereka wujudkan.
- c. *Asitinajangen* (Kepantasan) Kepatuhan, kelayakan, kepantasan dalam bahasa bugis yang memiliki arti dari Bugis *Asitinajangen*. Kata ini berasal dari kata tinaja yang berarti cocok, sesuai, pantas atau patut. Lontara mengatakan: “duduki kedudukanmu, tempati tempatmu”. Adat pada hakikatnya mengatur agar segala sesuatu berada pada tempatnya, mengambil sesuatu pada tempatnya, dan meletakkan sesuatu pada tempatnya, termasuk perbuatan map-passitinaja. Penyerahan atau penerimaan sesuatu, apakah itu amanat atau tugas, haruslah didasarkan pada kepatuhan dan ke-

mampuan. Dengan kondisi tersebut penetrasi budaya modern terhadap warisan budaya lokal menjadi tidak terhindarkan karena konsep globalisasi berorientasi pada perubahan sosial sedangkan nilai budaya lokal yang bersifat statis.

- d. *Reso'* dalam bahasa bugis yang memiliki arti yaitu (Usaha) *Reso'* memiliki makna dalam budaya Bugis bahwa untuk mencapai suatu hal diperlukan reso . Nilai-nilai *Reso'* adalah pangkal untuk mencapai nilai-nilai kearifan lainnya, misalnya dalam mendapatkan nilai kecerdasan , kekayaan , ketegasan dan lain-lain sebagainya itu dibutuhkan *Reso'* . Ungkapan itu memberikan pelajaran bahwa untuk memperoleh keberhasilan, seseorang tidak hanya cukup dengan berdo'a tetapi harus kerja keras dan pantang menyerah. Dalam era sekarang ini dengan hadirnya berbagai teknologi serba instan yang sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam menjalankan roda kehidupannya, baik dalam urusan rumah tangga, pertanian, pendidikan, kesehatan dan bahkan dalam hal yang berhubungan dengan spiritual mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai *Reso'* dalam kehidupan masyarakat.
- e. *Siri' na Pacce'*

Siri' Na Pacce' dalam bahasa bugis memiliki makna falsafah budaya Masyarakat Bugis-Makassar yang harus dijunjung tinggi. Apabila *Siri' na pacce'* tidak dimiliki seseorang, maka orang tersebut akan melebihi tingkah laku binatang, sebab tidak memiliki

rasa malu, harga diri, dan kepedulian sosial. Istilah *Siri' na pacce* sebagai sistem nilai budaya sangat abstrak dan sulit untuk didefinisikan karena *Siri' na pacce'* hanya bisa dirasakan oleh penganut budaya Bugis-Makassar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai budaya *Siri'* yang tertanam pada Suku Bugis-Makassar merupakan nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat Bugis yang menghasilkan perbuatan yang baik dan menjadi motivasi sendiri dalam mempertahankan harkat dan martabat erta harga dirinya sebagai masyarakat Bugis-Makassar adapun unsur *siri'* terdapat 4 (empat) Komponen diantaranya yaitu : *Pajjama'* (usaha dan kerja keras), *Lempu'* (jujur dan bertanggung jawab), *Getteng'* (ketegasan prinsip), *Sipakatau'* (saling menghargai sesama manusia).

2) Jenis-jenis *siri'*

Pada dasarnya *Siri'* merupakan suatu falsafah yang tidak dapat dipisahkan dari budaya suku bugis-makassar , karena antara satu dengan yang lainnya mempunyai keterkaitan makna dan hubungan. Menurut Abidin, Zainal, Andi (2012) terdapat beberapa jenis *Siri'* sebagai berikut:

a. *Siri' Nipakasiri'*

Siri' nipakasiri' merupakan budaya nilai karakter budaya bugis Makassar yang terjadi bilamana seseorang menghina atau memperlakukan sesamanya diluar batas kemanusiaan yang adil dan beradab. Reaksi yang dihina adalah ia harus mengambil tindakan yang setimpal dengan perbuatan orang yang dihina. Karena

manusia yang mati siri'nya dianggap bukan manusia lagi, tetapi binatang yang menyerupai manusia.

b. *Siri' Masiri'*

Siri' masiri' dimana memiliki makna yang memiliki erat dengan pandangan hidup yang ber-maksud untuk mempertahankan, meningkatkan atau mencapai suatu prestasi, yang dilakukan dengan sekuat tenaga dan segala jerih payah demi siri' orang itu sendiri, demi siri' keluarga dan kelompok. Dalam hal demikian orang yang bersangkutan tidak merasa dihina oleh orang lain, tetapi oleh keadaan dirinya sendiri. Siri' jenis ini melahirkan tekad yang kuat dan motivasi yang hebat untuk maju.

c. *Siri'* berarti Malu-Malu (*Siri'-Siri'*)

Memiliki artian dalam bahasa Bugis *Siri'* yang berarti Malu-malu yang dimaksudkan disini berarti tidak berani tampil didepan umum, karena adanya perasaan rendah diri yang melekat pada diri seseorang . Karena perbuatan ter-sebut bersifat asusila . Akan tetapi bila ini tidak dilaksanakan berakibat positif baginya. Karena orang tersebut merasa punya harga diri, dan tak pantas perbuatan yang negative.

d. *Siri'* dalam Hal Kesusilaan.

Telah banyak perbuatan-perbuatan yang melanggar kesusilaan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu. Perbuatan-perbuatan seperti ini, bagi masyarakat Bugis-Makassar dapat dikategorikan sebagai *Siri'* salah contohnya adalah perbuatan asusila yang lazim

terjadi bagi suku Bugis-Makassar adalah perbuatan melarikan anak gadis orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa *Siri'* terdiri dari 4 (empat) jenis, yakni : (1) *Nipakasiri'* yaitu malu atau yang dipermalukan, yakni apabila dipermalukan atau dihina seperti ditempeleng, diludahi didepan umum, dan sebagainya; maka reaksi yang dihina ialah ia harus mengambil tindakan untuk mengembalikan *siri'* atau penghinaan tersebut dengan aliran darah atau nyawa. (2) *Siri' Masiri'*, yaitu pandangan hidup yang bermaksud untuk mempertahankan, meningkatkan atau mencapai suatu prestasi, yang dilakukan dengan segala jerih payah demi *siri'* orang itu sendiri, keluarga, keluarga maupun suatu kelompok. (3) *Siri'-siri'* berarti tidak berani tampil didepan umum, karena adanya perasaan rendah diri yang melekat pada diri seseorang. (4) *Siri'* dalam hal Kesusilaan berarti Telah banyak perbuatan- perbuatan yang melanggar kesusilaan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu. Misalnya perkosaan,perzinahan, serta perbuatan asusila lainnya.

4. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata Pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama karna salah satu Pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.

Pembelajaran PKn di sekolah Menengah Pertama dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan

baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun (Susanto, 2015: 227).

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis menyatakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata Pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Definisi Pendidikan Kewarganegaraan diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu Pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat

Dasim Budimansyah dan Sapriya (Susanto, 2015: 229) berpendapat bahwa PKn ini sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn ini harus dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu:

- 1) PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu

- agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab;
- 2) PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluence atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara;
 - 3) PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif, membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa. PKn dibangun atas dasar tiga paradigma yaitu: 1) PKn secara kurikuler yaitu pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab; 2) PKn secara teoritis yaitu pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan 3) PKn secara programatik yaitu pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Penelitian Relevan

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian Pelaksanaan Budaya *Siri' Na Pacce* seperti yang dilakukan Haerani (2017) dengan judul *Implementasi Nilai Budaya Siri Na Pacce dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa*, peneliti telah meneliti mengenai Nilai Budaya *Siri'* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa sama halnya yang akan peneliti lakukan tetapi berbeda dalam fokus penelitian. Peneliti kali ini terfokus pada Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada pembelajaran Daring Berbasis Budaya *Siri* Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar yang wajar dengan menggunakan paradigma fenomenologis karena bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam sebuah subjek penelitian. Sehubungan dengan penggunaan pendekatan kualitatif, Emzir (2017:28) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Untuk itu penulis melakukan serangkaian kegiatan dilapangan mulai dari mendatangi lokasi, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Berkaitan dengan jenis penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Danim (2009) bahwa Penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*), dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian ini dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menelaah secara mendalam, detail sehingga data yang diperoleh akan maksimal. Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui studi kasus, tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi. Namun, karena informasi yang diperoleh cukup lengkap, maka data yang diperoleh dapat menjadi representasi dari kenyataan yang serupa. Untuk itu, dalam penelitian ini kasus yang diangkat berupa pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Berbasis Budaya *Siri*' Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

B. Kehadiran penelitian

Kehadiran peneliti adalah mutlak diperlukan, sebagai instrumen utama peneliti masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.

Peneliti berperan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini dan berdasarkan uraian di atas, maka peneliti di sini berperan penting sebagai instrumen utama, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, perwakilan Guru Mata Pelajaran Pkn Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan), Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan), di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar .

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek peneliti. Objek dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Gambaran pengetahuan kepala sekolah tentang Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.
- 2) Gambaran pengetahuan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tentang Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.
- 3) Gambaran pengetahuan Guru tentang Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.
- 4) Gambaran pengetahuan perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Siswa Kelas 8 (delapan), Siswa Kelas 9 (sembilan), tentang Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil/Gasal. Lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar terletak di Jalan Antang Raya No.48 Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu, sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer diperoleh secara langsung dari data orang yang diteliti yaitu Kepala Sekolah dan Wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan, Guru Pkn Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan), Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan) . Jumlah keseluruhan informan yaitu terdiri dari 4 (tiga) orang dan jumlah informan biasa berubah kapan kapan saja apabila informasi belum cukup atau lengkap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder umumnya diperoleh dari staf atau tata usaha, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu teknik observasi, tepatnya teknik observasi non partisipatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipatif untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik data dalam penelitian ini berupa wawancara semis-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan beberapa point pertanyaan yang berhubungan dengan focus permasalahan untuk mendapat informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Guru Pkn kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), kelas 9 (sembilan) dan Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Siswa Kelas 8 (delapan), Siswa kelas 9 (sembilan). Peneliti melakukan wawancara secara langsung akan tetapi apabila kondisi tidak memungkinkan peneliti akan melakukan wawancara secara *Online*

menggunakan aplikasi *Zoom* untuk memperlancar peneliti dalam proses pengumpulan data kepada subyek penelitian. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu *Handphone* untuk merekam dan sebuah catatan kecil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan pengumpulan data dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri*' Pada Mata Pelajaran Pkn. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan atau mengumpulkan bukti-bukti di lapangan, maka menggunakan kamera *Handphone* dan alat berupa penyimpan data berupa *Flash disk* yang dikumpulkan adalah berupa Hasil Wawancara dan Perangkat sekolah berupa data Kurikulum Khusus Sekolah yaitu Kurikulum Tarbiyah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan.

Alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

1) Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn . Observasi ini dilakukan Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya *Siri'* oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswan dan Guru Pkn Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (Delapan), Kelas 9 (sembilan) dan Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan). Observasi ini dilakukan di ruang kepala Sekolah dan Ruang kelas. Peneliti mengamati peran Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan Guru dalam melaksanakan pelaksanaan 4 unsur budaya *Siri'* : *Sipakataui'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu pedoman observasi pelaksanaan Budaya *Siri'* pada pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakataui'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) yang meliputi:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn

kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras).

- b. Pedoman observasi langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan dan Guru Pkn kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Guru kelas 9 (sembilan) dan Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan) dalam mengimplementasikan budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau* (saling menghormati), *Getteng* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu* (jujur), *Pajama* (usaha dan kerja keras) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

Pedoman Observasi
Pelaksanaan nilai karakter berbasis budaya *Siri'* di SMP Islam Terpadu
Wahdah Islamiyah Makassar
Kota Makassar

Pedoman Observasi :

- 1) Pedoman observasi pelaksanaan Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya *Siri'* kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau* (saling menghormati), *Getteng* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras).
- 2) Pedoman observasi langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan dan perwakilan guru kelas 7 (tujuh), perwakilan guru kelas 8 (delapan), perwakilan guru kelas 9 (sembi-

lan) dan perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan) dalam mengimplementasikan budaya *Siri'* kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik data dalam penelitian ini berupa instrument berupa wawancara semistruktur , Teknik data dalam penelitian ini berupa wawancara semistruktur, artinya peneliti menyiapkan beberapa point pertanyaan yang berhubungan dengan focus permasalahan untuk mendapat informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Guru Pkn kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan) dan perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan). Pedoman wawancara yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara pelaksanaan Penelitian Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) yang meliputi:

- a. Pedoman wawancara Gambaran pelaksanaan Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran

Pkn Berbasis Budaya *Siri'* Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan dan Guru Pkn Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan) dan perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan).

- b. Pedoman wawancara langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan dan Guru Pkn kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan) dan perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan) dalam mengimplementasikan budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Nilai karakter Berbasis Budaya *Siri'* di SMP Islam Terpadu Wahdah
Islamiyah Makasssar
Kota Makassar

Intrumen penelitian

instrumen yang saya gunakan adalah instrumen wawancara semistruktur artinya peneliti menyiapkan beberapa point pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan untuk mendapat informan yang terdiri dari Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Guru Pkn kelas 7 (tujuh), Guru kelas 8 (delapan), Guru pkn kelas 9 (sembilan). Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut :

Kode	Informan	Pertanyaan
A.1	Kepala Sekolah (MD)	1. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak? :Upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada

		<p>seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak Nilai Karakter budaya <i>Siri</i> ? Jawab : secara umum yang kita kenal selama ini budaya siri yang banyak terdapat dimasyarakat kita yaitu kebanyakan antara hubungan laki laki dan perempuan tidak seperti yang anda gambarkan tadi walaupun budaya siri itu kan luas karna itu sebagai praktisi pendidikan yang mengangkat tema budaya <i>Siri</i> ini perlu memang secara para pemerhati budaya</p> <p>3. Didalam unsur budaya <i>Siri</i> ada beberapa unsur <i>Siri</i> yang dapat mempengaruhi timbulnya <i>Siri</i> dalam kehidupan masyarakat Bugis-Makassar sebagai berikut 4 (empat) unsur budaya <i>Siri</i> : <i>Sipakatau</i> (saling menghormati), <i>Getteng</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i> (jujur), <i>Pajjama</i> (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya <i>Siri</i> tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar ? Jawab: secara umum tidak langsung mengaplikasikan nama budaya siri itu tetapi nilai nilai itu jelas ada sebab titik tekan utm kita disini kita adalah akhlak islamiyah, islam itu punya hubungan dengan hubungan yang kuat dengan budaya siri mulai dari nilai kejujuran, saling menghormati secara langsung kita tekankan kepada anak-anak kita walaupun tidak atas nama budaya siri .</p> <p>4. Bagaimana menurut bapak apakah budaya <i>Siri</i> itu masih dipertahankan di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar? Jawab : iya justru kalau kita liat dasara dari nilai budaya siri itu berkaitan dengan nilai agama yang luas .</p> <p>5. Di zaman era globalisasi saat ini begitu mudah dan cepat di peroleh sehinggah budaya barat cenderung dijadikan contoh bagi para peserta didik, apakah nilai-nilai budaya <i>Siri</i> perlu diimplementasikan bagi para pelajar di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar? Jawab: seperti yang saya katakan tadi walaupun tidak membahasakan langsung ini adalah budaya siri tetapi secara tidak langsung penekanan nilai budaya siri secara islam disekolah kita maka budaya siri itu jelas terimplementasi didalam pembelajaran dan saya pikir kita tidak perlu takut dengan budaya barat ketika anak naka kita paham tentang budaya kita tentang akhlak islam</p> <p>6. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya <i>Siri</i> pada peserta didik di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ? Jawab :Tentu saya sebagai pimpinan sekali lagi walupun tidak atas nama budaya siri secara langsung kita disini merumuskan kurikulum pembelajaran itu elalu berpatokan pada nilai-nilai islam jadi kita akan mengmbakan dengan nilai-nilai umum dan nilai khusus yang ada pada mata pelajaran muatan local jadi insyaallah secara</p>
--	--	---

		tidak langsung budaya <i>Siri'</i> itu juga terimplementasi dalam proses pembelajaran anak-anak kita disekolah
A.2	Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan (AW).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak.? proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik 2. Bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri'</i> ? Jawab : kita sebagai orang yang beriman yang diajarkan oleh agama kita itu adalah budaya siri yang artinya malu alhamdulillah diekolah kita ini sudah merapakna 4 komponen budaya karakter siri yang anda sebutkan tadi itu misalnya yang pertama saling menghormati salah sifat yang harus dijunjung tinggi diekolah bagaimnaka kita membelajarkan kepada siswa mengenai sifat saling menghormati antar iswa dengan guru kemudian yang kedua didalam prinsip kejujuran dimana kita harapkan kepada anak kita yaitu dimana budaya karakter dari kejujuran itu bisa diterapkan dalam kehidupan anak-anak kita kemudian karakter kerja keras atau yang disebut dengan pajama dengan belajar dengan kerja keras kekita dikasih pekerjaan rumah atau PR oleh guru kemudian nilai karakter teguh dalam prinsip (getting) dimana kita mengajarkan kepada mereka bahwa kita selalu memegang prinsip dan selalu teguh Karena sekolah kita ini kan berbasis islamiyah. 3. Bagaimana menurut bapak apakah budaya <i>Siri'</i> itu masih dipertahankan di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar? Jawab : yah harus, karakter itu termasuk nilai-nilai islam karena budaya itu termasuk dalam nilai nilai agama dan tetap dibudayakan terus kepada peserta didik kita 4. Di zaman era globalisasi saat ini begitu mudah dan cepat di peroleh sehinggah budaya barat cenderung dijadikan contoh bagi para peerta didik, apakah nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> perlu diimplementasikan bagi para pelajar di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar?Jawab: kita disekolah disini ada tambahan pembinaan tarbiyah islamiyah dimana kita mengarjarkan tentang pendidikan agama yang lebih mendalam mendalam.
A.3	Guru Kelas 7 Pkn (NH).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak.? Jawab : pendidikan karakter itu adaalah pendidikan akhlak atau pendidikan adab jadi kararer yang saya pahami adalah akhlak yang berbentuk perilaku yang hidup didalam diri manusia. 2. Menurut bapak , bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri'</i>'' Jawab : jadi keempat indikator budaya siri itu sudah terintegrasi nilai-nilai atau pembelajaran diekolah atau dismp ilam terpadu wahdah islamiyah Makassar kalau point pertama sikapatau (saling menghormati) sudah terimplemantasi dalam bentuk penilaian sikap social dan iti sudah berjalan dan sejalan dengan kurikulum

		<p>2013 yang hari direapkan begitu pula keteguhan atau ketegasan prinsip (<i>getteng'</i>) itu juga masuk dalam sikap social yang harus dimiliki oleh seorang siswa begitu pula dengan <i>lempu'</i> (kejujuran) ikap social yang haris dimiliki oleh siswa dan itu sudah berjalan dan sejalan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah kami begitupula dengan pajama istilah nya usaha dan kerja keras yang dialkukan pekerja atau etos kerja dan seterusnya dan itu juga sudah terintegrasi dan terimplemntasi dalam pemebelajaran disekolah kami</p> <p>3. Bagaimana nilai-nilai budaya siri' di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ?</p> <p>Jawab: terkait dengan penerapan nilai-nilai pendidikan sudah diterapkan antara lain yaitu Mulai dari nilai siri akidah (keimanan), nilai siri dari segi syariah (hukum), nilai siri dari segi akhlak sesuai dengan kurikulum disekolah.</p> <p>4. Didalam unsur budaya Siri'ada beberapa unsur <i>Siri'</i> yang dapat mempengaruhi timbulnya Siri' dalam kehidupan sebagai berikut 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya <i>Siri'</i> tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar terhususnya dalam Mata pelajaran bapak? Iya itu sudah terlaksana dan sesuai yang ada pada kurikulum disekolah</p> <p>5. Bagaimana bapak mengintegrasika kemata pelajaran pkn. Contohnya seperti apa ?</p> <p>Jawab : misalnya kalau yang pertama aling menghormati (sipakatau) itu mialnya contohnya kektika ada satu kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya maka tidak boleh ada kelompok lain yang mencela, menghina atau merendahkan, dan tetap diajarkan untuk bagaimana aling mengharagai perbedaan pendapat itu, saling menghormati perbedaan pendapat atau saling mengharagai yang beda dari mereka pahami dan itu yang terjadi kemudian cara implemntasi untuk mata pelajaran saya untuk mata pelajaran pkn untuk keteguhan dan ketegasan prinsip itu adalah kita menguji sejauh mana konsep yang dibawa oleh siswa itu dalam diskusi misalnya dalam pemahaman pelajaran kemudian kejujuran juga lita akana uji apakah dia akan melaksanakan pemebelajaran , kan ekarang pemebelajaran daring dimana potensi untuk berbuat jujur itu kan bear sekali kita ndak tau apakah siswa ini tidak bisa kita deteksi apakah dia mengerjakan soal ujian dengan keadaan jujur atau tidak tetapi itu ditanamkan didalam bentuk wacana atau dalam bentuk arahan nasehat bahwa negeri ini tidak kekurangan orang pintar atau orang yang cerdas tetapi negeri kita ini kekurangan orang-orang yang jujur atau lempu seperti itu yang ada didalam karakter budaya <i>Siri'</i> itu .</p>
--	--	--

	<p>6. Menurut bapak/Ibu perlukah diimplementasikan nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> terkhusus kedalam mata pelajaran bapak ? Jawab : iya itu sangat perlu karena itu sejalan dengan agama kita .</p> <p>7. Dalam mengimplementasikan budaya <i>siri'</i> ada 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras) , apakah nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> yang saya maksud di atas pernah anda terapkan selama anda mengajar ? dan apakah ada selain dari nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> tersebut yang bapak terapkan dalam mata pelajaran bapak ? Jawab : tidak pernah</p> <p>8. Bagaimana mengenai nilai budaya <i>siri'</i> tentang <i>Getteng'</i> (keteguhan)</p> <p>9. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap istiqomah dalam mengambil keputusan? Jawab : iya itu pernah disampaikan dikelas disampaikan saat meeting <i>Via zoom</i> dalam proses pembelajaran.</p> <p>10. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap setia pada keyakinan dalam memeluk agama islam ? Jawab: iya itu setiap hari , karena kita memang basicnya agama islamiyah</p> <p>11. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengingkari janji dan tidak menghiati kesepakatan? Iya selalu mengajarkan dan selalu menasehati sebelum masuk pembelajaran, saya selalu memberi metode berupa ceramah sebelum memulai pembelajaran</p> <p>12. Bagaimana mengenai nilai budaya <i>Siri'</i> tentang <i>Sipakatau</i> (saling menghargai) ?</p> <p>13. Apakah, bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan atau status sosial lainnya? Jawab : iya , yang itu kita ajarkan kepada peserta didik tentang istilahnya rasisme atau karakter perbedaan kondisi itu kita ajarkan kepada mereka</p> <p>14. Apakah bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik saling menghargai dan menghormati sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua dari kita? Jawab : iya itu menjadi nasehat harian bahkan tiap pagi kita ada majelis pagi dan diitulah kita menyampaikan nasehat-nasehat kepada seluruh siswa secara umum yang itu kita sampaikan bagaimana saling menghargai .</p> <p>15. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku sopan santun ? Jawab : iya, itu kita ajarkan bagaimana kita ajarkan sopan santun kepada orang tua dan tsuara kita tidak boleh lebih tinggi dari suara orang tua kemudia bagaimana kita bisa sabar ketika dinasehati</p>
--	---

		<p>dan bagaimana kita bisa berbakti kepada orangtua sebaik mungkin itu kita ajarkan kepada siswa kita .</p> <p>16. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang harkat, martabat, dan harga diri setiap manusia? Jawab : iya , itu masuk dalam kurikulum kalau pkn masuk pada mata pelajaran kerukunan .</p> <p>17. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik, bahwa semua manusia adalah sama dan hanya iman dan ketakwaan yang membedakannya? Jawab : iya itu kita ajarkan kepada siswa dan sesuai kurikulum yang diterapkan disekolah.</p> <p>18. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang <i>Lempu'</i> (jujur) ?</p> <p>19. Apakah ketika ada pserta didik berbuat salah, apakah bapak/ibu menyuruh peserta didik mengakui kesalahannya? Jawab : tergantung dari beberap kondisi yang kita bisa mendeteksi apakah itu diatas kejujuran atau berbohong misalnya saja ketika melaksanakan ujian dan dimana jawaban ujiannya yaitu hampir sama dengan yang ada dibuku dan itu akan mudah terdeteksi bahwa ini ada indikasi, ini ada dugaan tidak jujur. Jika ada yang seperti itu maka biasanya kita komfirmasi dan kita Tanya apakah ini dikerjakan dengan jujur kalau misalkan tidak kita lanjut dan kalau misalkan dia mengakui dia jujur maka kita akan berikan nasehat dan kita berikan arahan bahwa kita harapkan pekerjaannya itu dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.</p> <p>20. Apakah ketika pserta didik menjadi korban contohnya ia dibully, apakah bapak/ibi sebagai guru meminta ia memaafkan orang yang bersalah tersebut? Jawab : dua arah dimana kita yminta yang melakukan bully terlebih dahulu minta maaf kepada orang yang dibully sedangkan orang yang dibully ini kita nasehati untuk tetap bersabar dan tetap istilahnya jangan mengikuti emosi .</p> <p>21. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik menjadi tempat andaran teman atau gurunya ia tidak boleh mengecewakan? Jawab : saya kira tidak pernah saya ajarkan seperti itu.</p> <p>22. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik .jika diberi kepercayaan ia tidak boleh menipu ? Jawab: iya , itu yang kami lakukan dan sejalan dengan materi kejujuran tadik.</p> <p>23. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Kalau ia berjanji ia harus menepati janji ? Jawab : iya, kalau mengajarkan iya , yang kita ajarkan dan bagaimana janji itu bagaian dari nilai karakter diri kita sendiri.</p> <p>24. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang pajama (usaha dan kerja keras)?</p>
--	--	---

	<p>25. Bagaimana Tips bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik selalu giat dan bersemangat dalam belajar. Jawab : iya kita elalu sampaikan kepada mereka bahwa dunia ini luas da nada banyak hal yang patut kita kita ketehaui diluar sana dan itu tidak akan didapatkan kecuali dengan giat dalam belajar, giat dalam mencari dan giat dalam berinovasi .</p> <p>26. Bagaimana cara bapak dalam penyampaian materi agar peserta didik bersikap akti dalam belajar? Jawab : kita libatkan dalam pemebelajaran maksudnya sitem pembelajaran kita adalah system pembelajaran Interaktif <i>Learning</i> dimana pembelajaran yang interaktif yang melibatkan peserta didik yang melibatkan siswa secara keseluruhan artinya pusat pembelajaran itu ada pada siswa misalkan saya sebagai guru hanya memfasiltasi saja pembelajaran kepada siswa hanya memberikan kerangka-kerangkanya kemudian mereka diskusikan dan mereka temukan dan mereka presentasikan dikelasnya maing-masing .</p> <p>27. Bagaimana cara bapak/Ibu memotivasi peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawab: caranya memotivasi dalam menyampaikan bahwa tidak ada satu pun didunia ini yang didapatkan dengan cara yang muda ada proses yang panjang yang harus dilewati da nada kesulitan yang harus keluar dari kesulitan itu dan ada energy yang harus dikeluarkan dari usaha itu , itu semua akan dinilai semua akan terbalas dengan sesuai dengan usahanya dan itu yang selalu kita sampaikan kepada peserta didik kita .</p> <p>28. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menekankan kepada peserta didik agar tidak tergantung kepada orang lain atau temannya dalam mengerjakan tugas sekolah ? Jawab : kita selalu memotivasi merekan bahwa memiliki pengetahuan etiap kita ini kondisinya sama dan kita sama-sama memiliki dua mata dan dua telinga satu hidung dan satu mulut dan itu selalu kita sampaikan bahwa kapasitas kita sama-sama intinya yang membedakan kita bagaimana cara kita belajar dan bagaimana kita untuk mengambil ilmu itu yang memedakan kita maka setiap pribadi kita berpotensi untuk menjadi sukses dan itu gtergantungan dari usahanya dan itu selalu memotibvasi kepada mereka jang bergantung kepada orang lain dan kita harus bisa sendiri untuk mengerjakan tugas karena kita yakin diri kita ini bisa untuk menyelesaikan tugas itu sebagaimana orang lain yang memiliki keadaan yang sama diri kita ini .</p> <p>29. Materi-materi apa saja yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya siri' dalam pembelajaran bapak ? Jawab : misalnya yang terimpementasi itu dalam pembelajaran misalnyab saja saling menghormati (<i>Sipakatau</i>'), kejujuran (<i>Lempu</i>), teguh dalam prinsip (<i>Getteng</i>), kerja keras (<i>Pajjama</i>)</p>
--	--

		<p>sudah itu jelas masuk dalam ikap social yang harus dimiliki peserta didik kita kemudian kita terapkan nilai kemandiria, dimana nilai kemandirian disini mungkin dekat juga dengan nilai pajama itu atau yang lebih dikenal dengan etos kerja kemudian nilai yang diimplemnetasikan yaitu bagaimana menyikapi perbedaan keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman ras dan juga antara golongan yang ada dikelas.</p> <p>30. Bagaimana langkah-langkah yang ada lakukan sebagai seorang guru dalam mengimplemnetasikan 4 komponen nilai budaya <i>siri</i>' yaitu : <i>Sipakatau</i> (saling menghormati), <i>Getteng</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i> (jujur), <i>Pajama</i> (usaha dan kerja keras) kedalam pembelaaran bapak ? Jawab : langkah-langkah yang kita lakukan dengan cara pembelajaran dimana masuk dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah Tanya jawab kemudian dalam metode diskusi dan curahan pendapat itu yang dilakukan dalam pembelajaran yang mengimplementasikan nilai budaya <i>Siri</i>'.</p>
	<p>Guru Kelas 8 Pkn (MI).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak ? Jawab : Pendidikan karakter terkait dengan masalah pmbentukan akhlak dari setiap komponen yang ada disekolah itu dimana komponen yang ada disekolah adalah guru , siswa, orang tua siswa melahirkan budaya akhlak yang parimurna disekolah ini yang membutuhkan sebuah proses . 2. Menurut bapak , bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri</i>'' Jawab : karakter tentang budaya siri menurut saya yaitu terkait dengan nilai karakter budaya yang diartikan kedalam bahasa Indonesia 3. Bagaimana nilai-nilai budaya siri' di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ? Alhamdulillah karakter nilai budaya siri di SMP Islam terpadu Wahdah Islamiyah sudah terlaksana dimana karakter nilai budaya tersebut yaitu nilai siri akidah (keimanan), nilai siri dari segi syariah (hukum), nilai siri dari segi akhlak. 4. Didalam unsur budaya <i>Siri</i>'ada beberapa unsur <i>Siri</i>' yang dapat mempengaruhi timbulnya <i>Siri</i>' dalam kehidupan sebagai berikut 4 unsur budaya <i>Siri</i>' : <i>Sipakatau</i> (saling menghormati), <i>Getteng</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i> (jujur), <i>Pajama</i> (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya <i>Siri</i>' tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar terhususnya dalam Mata pelajaran bapak? Alhamdulillah sudah terintegrasi dan itu sesuai yang ada pada kurikulum 2013 5. Bagaimana bapak mengintegrasika kemata pelajaran pkn. Contohnya seperti apa ?

		<p>Jawab : contohnya yaitu sebelum masuk pembelajaran dimulai saya selalu memberi nasehat terkait 4 komponen yang anda maksud tadi.</p> <p>6. Menurut bapak/Ibu perlukah diimplementasikan nilai-nilai budaya Siri' terkhusus kedalam mata pelajaran bapak ? Jawab : iya sangat perlu karna pada mata pelajaranpkn mempunya relevansi yang kuat dengan nilai pendidikan kafrakter budaya siri</p> <p>7. Dalam mengimpelemntasikan budaya siri' ada 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras) , apakah nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> yang saya maksud di atas pernah anda terapkan selama anda mengajar ? dan apakah ada selain dari nilai-nilai budaya siri' tersebut yang bapak terapkan dalam mata pelajaran bapak ? Jawab : tidak ada</p> <p>8. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Getteng'</i> (keteguhan)</p> <p>9. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap istiqomah dalam mengambil keputusan? Jawab : iya, selalu</p> <p>10. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap setia pada keyakinan dalam memeluk agama islam ? Jawab: iya setiap hari karna sekolah kita memang basicnya islamiyah</p> <p>11. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengingkari janji dan tidak menghiati kesepakatan? Jawab: iya selalu</p> <p>12. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Sipakatau'</i> (saling menghargai) ?</p> <p>13. Apakah, bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan atau status sosial lainnya? Jawab : iya itu selalu diajajrkan dalam sikap satatus social tentang masuknya hindu budha di Indonesia diaman materi hidu budha Indonesia itu ada kasta dan golongan-golongan .</p> <p>14. Apakah bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik saling menghargai dan menghormati sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua dari kita? Jawab : iya setiap sekolah saya kira normal dan wajar mengajarkan menghargai orang lebih tua kepada kita . dimana salah satu contoh disekoah ketika siswa bertemu budayakan salam yang disebut dengan budaya 3S.</p> <p>15. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berprilaku sopan santun ? Jawab : iya selalu</p>
--	--	---

		<p>16. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang harkat, martabat, dan harga diri setiap manusia? Jawab :.iya selalu</p> <p>17. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik, bahwa semua manusia adalah sama dan hanya iman dan ketakwaan yang membedakannya? Jawab : kalau semua manusia sama dimana kita mengajarkannya dari sisi penciptaan dimana maksudnya Allah SWT menciptakan dengan potensi yang sama dengan setiap manusia dimana potensi adalah selalu untuk berbuat baik , dimana tuhan itu meilhami dua potensi pada manusia yang pertama yaitu diberikan potensi manusia itu untuk berada dijalan ketaqwaan dan dimana kita juga selalu sampaikan kepada siswa tujuan hidup iu ada dua kebaikan dan keburukan .</p> <p>18. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang <i>Lempu'</i> (jujur) ?</p> <p>19. Apakah ketika ada pserta didik berbuat salah, apakah bapak/ibu menyuruh peserta didik mengakui kesalahannya? Jawab : iya , selalu</p> <p>20. Apakah ketika pserta didik menjadi korban contohnya ia dibully, apakah bapak/ibi sebagai guru meminta ia memaafkan orang yang bersalah tersebut? Jawab : kita disekolah ini ada proses yang teru berjalan ketika ada bullying maka disekolah ini maka diproses oleh BK dimana konselor itu ada dua jenis tindakan dimana ada tindakan konselor pribadi tetapi jika anak ada dalam maalah bullying itu dimasuk wilayah konselur umum .</p> <p>21. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik menjadi tempat sandaran teman atau gurunya ia tidak boleh mengecewakan? Jawab : iya selalu</p> <p>22. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik .jika diberi kepercayaan ia tidak boleh menipu ? Jawab: iya selalu</p> <p>23. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Kalau ia berjanji ia harus menepati janji ? Jawab : iya selalu</p> <p>24. Bagaimana mengenai nilai budaya <i>Siri'</i> tentang <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras)?</p> <p>25. Bagaimana Tips bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik selalu giat dan bersemangat dalam belajar. Jawab : cara memotivasi terus giat dalam proses belajar jadi siswa memang harus diajarkan untuk selalu giat untuk belajar paling tidak ada beberapa tios untuk giat dalam belajar yang pertama siswa yang meiliki potensi kita arahkan untuk gabung di Estrakulikuler yang ditawarkan disekolah ini jadi jika ingin giat.</p>
--	--	--

	<p>26. Bagaimana cara bapak dalam penyampaian materi agar peserta didik bersikap aktif dalam belajar? Jawab : kalau agar peserta didik untuk berikap aktif dalam proses pembelajaran saya kira tergantung dari model pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru atau cara mengajar dari setiap guru yang mengajar disetiap kelas itu kalau saya pribadi saya selalu berikan umpan balik terhadap siswa seperti yang kita ketahui saat ini guru lebih banyak sebagai fasilitator kepada siswanya sehingga mengaktifkan siswa agar mereka aktif untuk belajar maka kita selalu merangsang itu siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agara yang mereka ingin mengetahui tentang apa yang menjadi pokok bahasan disetiap pertemuan dikelas itu .</p> <p>27. Bagaimana cara bapak/Ibu memotivasi peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawab : dengan cara memotivasi anak peserta didik saya sebelum masuk pembelajaran saya selalu bercerita tentang orang-orang yang sukses supaya anak-anak peserti didik bercermin dan tetap semangat dan giat dalam proses pembelajaran</p> <p>28. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menekankan kepada peserta didik agar tidak tergantung kepada orang lain atau temannya dalam mengerjakan tugas sekolah ? Jawab : yang pertama adalah siswa harus punya percaya diri agar tidak saling tergantung satu sama lain lalu bagaimana caranya agar siswa ini punya percaya diri atau tidak teralu berharap kepada siswa yang lain kepada setiap pekerjaan yang dikerjakan itu , paling tidak setiap tugas dikerjakan memang ada dua tuga yang kemarin berikan yang pertama adalah ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok untuk mengasa keaktifan bersama mereka , yang kedua harus memang ada yang namanya kerja individu dari sinilah anak-anak latihan agar siswa itu selalu mandiri sehingga dari sifat kemandirian yang dilakukan oleh siswa itu insyaallah kita akan melahirkan insang-insang yang tidak tergantung kepada temannya walaupun selalu diajarkan kepada siswa bahwa kita ini adalah makhluk sosial tidak bisa lepas dari bantuan orang lain walaupun kita punya prinsip harus bergantung kepada orang lain tetapi harus</p> <p>29. Materi-materi apa saja yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya siri' dalam pembelajaran bapak ? Jawab : materi yang selalu saya sampaikan terkait dengan karakter budaya siri dimana yaitu dengan perilaku moral dimana mempunyai relevansi erat kaitannya denga 4 komponen karakter budaya siri yang anda maksud.</p> <p>30. Bagaimana langkah-langkah yang ada lakukan sebagai seorang guru dalam mengimplemnetasikan 4 komponen nilai budaya <i>siri'</i> yaitu : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras) kedalam pembelajaran bapak ?</p>
--	---

		<p>Jawab : Langkah yang saya gunakan dalam proses pembelajaran saya yaitu paling tidak adalah kita selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang empat hal yang pertama kita selalu mengajarkan kepada siswa bahwa didalam belajar itu didalam kelas ini kita berbeda-beda kepala diaman dikelas kita ini harus memapankan cara berpikir kita dan harus sama sama memiliki kematangan emosionalnya sehingga didiri siswa itu walaupun berbeda –beda kelas dari sampai 32 orang maka siswa itu tidak ada yang baper yang main perasaan kepada siswa yang bisa mengakibatkan ada dendam-dendam kecil didalam hati, kemudian yang kedua setiap kita mengajar kita mengajarkan kepada siswa bagaimana dalam sebuah keputusan selalu dihasilkan karna hasil dari rebukan dari hasil musyawarah , kemudian yang ketiga kita selalu mengajarkan kepada siswa bahwa dalam kehidupan kita ini kita harus selalu beritigfar kalau ada kesalahan supaya tidak mudah mengeluh karena tidak mudah dalam kearifan local tentang sipakatau (saling menghormati, getting (teguh dalam prinsip), pajama (etos kerja), Lempu (Kejujuran) dan yang keempat kita selalu arahkan kepada siswa untuk bertawakal atau berserah diri kepada Allah SWT.</p>
	<p>Guru Kelas 9 Pkn (ARR)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak.? Jawab : Pendidikan karakter itu adalah pendidikan dimana peserta didik atau siswa diberikan pendidikan yang mebentuk akhlak dan moralnya agar lebih baik tentunya sesuai dengan alquran dan sunnah atas dasar-dasar pancasila dimana ditanamkan moral akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, saling menyayangi kemudian saling menghormati serta berjiwa dan bersaing. 2. Menurut bapak , bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri</i>'' ? Jawab : dimana siri berarti malu menurut saya budaya siri itu adalah budaya yang dimana kalau diartikan dalam bahasa Indonesia yang berarti malu, dimana mendefinisakn yaitu menempatkan malu pada tempatnya misalnya dalam peserta didik malu ketika melakukan kecurangan dalam ujian atau malu jika terlambat masuk dalam kelas dalam proses belajar intinya malu dalam hal-hal negatif ketika dia melakukan kesalahan . 3. Bagaimana nilai-nilai budaya siri' di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ? terkait dengan budaya siri yang ada disekolah kami, dimana sudah terlaksanan nilai budaya siri misalnya dari segi akidah (keimanan), syariah (hukum) dan akhlak. 4. Didalam unsur budaya Siri'ada beberapa unsur Siri' yang dapat mempengaruhi timbulnya Siri' dalam kehidupan sebagai berikut 4 unsur budaya <i>Siri</i>' : <i>Sipakatau</i>' (saling menghormati), <i>Getteng</i>' (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i>' (jujur), <i>Pajjama</i>' (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya

		<p>Siri' tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar terhususnya dalam Mata pelajaran bapak?</p> <p>Jawab : InsyaAllah hal yang disampaikan tadi sudah menerapkan hal-hal yang seperti itu apalagi di sekolah kita kan basicnya sekolah berbasis islamiyah sehingga proses pembinaannya itu sudah mencakup hal-hal yang kita sampaikan tadi.</p> <p>5. Bagaimana bapak mengintegrasika kemata pelajaran pkn. Contohnya seperti apa ?</p> <p>Jawab : cara saya mengimplementasikan kemata pelajaran saya , dimana sebelum masuk meeting zoom pada proses pembelajaran saya memberi penguatan-penguatan karakter supaya anak-anak bisa bercermin betapa pentingnya karakter jika direalisasikan</p> <p>6. Menurut bapak/Ibu perlukah diimplementasikan nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> terkhusus kedalam mata pelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : menurut saya pribadi perlu sekali dan budaya siri ini seharusnya bukan hanya diimplemnetasikan dalam satu mata pelajaran saja tetapi seluruh mata pelajaran kenapa ini yang menjadi point utama sebelum masuk dalam proses belajar dan harus mengedepankan adab-adab sebelum masuk kedalam materi pembelajaran karena ini yang sangat penting ketika anak-anak sudah adabnya bagus dan baik maka insyaallah akan mudah menyerap materi-materi dalam pelajaran.</p> <p>7. Dalam mengimpelemntasikan budaya siri' ada 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras) , apakah nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> yang saya maksud di atas pernah anda terapkan selama anda mengajar ? dan apakah ada selain dari nilai-nilai budaya siri' tersebut yang bapak terapkan dalam mata pelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : dimata pelajaran saya tentunya pasti ada point sipakatau (saling menghormati) dimana anak-anak diajarkan untuk saling menghormati apa pendapat yang diberikan oleh temannya atau dia menghormati hasil yang diberikan pekerjaan dari temannya, kemudian ada getting (ketegasan dalam prinsip) dan ini masuk kedalam proses belajar apalagi diproses belajar ada materi yang namanya diskusi dimana anak-anak diajarkan untuk dia memegang keteguhan prinsip yang dia bawa dan dia berusaha untuk menyakinkan lawan bicaranya terkait apa yang mereka sampaikan, kemudian ada lempu (jujur) dengan usaha dan kerja keras tentunya diproses pembelajaran tentu yang paling kedepan adalah bagai peserta didik itu selalu jujur terhadap apa yang dia kerjakan apalagi pada saat proses misalnya ada ulangan harian atau penilaian tengah semester dan ujian akhir semester tentunya paling didepan itu adalah jujur kalau dimatapelajaran saya sendiri saya selalu mengatakan kepada siswa bahwasanya hasil itu nomor dua yang paling pertama itu adalah kejujuran ketika ananda sudah jujur kemudian hasilnya</p>
--	--	---

		<p>tidak memuaskan maka tidak boleh kecewa karena mereka harus bangga terhadap kejujuran sebab lebih baik hasil nol tetapi jujur dari pada hasilnya seratus tetapi didapatkan dari hasil kecurangan .</p> <p>8. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Getteng'</i> (keteguhan)</p> <p>9. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap istiqomah dalam mengambil keputusan? Jawab : didalam proses pembelajaran tentunya anak-anak diberikan pemahaman bahwa misalnya dia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia telah kerjakan karena itu bagian dari proses pembelajaran ketika ada halnya yang nantinya salah atau ada yang dibenarkan yang jelas mereka sudah telah bertanggung jawab atau sudah berteguh terhadap apa yang dia kerjakan .</p> <p>10. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap setia pada keyakinan dalam memeluk agama islam ? Jawab: iya selalu</p> <p>11. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengingkari janji dan tidak menghiati kesepakatan? Jawab : tentunya ini selalu saya terapkan tentang janji dan kesepakatan misalnya dalam proses pembelajaran ada tugas yang telah diberikan apalagi sekarang dimasa pandemic ini biasanya kalau saya pribadi saya kadang memberikan tugas untuk hari ini kemudian batas pengumpulan tugasnya yaitu jam 12.00 malam dan siswa harus mengumpulkan tugas tersebut sebelum jam tersebut, biasa ada siswa mengumpulkan lewat dari jam itu dia harus mengikuti kesepakatan yang ada dan harus ada tugas tambahan kecuali ada unsur syar'I misalya dalam pembelajaran jarungan bermasalah atau hal-hal yang bisa diterima tentunya ini masuk kedalam tanggung jawab terhadap apa yang telah disepakati bersama.</p> <p>12. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Sipakatau'</i> (saling menghargai) ?</p> <p>13. Apakah, bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan atau status sosial lainnya? Jawab : iya tentu, saling menghormati hal ini ada dalam materi pembelajaran tarbiyah di kelas 7 dimana ada saling menghormati dan bagaimana menghormati teman, bagaimana menghormati yang lebih tua dari kita dan bagaimana menghormati orang tua dan sebagainya semua diajarkan diamana peserta didik ditekankan memang karakternya terlebih dahulu setelah itu hal-hal yang lain akan mengikut dan itu yang paling penting karena ketika adabnya sudah baik InsyaAllah yang lain akan juga baik.</p> <p>14. Apakah bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik saling menghargai dan menghormati sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua dari kita? Jawab : iya selalu</p>
--	--	---

	<p>15. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku sopan santun ? Jawab : iya , tentunya sopan santun itu hampir sama dengan saling menghargai dimana siswa memang diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain meskipun namanya juga anak-anak dalam proses belajar , dalam proses bergaul dalam kelas kadang ada siswa yang mungkin bosan tetapi ketika kita kembali mengingatkan kita harus saling menghargai bahwa kita ini adalah sama-sama saudara dan sama-sama umat muslim maka InsyaAllah anak-anak itu sedikit demi sedikit akan mengubah sikapnya.</p> <p>16. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang harkat, martabat, dan harga diri setiap manusia? Jawab :.iya selalu</p> <p>17. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik, bahwa semua manusia adalah sama dan hanya iman dan ketakwaan yang membedakannya? Jawab : iya, selalu kami sampaikan bahwa kedudukan kita dimata Allah SWT sama wajah, Rupah kekayaan dan sebgaiannya itu sama, dimana ketika kita meninggalkan dunia maka yang paling penting adalah bagaimana iman dan ketaqwaan kita kemudian bagaimana Ridho Allah kepada kita sebagai hambanya .</p> <p>18. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang <i>Lempu'</i> (jujur) ?</p> <p>19. Apakah ketika ada peserta didik berbuat salah, apakah bapak/ibu menyuruh peserta didik mengakui kesalahannya? Jawab : iya, kebetulan kami pribadi juga sebagai wali kelas disekolah ketika ada siswa yang mungkin bermasalah dengan temannya yang paling pertama adalah bagaimana dia jujur terlebih dahulu kita Tanya dulu kepada mereka bagaimana apa yang dia lakukan apakah salah atau benar kalau dia jujur kemudian mengatakan bahwa ini adalah salah maka kita sampaikan , kalau misalkan salah kenapa dia lakukan seperti itu kemudian ketika menyampaikan bahwasanya dia bercanda kita demi sedikit mempertanyakan kepada mereka kalau salah kenapa dilakukan akhirnya dia tersadar sendiri tetapi tentunya ini didasari dengan kejujuran dari siswa tersebut kalau tidak jujur maka proses bimbinganakhlak ini akan terus berjalan sebagaimana mestinya.</p> <p>20. Apakah ketika pserta didik menjadi korban contohnya ia <i>dibully</i>, apakah bapak/ibi sebagai guru meminta ia memaafkan orang yang bersalah tersebut? Jawab : iya , ketika hal ini terjadfi maka kita harus mempertanya dulu memanggil korban yang dibully kemudian sama pelaku kemudian kita Tanya apa motif bullyan tersebut kemudian kita peremukan mereka kemudian kita suruh temannya yang membully itu untuk mencurahkan pendapatnya kenapa temannya dibully tetapi dasarnya itu adalah bercanda tetapi ketika kita sudah lakukan pembinaan ini maka diakhiri dengan saling memaafkan dimana pelaku</p>
--	---

		<p>meminta maaf kepada korban dan korban juga meminta maaf kepada pelaku intinya terkadang kita harus menekankan kepada peserta didik bahwasanya kita harus saling memaafkan meskipun terkadang kita itu adalah korban tetapi kita harus saling memaafkan karena seperti pepatah yang biasa saya sampaikan kepada peserta didik bahwasanya meminta maaf bukan orang yang mungkin kalah tetapi kita adalah pemenang, karena ia mempunyai hati mampu untuk meredakan kemarahan.</p> <p>21. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik menjadi tempat sandaran teman atau gurunya ia tidak boleh mengecewakan? Jawab : iya, tentunya ini kami tekankan kepada siswa bahwasanya harus memegang amanah apa yang dia sampaikan itu harus dipegang teguh karena kami selalu sampaikan bahwa salah satu ciri-ciri orang munafik adalah orang yang tidak amanah apabila dia berjanji dia ingkari, apabila dia berkata dia berbohong.</p> <p>22. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik jika diberi kepercayaan ia tidak boleh menipu ? Jawab: iya , bahwasanya yang paling penting didunia ini adalah kepercayaan, ketika satu kali kita ingkar janji maka setelah itu tidak ada lagi kepercayaan yang diberikan kepada kita terkadang kita sebagai guru juga kadang menguji siswa untuk bagaimana dia kepercayaannya kadang saya suruh untuk mengambil hal-hal misalnya spidol dilaci saya dan dimana saya lihat apakah dia jujur atau tidak dan Alhamdulillah ternyata siswa tersebut hanya mengambil apa yang disuruh dan tidak mengambil hal-hal yang lain.</p> <p>23. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Kalau ia berjanji ia harus menepati janji ? Jawab : iya selalu</p> <p>24. Bagaimana mengenai nilai budaya <i>Siri'</i> tentang <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras)?</p> <p>25. Bagaimana Tips bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik selalu giat dan bersemangat dalam belajar. Jawab : kalau tips saya, saya secara pribadi selalu bercerita sebelum proses belajar atau kadang proses belajar berlangsung kemudian siswa jenuh atau bosan dimana saya selalub bercerita terkait dengann bagaimana dengan orang-orang sukses yang dulunya mereka adalah orang-orang yang susah untuk belajar dan mereka adalah orang-orang yang penuh dengan kekurangan tetapi karna dia giat belajar karna semangatnya tidak pernah padam akhirnya mereka mencapai hasil yang dia dapatkan sekarang saya selalu sampaikan bahwa tentunya seperti ibarat pelaut yang ulung atau pelaut yang hebat tentunya dia tercipta dari ombak yang tenang pasti dia tercipta dari ombak yang keras yang menimpa menabrak perahunya tetapi dia mampu untuk berdiri dan bertahan sehingga dia mampu menaklukan lautan.</p>
--	--	--

	<p>26. Bagaimana cara bapak dalam penyampaian materi agar peserta didik bersikap aktif dalam belajar?</p> <p>Jawab : kalau dalam proses belajar kalau saya pribadi adalah orang yang mungkin terkesan bebas dalam proses belajar ketika saya menyampaikan materi pembelajaran kadang saya kombinasikan dengan kegiatan-kegiatan diluar atau mungkin terjadang saya mengajar saya menyuruh siswa untuk keluar dari ruang kelas kemudian kita belajar diluar atau terkadang siswa itu saya suruh untuk berkelompok kemudian saling menjelaskan satu sama lain materi yang telah diajarkan kenapa saya ini lakukan supaya anak-anak itu tidak jenuh dan bosan dan postifnya disini mereka sudah aktif dan terkait dengan point ini giat dan bersemangat dalam belajar kami selalu juga melakukan metode ulangan harian mungkin berbeda dengan ulangan-ualngan harian yang biasanya ambil kertas dan pulpen harus mengerjakan soal didalam ruangan kalau kami pribadi adalah membuat soal kemudian saya menyembunyikan soal tersebut diseluruh penjuru sekolah masih-masing satu kertas satu soal dengan jumlahnya yaitu pas sesuai dengan siswa dengan soal yang berbeda-beda dan saya suruh nanti siswa untuk mencarinya dia ibarat petat umpet jadi siswa giat semangat ceria dan keuara ruangan hanya membawa pulpen kemudian saling membantu dengan temannya, kemudian hal-hal ini akan timbul rasa saling menghormati dengan temannya dan sasling menyayangi dan saling membantu masuk karakter bergotong-royong, kemudia masuk tanggung jawab ketika dia harus bertanggung jawab untuk mencari soal yang harus dia jawabnya karna ketika dia tidak dapat soal maka dia tidak dapat nilai .</p> <p>27. Bagaimana cara bapak/Ibu memotivasi peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?</p> <p>Jawab : kalau kami pribadi, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka kami langsung menghubunginya kadang lewat <i>Whatshap</i> kadang menghubunginya secara langsung dan menanyakan kenapa dia tidak mengerjakan tugas terkadang dia sampaikan bahwa dia susah mengerjakan dan sebagainya kami sebagai guru selalu memotivasi untuk membantunya untuk mengerjakan tugas, kemudian kami memberikan motivasi bahwasanya apa yang sulit yang kita rasakan ketika kita berusaha mengerjakan tugas tersebut maka InsyaAllah itu akan terasa mudah apalagi kita bertanya kepada teman atau gurunya apalagi sekarang mudah teknologi ada ditangan kita dan saya selalu sampaikan kepada siswa gunakan teknologi itu dengan baik, kalau siswa menggunakan teknologi dengan baik maka InsyaAllah dia akan mendapatkan banyak manfaat dari teknologi tersebut dan saya selalu memotivasi bahwasanya usaha dalam belajar dimasa mudah InsyaAllah dia akan dapatkan kesuksesan dimasa tuanya nanti.</p>
--	---

	<p>28. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menekankan kepada peserta didik agar tidak tergantung kepada orang lain atau temannya dalam mengerjakan tugas sekolah ?</p> <p>Jawab : terkait dengan hal ini selalu menekankan kepada siswa bahwasanya hasil dari jeri payah sendiri terkadang lebih kita rasakan nikmatnya dibanding dengan hasil jeri payah orang lain, ketika ada tugas yang diberikan kemudian kita kerjakan sendiri tentunya ada nilai plus untuk diri kita sendiri bahwa kita sudah kita sudah berusaha apapun hasilnya bahwa itu adalah usaha kita dan tentunya apa yang kita lakukan hari ini tentunya akan kuat kalau hari ini ketika seorang siswa selalu menyontek tugas temannya dia hanya menjadi seorang peniru saja , tetapi ketika hari ini siswa mengerjakan sendiri maka tentunya dia bisa mengukir perjalanan hidupnya sendiri .</p> <p>29. Materi-materi apa saja yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya <i>siri</i> ' dalam pembelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : terkait materi tentang budaya siri yang pada mata pelajaran saya mengenai nilai karakter utama PKn yaitu dimana untuk menciptakan peserta didik yang: nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan mandiri.</p> <p>30. Bagaimana langkah-langkah yang ada lakukan sebagai seorang guru dalam mengimplemetasikan 4 komponen nilai budaya <i>siri</i> ' yaitu : <i>Sipakatau</i> ' (saling menghormati), <i>Getteng</i> ' (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i> ' (jujur), <i>Pajjama</i> ' (usaha dan kerja keras) kedalam pembelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : tentunya dalam proses belajar ini bertahap yang kita lakukan tentunya mungkin misalnya sipakatau (saling menghormati) bagaimana ketika kita meberikan tugas kepada siswa, kemudaia harus menghormati hasil dari kerja keras temannya atau ketika dalam proses bergaul kita selalu menekankan kepada siswa , kalau saya sebagai guru saya selalu menekan di majelis pagi bersama guru-guru yang ditunjuk setelah itu selalu ditekankan hal itu bahwa kita harus saling menghormati satu sama lain, kemudian keteguhan atau ketegasan prinsip (<i>Getteng</i> ') jujur usaha dan kerja keras tentunya kejujuran itu hal-hal yang paling penting dimana dalam proses belajar itu yang selalu ditekankan bahwanya apa yang mereka kerjakan dari hasil jeri payahnya sendiri, apa yang mereka lakukan tentunya dipertanggung jawabkan tapi tentunya halnya ini harus bertahap sedikit demi sedikit karena tidak semua siswa itu sama karakternya apalagi beberapa siswa mungkin yang aktif dalam proses belajar tentunya harus demi sedikit namanya juga manusia terkadang berbeda karakternya tetapi kita selalu memegang prinsip bahwasanya batupun yang sangat keras jika ditetesi air sedikit demi sedikit maka batu itu akan berlubang bahkan bisa sampai pecah apalagi manusia dimana</p>
--	---

		akan selalu dinasehati InsyaAllah sedikit demi sedikit dia akan masuk dan terimplementasi dalam hidupnya .
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKSANAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS BUDAYA *SIRI'* PADA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS BUDAYA *SIRI'* PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR

Nama : ASRUL BURHAN
NIM : 1741040001
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Narasumber : Siswa Kelas Perwakilan kelas 7, 8, 9 .
Daftar pertanyaan wawancara :

No	Pertanyaan	Alasan
1.	Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang budaya <i>Siri'</i>	Yang saya ketahui tentang budaya <i>Siri'</i> , dimana <i>Siri'</i> yang artinya malu
2.	Apakah menurut apakah penting pembinaan karakter budaya	Iye sangat penting kak, karena kalau diterapkan hal seperti itu akan terbiasa dan guru saya setiap

	<i>Siri</i> pada saat proses pembelajaran <i>Daring</i> berlangsung terkhusus pada mata pelajaran Pkn? Contohnya kayak saling menghormati, berperilaku sopan.	masuk atau sebelum memulai proses pembelajaran saya selalu diceramahi dikasih berupa bimbingan karakter misalnya ketika kita bertemu kepada orang yang lebih tua kita harus menghormatinya dan tidak boleh lebih besar suara kita dibanding dia.
3.	Apakah orang guru mengingatkan untuk belajar secara rutin di rumah?	Iya biasa guru saya chat langsung kesaya melalui pesan chat menggunakan aplikasi Whatshap.
4.	Apakah guru memberikan semangat kepada adik selama melaksanakan pembelajaran daring?	Iya . selalu .
5.	Menurut adik, apakah orang tua mendorong adik dalam meningkatkan motivasi belajar dan etos kerja keras dalam Karakter <i>Pajjama'</i> , <i>Lempu'</i> (Jujur), <i>Getteng'</i> (ketegasan Prinsip), <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati) selama pembelajaran daring?	Kalau di dalam pelajaran kan kita selalu dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang terkait dengan materi pelajaran, nah disitu kita dituntut untuk kerja keras dalam menghafal. Karena nantinya juga di cek hafalannya sewaktu- waktu tanpa terduga, jadi kita tetap harus terus menghafal, kalau nanti di cek kita tidak hafal kan malu.
6.	Apakah guru adik membantu dengan memberikan inspirasi kepada adik?	Iya selalu, setiap proses pembelajaran dimulai saya selalu diberi motivasi dimana guru saya selalu menceritakan orang-orang yang sukses agar terinspirasi untuk selalu giat belajar.
7.	Menurut adik, apakah guru adik membimbing adik dalam mencapai keberhasilan di masa yang akan datang?	Iya kak
8.	Apakah guru adik, mengarahkan adik dalam mengembangkan potensi dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Iya selalu kak.
9.	Menurut adik apakah, guru berperan untuk mengarahkan adik sesuai bakat dan minat adik?	Iya . kak

10.	Bagaimana dengan Nilai karakter <i>Getteng</i> ’ atau ketegasan prinsip apakah adek pernah diajarkan mengejarkan tugas dan mengumpulkan tepat waktu ?	Iya kak, Iya , saya selalu diajarkan kepada guru saya ketika diberikan tugas harus mengejarkan tepat waktu dan mengumpulkan tepat waktu.
11	Bagaimana dengan nilai karakter <i>Sipakatau</i> ’ atau saling menghormati : apakah adek pernah diajarkan menghormati orang yang lebih tua ?	Iya , saya selalu diajarkan kepada guru ketika bertemu selalu diajarkan dengan budaya 3 S (Salam, Sapa, Senyum) dan menghargai orang yang lebih tua.
12	Bagaimana dengan nilai karakter <i>Lempu</i> ’ atau jujur : apakah adek selalu diajarkan kepada guru adek , selalu bersikap jujur ?	Iya , saya selalu diajarkan kepada guru ketika disuruh mengambil sesuatu tidak boleh mengambil yang lain selain yang disuruhkan dan selalu diajarkan berperilaku jujur ketika dalam proses ulangan harian berlangsung dilarang menyontek.
13.	Bagaimana dengan nilai <i>Pajjama</i> ’ atau etos kerja keras : apakah adek selalu diajarkan kepada guru adek untuk selalu dituntut kerja keras dalam melaksanakan tugas ?	Kalau di dalam pelajaran kan kita selalu dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an atau hadis yang terkait dengan materi pelajaran, nah disitu kita dituntut untuk kerja keras dalam menghafal. Karena nantinya juga di cek hafalannya sewaktu- waktu tanpa terduga, jadi kita tetap harus terus menghafal, kalau nanti di cek kita tidak hafal kan malu.
14.	Dalam masa pandemic ini telah diterapkan pembelajaran daring bagaimana guru adek membimbing dalam masa pandemic terkhusus diterapkan pembelajaran daring agar selalu giat belajar dirumah ?	bahwa guru saya kadang-kadang mengingatkan untuk belajar. mengatakan bahwa kadang-kadang guru saya mengontrol waktu dan cara belajar saya dan selalu menanyakan ketika sering keluar pada saat pembelajaran <i>Daring</i> berlangsung

3) Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam

penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara yang digunakan adalah *Smartphone*. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan antara lain: Perangkat pembelajaran (Data Kurikulum Khusus yaitu Kurikulum Tarbiyah, Selain itu studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber dan teknik pengumpulan data. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (2009 : 20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh". Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman (2009 : 20) yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasan mengenai masing-masing langkahnya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyisihkan yang tidak perlu. Hal tersebut perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan kepala sekolah sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru tentang pelaksanaan nilai-nilai karakter budaya *Siri* dilakukan dalam sekolah tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, serta hasil dari studi dokumentasi.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, data mengenai pengetahuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan perwakilan guru di kelas 7 (tujuh), 8 (delapan), 9 (sembilan) tentang pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis budaya *siri* yang telah

tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan menggunakan bahan referensi yaitu hasil dokumentasi, *member check* dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara, serta triangulasi sumber dan teknik dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu guru dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta teknik yang berbeda, yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

J. Tahap Penelitian

Adapun tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan Penelitian

Kegiatan pra lapangan atau disebut tahap persiapan, terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan permasalahan yang ingin dibahas. Perumusan masalah ini dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulang kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
- b. Peneliti menentukan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

- c. Melakukan penyusunan proposal dalam menyampaikan penelitian ini kepada pihak terkait.
- d. Melakukan pengurusan surat izin meneliti. Dalam hal ini peneliti harus mengurus Melalui Web Resmi Dinas Pemrov *NENI SI LINCA'* atau singkatan dari New Normal Innovation Sistem Informasi Online Campus.

2) Tahap Pelaksanaan/Tahap Proses Lapangan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan dan penyusunan data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah , Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru Pkn Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan) dan Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.
- b. Melakukan observasi terhadap lokasi yang diteliti.
- c. Pengumpulan dokumen yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dimana menggunakan analisis Studi Kasus. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis mengenai Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* pada mata pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

4) Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini data yang diperoleh telah disusun kemudian

disimpulkan . pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari narasumber.

5) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan data yang telah diperoleh dari informan, pengumpulan dokumen dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2021 sampai Maret 2021 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran *Daring* berbasis budaya *Siri'* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Layaknya sebuah tradisi, Sudah banyak budaya yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Bugis-Makassar, seiring dengan perkembangan dan kemajuan budaya sekarang ini, namun belum mampu menggeser nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Siri'* bagi masyarakat Bugis. Bagi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar konsep nilai-nilai siri masih tetap dipertahankan karna dengan belajar konsep *Siri'* akan memotivasi seseorang untuk menjadi suci, sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup tidak bercela. Selain itu, *Siri'* juga mengandung etika yang membedakan antara manusia dengan hewan, dengan martabat dan kehormatan yang melekat kepadanya.

Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah (1) pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada pembelajaran *Daring* berbasis budaya *Siri'* pada Mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

a. Pelaksanaan Nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran *Daring* berbasis budaya *Siri'* pada mata pelajaran Pkn dismp islam terpadu wahdah islamiyah Makassar.

Siri' menanamkan moralitas dan etika yang direkomendasikan dalam bentuk pembatasan hak dan kewajiban yang melekat pada manusia untuk menjaga martabat dan kehormatan dan masih tetap dianggap penting dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik sehingga nilai budaya *Siri'* tersebut masih tetap dipertahankan dalam konteks proses belajar mengajar di sekolah dan melaksanakan dalam berbagai matapelajaran yang ada di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Untuk mengacu gambaran nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran *Daring* berbasis budaya *Siri'* pada mata pelajaran Pkn yang dimiliki di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar berpacu pada Kurikulum Khusus yang diterapkan pada sekolah yaitu kurikulum Tarbiyah :

Tabel 4.1 Gambaran Nilai-nilai Pendidikan karakter pada pembelajaran *Daring* berbasis Budaya *Siri'* pada mata pelajaran Pkn SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

No.	Nilai-nilai Budaya <i>Siri'</i>	Indikator
1.	<i>Sipakatau'</i> (Saling menghormati)	a. Saling memanusiakan tanpa membedakan satu dengan lainnya.
2.	<i>Getteng'</i> (Keteguhan atau ketegasan prinsip)	a. Menepati janji b. Setia pada keyakinan c. Kuat dan tangguh dalam pendirian d. Tak membatalkan keputusan e. Jika berbicara dan berbuat tak berhenti sebelum rampung.
3.	<i>Lempu'</i> (Jujur)	a. Menepati janji b. Berkata dan bertindak secara benar sesuai dengan fakta/tidak berbohong;

		<ul style="list-style-type: none"> c. Bekerja berdasarkan kewenangan yang dimiliki. d. Berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran.
4.	<i>Pajjama'</i> (Usaha dan kerja keras).	<ul style="list-style-type: none"> a. sikap yang optimis dalam bekerja keras b. disiplin dalam bekerja keras c. kepercayaan diri

Sumber: Dokumen Kurikulum Khusus Tarbiyah SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring berbasis budaya *Siri'* pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan di sekolah diharapkan ada kerja sama dari berbagai pihak sekolah sebagai penentuan kebijakan dalam melakukan suatu aktivitas apalagi dalam masa pandemi sehingga nantinya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak salah satunya adalah memiliki rasa malu dalam bahasa bugis-makassar yaitu *Siri'* sebab Pendidikan Kewarganegaraan dan budaya *Siri'* memiliki relevansi yang saling mendukung dan saling menguatkan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses penanaman karakter membentuk agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga Negara Republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab. Sementara budaya *Siri'* dapat berfungsi sebagai spirit peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, apalagi menyangkut pembentukan akhlak dan pribadi sehingga jika diimplementasikan dalam pembelajaran adalah sangat tepat terutama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai karakter

pokok Mata Pelajaran PKn yaitu : Kereligiusan, , Kejujuran, Kecerdasan, Ketangguhan, Kedemokratisan, dan Kepedulian. Sedangkan nilai karakter utama Mata Pelajaran PKn yaitu : Nasionalis, Kepatuhan pada aturan sosial, Menghargai keberagaman, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Bertanggung jawab, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan Kemandirian memiliki kesamaan dengan nilai *Siri'* yang meliputi : *Sipakatau* (saling menghormati), *Getteng'* (Keteguhan dan Ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya siri dalam pembelajaran daring yang diimplementasikan dalam mata pelajaran kewarganegaraan dinilai sangat urgen apalagi diterapkan dalam pembelajaran *Daring* Terkhusus dalam masa pandemi dan dapat juga menjadi pengontrol sosial bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga tata kesopanan dapat terjaga dengan baik. Peneliti menanyakan tentang Pentingnya Budaya *Siri'* yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pihak Kepala sekolah, Wakasek, Perwakilan Guru kelas 7 (tujuh), Guru kelas 8 (delapan), Guru kelas 9 (sembilan) dan perwakilan Siswa kelas 7 (tujuh), Siswa Kelas 8 (delapan), Siswa Kelas 9 (sembilan) pada bulan juli adalah sebagai berikut pada bulan juli sebagai berikut :

Menurut MD Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, (14 Maret 2021) Mengatakan Bahwa :

Yang namanya budaya *Siri'* adalah malu, Secara umum kita menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak sebenarnya kita tidak langsung mengaplikasikan atas nama budaya siri itu tetapi nilai-nilai karakter *Siri'* itu jelas ada, sebab titik tekan utama kita disini kita adalah akhlak islamiyah , islam itu kan punya hubungan kuat dengan budaya siri mulai dengan nilai kejujuran, aling menghormati, secara langsung memang kita tekankan pada peserta didik walaupun tidak atas nama budaya siri tetapi dengan budaya siri kedalam 4 komponen yaitu *Getteng*(Ketegasan prinsip), *Pajjama'*

(Usaha dan kerja keras), *Lempu'* (Kejujuran), *Sipakatau'* (Saling menghormati), yang anda maksud itu jelas ada dalam pembelajaran anak-anak kita dalam sehari-hari.

Menurut AW Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMP Islam Terpadu

Wahdah Islamiyah Makassar (15 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Yang paling pertama kita harus beriman yang diajarkan pada agama kita ini adalah budaya *Siri'* yang berarti rasa malu, dimana sekolah kita ini Alhamdulillah melakukan hal-hal yang terkait dengan budaya siri misalnya yang pertama saling menghormati atau yang dikenal karakter *Sipakatau'* dimana salah satu sifat harus dijunjung tinggi disekolah ini, dimana kita mengajarkan saling menghormati antara siswa dan guru, didalam prinsip kejujuran disekolah kita diterapkan bagaimana kita mengajarkan budaya kejujuran pada anak-anak kita dalam kehidupan mengenai budaya karakter kejujuran, kemudian bekerja keras atau pajama dimana dengan belajar yang keras selalu berusaha belajar dengan giat disekolah agar supaya mereka bisa berhasil dan tetap memegang prinsip bahwa sekolah kita adalah sekolah agama yang bernuansa islamiyah, mengenai tetap dipertahankan harus dipertahankan, intinya harus terpatri pada setiap siswa dengan cara melakukan tarbiyah islamiyah tujuan agar menjaga anak-anak kita agar tidak cenderung dengan ajaran yang tidak sesuai agama islam

Menurut NH, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 7 (tujuh) di SMP

Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (09 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Budaya *Siri'* perlu diimplementasikan saya kira dan itu sejalan dengan agama kita, apalagi yang namanya budaya *Siri'* yang berarti malu, jika dikaitkan dengan agama jika kita merasa malu, ketika sholat tidak dilaksanakan tepat waktu dan malu ketika baca Al-quran masih tidak lancar-lancar.

Menurut MI, Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas 8 (delapan) di SMP

Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (13 Maret 2021) mengatakan bahwa:

Budaya *Siri'* penting diimplementasikan secara umum itu perlu pada setiap elemen yang ada disekolah, contohnya malu karena terlambat datang disekolah itu bagian yang perlu dibudayakan disekolah kita ini, contoh di sekolah kita ketika jam pembelajaran lewat dari 7.30 WITA itu sudah masuk hitungan terlambat, kami menyiapkan catatan khusus sehingga

kami mengetahui siswa yang terlambat dan yang tidak terlambat sehingga dengan siri atau rasa malu itu mulai tergambar dan tercermin dari siswa bahwa disini ternyata ada pembiasaan untuk kita merasa malu terhadap hal-hal yang negatif .

Menurut ARR, Guru Pendidikan Kewarganegaran Kelas 9 (Sembilan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, (15 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Menurut saya pribadi sangat perlu sekali diimplementasikan dan budaya *Siri'* ini bukan hanya diimplementasikan dalam satu mata pelajaran saja tetapi seluruh mata pelajaran karena ini yang akan menjadi poin untuk kepada peserta didik sebelum masuk pada proses belajar yaitu harus mengedepankan adab-adab sebelum dia masuk kedalam materi ketahap pembelajaran karna ini yang sangat penting , ketika anak-anak adab sudah bagus insyaallah dia akan mudah menyerap materi-materi dalam pelajaran.

Di samping itu juga, Siswa juga mengutarakan pendapatnya mengenai peran pentingnya budaya *Siri'* melalui wawancara mendalam dengan penulis. Perwakilan Siswa kelas 7 (tujuh), 8 (delapan), 9 (sembilan) SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar berjumlah 10 orang mengatakan bahwa “ Guru selalu memberikan bimbingan kepada saya pada saat proses belajar *Daring* berlangsung dengan pembinaan Nilai karakter bagaimana kita diajari berperilaku sopan, saling menghormati orang yang lebih tua.

Di samping itu, 13 siswa mengatakan bahwa guru saya selalu mengajarkan saya berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua dan 3 orang siswa bernama AN, AB, AS mengatakan bahwa guru saya kadang mengajarkan kepada saya bagaimana saling menghormati antara teman.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas 7 (tujuh), Guru Kelas 8 (delapan), Guru Kelas 9 (sembilan), Perwakilan Siswa 7 (tujuh), 8 (delapan), 9 (sembilan) menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* berbasis budaya *Siri'* pada

mata pelajaran pendidikan kewaraganeeraan sangat Urgen dilaksanakan karena budaya *Siri'* atau yang lebih dikenal dengan rasa malu dapat membedakan kita dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain karena hanya manusia yang memiliki rasa malu atau yang lebih dikenal *Siri'* sehingga nilai pendidikan karakter budaya *Siri'* terkhususnya dalam pembelajaran *Daring* memberikan motivasi kepada siswa dalam memperbaiki akhlaknya.

Gambaran Nilai-nilai Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring berbasis budaya *Siri'* pada mata pelajaran pendidikan kewaraganeeraan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pihak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Perwakilan Guru Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan), Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (Sembilan) pada bulan juli adalah sebagai berikut :

a. Getteng' (keteguhan prinsip)

Nilai tanggung jawab terwujud dalam proses pembelajaran. Seperti ketika observasi pada waktu pembelajaran Al-Quran hadis dengan tema betapa semangatnya aku dan berkompetisi dalam kebaikan guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dan bertanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya kepada sesama. Kemudian guru juga mengaitkan dengan tanggung jawab yang diemban oleh pemimpin negara, yang merupakan orang berilmu yang mempunyai kedudukan tertinggi untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai tanggung jawab yang merupakan salah satu nilai dari pendidikan anti korupsi dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui materi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang semangat menuntut ilmu saja, namun di dalamnya disisipkan nilai tanggung jawab yang disertai contoh kongkritnya dalam kehidupan. dengan demikian peserta didik dapat memahami dan menanamkan nilai tanggung jawab sebagai pelajar untuk belajar menuntut ilmu dengan baik sekaligus menjadi masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan nilai budaya *Siri' Getteng'* (teguh) dalam pembelajaran *Daring* di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut :

1. Selalu mengajarkan kepada peserta didik ketika sudah berjanji harus dipegang teguh
2. Mengajarkan kepada peserta selalu tepat waktu dalam sholat Fardhu .
3. Mengajarkan bahwa agama yang diyakini siswa merupakan tujuan hidup yang menunjukkan nilai-nilai agama islam .

Menurut NH, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 7 (tujuh) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (09 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Menepati janji itu harus dipegang karna itu bagian dari akhlak dan bagian dari karakter yang harus kita memiliki, karena setiap umat manusia dapat dilihat dari kata-kata berupa janji yang diterapkan sebagai nilai utama seorang hamba.

Menurut MI, Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas 8 (delapan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (13 Maret 2021) mengatakan bahwa:

Secara khusus tidak ada waktu yang disediakan perihal tentang menepati janji. Hanya saja menepati janji itu salah satu hal yang prinsip yang harus dimiliki oleh seorang muslim dan itu disampaikan kesiswa.

Menurut ARR, Guru Pendidikan Kewarganegaran Kelas 9 (Sembilan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, (15 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Iya tentunya ini termasuk pembelajaran yang sangat penting yaitu mengajarkan peserta didik untuk bersikap amanah, dan salah satunya bagusnya yaitu selalu menepati janji. Tapi dalam lingkungan sekolah peran guru tentunya mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab perihal tentang janji.

Hasil wawancara mendalam oleh salah satu Peserta didik dengan BA sebagai berikut (17 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Iya , saya selalu diajarkan kepada guru saya ketika diberikan tugas harus mengerjakan tepat waktu dan mengumpulkan tepat waktu.

Gambaran pelaksanaan budaya *Siri' Getteng'* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dapat kita lihat dari sikap perilaku peserta didik dalam menjalankan ibadah walaupun dalam masa pandemi disekolah tersebut selalu mengingatkan siswa nya tetap mengadakan yang nama Eskul Tahsin dan Tahmil Al-Qur'an, jadi Eskul Tahsin dan Tahmil Al-Qur'an itu tetap dilaksanakan secara virtual sebagai salah satu cara tetap membuat anak anak itu selama masa pandemi interaksi dengan Al-Qur'annya tidak berkurang artinya mereka biasa senantiasa belajar Al-Qur'an , menghafalkan Al-Qur'an, sehingga karakter-karakter yang diinginkan peserta didik tetap teguh dalam memeluk agama islam selama masa pandemi ini .

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa seseorang yang teguh dalam

pendirian pada keyakinan dalam memeluk agama dan tidak mengingkari janji atau tidak mengingkari kesepakatan yang telah diputuskan, walaupun dia mendapat ancaman dari yang lebih berkuasa terhadap dirinya. Ia berkeyakinan bahwa janji yang telah ia buatnya harus ditepati.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar bahwa pelaksanaan nilai pendidikan karakter budaya *Siri' Getteng'* (Teguh) dalam pendirian sudah berjalan dengan baik walaupun dalam masa pandemi. Nilai karakter budaya *Siri' getteng'* (Teguh) yang diterapkan ialah teguh terhadap keyakinan dalam memeluk agama Islam.

b. Sipakatau' (Saling menghormati)

Nilai karakter budaya *Siri' Sipakatau'* (Saling menghormati) dilaksanakan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dengan cara :

1. Mengajarkan kepada peserta didik untuk menegur atau menyapa guru ketika bertemu
2. Mengajarkan kepada peserta didik selalu berperilaku sopan.
3. Menjunjung tinggi hak dengan menghargai sesama, baik kepada teman maupun kedua orang tua dan guru di sekolah.
4. Mengajarkan kepada peserta didik bahwa senyum itu adalah ibadah.

Hasil wawancara mendalam dengan NH, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 7 (tujuh) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (09 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Iya itu menjadi nasehat harian bahkan tiap pagi ada program majelis

pagi , distulah kita menyampaikan nasehat-nasehat kepada seluruh siswa secara umum itu kita sampaikan termasuk bagaimana saling menghargai, bagaimana mengakui perbedaan .

Hasil wawancara mendalam dengan MI, Guru Pendidikan Kewarganegaran kelas 8 (delapan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (13 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Iya, itu wajib bagi saya, mengajarkan menghargai lebih tua daripada mereka ,disekolah kami setiap siswa bertemu kita budayakan salam yaitu budaya 3 S (senyum, sapa, salam) dan selalu melakukan perbuatan itu sehingga saya kira itu wajib dijalankan bukan hanya saya yang jalankan hampir semua guru yang ada disekolah ini .

Hasil wawancara mendalam dengan ARR, Guru Pendidikan Kewarganegaran Kelas 9 (Sembilan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, (15 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Itu wajib bagi saya sebagai seorang pendidik, Tentu hal ini ada dalam materi pembelajaran tarbiyah dimana ada saling menghormati bagaimana menghormati orang yang lebih tua dan semua diajarkan dimana peserta didik ditekankan memang bagaimana adab dan karakternya harus diperbaiki terlebih dahulu setelah itu hal-hal InsyaAllah akan mengikut.

Hasil wawancara mendalam oleh salah satu Peserta didik dengan BU sebagai berikut (18 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Iya , saya selalu diajarkan kepada guru ketika bertemu selalu diajarkan dengan budaya 3 S (Salam, Sapa, Senyum) dan menghargai orang yang lebih tua.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa untuk mendapatkan suatu kehormatan dari orang lain maka kita sendiri harus menghargai orang lain, dengan demikian kita akan mendapatkan kedudukan terhormat dalam masyarakat

Gambaran nilai budaya *Siri ' Sipakatau '* (saling menghormati) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar adalah dapat dilihat budaya 3 (salam, sapa,

senyum) yang dilakukan pendidik dan peserta didik ketika bertemu, ini menunjukkan adanya sikap saling menghormati atau Sipakatau dimana yang muda atau siswa menghormati yang lebih tua (guru).

c. Lempu' (kejujuran)

Kejujuran merupakan nilai penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nilai kejujuran yang merupakan salah satu nilai moral yang diajarkan sebagai bagian dari unsur aqidah, karena sifat tersebut merupakan implikasi dari memahami dan mengamalkan keimanan terhadap Rasulullah saw. Keimanan tersebut dijalankan dengan jalan meneladani sifat luhur dari utusantusan Allah SWT.

Nilai kejujuran selain terdapat pada materi pelajaran tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi yang ditanamkan melalui proses pembelajaran. Seperti pada saat penulis melakukan wawancara mendalam kepada salah satu guru Pendidikan Kewarganegaraan bahwa dalam proses pembelajaran hingga penilaian, guru menekankan pada penanaman sifat jujur pada peserta didik. Kejujuran yang ditunjukkan dengan perbuatan tidak menyontek selalu diarahkan oleh guru. Untuk evaluasi guru menggunakan tes tertulis, namun dalam pelaksanaannya guru hanya memberi 30% untuk penilaian tes tertulis, kemudian 70% merupakan evaluasi setiap proses pembelajaran. Di antaranya, keaktifan dalam mengikuti, kejujuran saat mengerjakan tugas dan guru juga dengan tegas tidak akan memberikan penilaian pada pekerjaan peserta didik yang pekerjaannya merupakan hasil menyontek.

Hal tersebut secara tidak langsung guru menanamkan nilai kejujuran kepada setiap peserta didik, sekaligus memberikan contoh nyata dampak perilaku tidak jujur dengan tidak memberikan nilai dari hasil menyontek. Sikap yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran juga sangat menekankan kepada peserta didik untuk berkata benar, bertindak dengan baik dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian nilai kejujuran dapat mengakar di dalam diri peserta didik sehingga dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Nilai Pendidikan karakter budaya *Siri' Lempu'* (jujur) dilaksanakan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dengan cara:

1. Memberikan motivasi bahwa masa depan peserta didik adalah tujuan dan harapan orang tua dan guru-guru
2. Menasehati kepada peserta didik untuk tidak berbohong agar dapat dipercaya dalam segi perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Selalu meminta kepada siswa untuk meminta maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah dilakukannya .
4. Selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak mengambil hak yang bukan miliknya.

Hasil wawancara mendalam dengan NH, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 7 (tujuh) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (09 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Ada beberapa kondisi yang kita bisa mendeteksi apakah itu kejujuran atau berbohong misalkan saja ketika melaksanakan ujian dimana jawabannya ujiannya yaitu hampir sama dengan ada yang dibuku kemudian kalimatnya atau kata-kata yang bangun itu akan mudah terdeteksi

bahwa ini ada indikasi, ini ada dugaan tidak jujur, jika ada yang seperti itu makanya biasa kita konfirmasi dan kita Tanya apakah ini dikerjakan dengan jujur kalau mislkan tidak kita lanjut dan kalau mialkan mengakui dan jujur maka kita berikan nasehat, arahan bahwa kita harapkan pekerjaan itu dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.

Hasil wawancara mendalam dengan MI, Guru Pendidikan Kewarganegaran kelas 8 (delapan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (13 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Di sekolah ini ada proses , saya sebagai pendidik bila saya ingin mengajarkan kepada peserta didik berkata jujur alias mengakui perbuatannya, tetaplah bersikap tenang (meski saya merasa sangat kecewa dengan perbuatannya). Dengan bersikap tenang, besar kemungkinan menurut saya akan lebih mudah mengakui kesalahannya. Yang terpenting di balik semua ini adalah ia tetap berkata jujur, belajar dari situasi yang ada, serta mencoba memperbaiki kesalahannya.

Hasil wawancara mendalam dengan ARR, Guru Pendidikan Kewarganegaran Kelas 9 (Sembilan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, (15 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Ketika saya ingin mengajarkan Bagaimana siswa itu jujur apa yang dia kerjakan, apalagi proses saat ini adalah masa pandemic dimana diterapkan yang namanya pembelajaran daring, contohnya dalam proses ulangan harian tentunya yang paling didepankan yaitu jujur kalau dimatapelajaran saya sendiri, saya selalu mengatakan kepada siswa bahwasanya hasil itu nomor dua yang paling pertama itu kejujuran , ketika peerta didik sudah jujur dan kemudian hasilnya tidak memuaskan maka tidak boleh kecewa karena mereka harus bangga terhadap kejujuran, lebih baik hasil nol tetapi kalau tidak jujur dapatkan hasil seratus dari hasil kecurangan.

Hasil wawancara mendalam oleh salah satu Peserta didik dengan AS sebagai berikut (18 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Iya , saya selalu diajarkan kepada guru ketika disuruh mengambil sesuatu tidak boleh mengambil yang lain selain yang disuruhkan dan selalu diajarkan berperilaku jujur ketika dalam proses ulangan harian berlangsung dilarang menyontek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa kejujuran itu sangat penting diterapkan. Alasan kejujuran sangat penting ditegakkan dalam kehidupan adalah kejujuran mendorong seseorang untuk selalu mengerjakan kebaikan. Kejujuran juga dapat membuat hidup dalam masyarakat lebih harmonis dan lebih saling percaya.

Gambaran nilai budaya *Siri' Lempu'* (Jujur) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar adalah ketika siswa kedatangan jawabannya yang hampir persis ketika dalam proses ulangan harian maka peserta didik akan diproses dan tidak ikutsertakan dalam ujiannya.

d. *Pajjama'* (kerja keras)

Nilai Pendidikan karakter budaya *Siri'* tentang *Pajjama'* (Kerja keras) dilaksanakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara:

1. Mengajarkan kepada siswa untuk tidak menunda-nunda waktu tugas yang diberikan oleh guru
2. Mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktunya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.
3. Selalu memotivasi peserta didik selalu giat dan semangat dalam belajar.

Hasil wawancara mendalam dengan NH., Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 7 (tujuh) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (09 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Saya selalu memotivasi dan Kita sampaikan kepada mereka bahwa dunia ini luas ada banyak yang perlu kita ketua diluar sana dan itu tidak akan didapatkan kecuali dengan giat dalam belajar, giat dalam mencari dan giat dalam berinovasi.

Hasil wawancara mendalam dengan MI, Guru Pendidikan Kewarganegaran kelas 8 (delapan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (13 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Iya saya sebagai guru selalu memotivasi setiap jam pembelajaran masuk dan untuk Selalu meaktifkan siswa agar mereka aktif kita selalu memberi ransangan kepada siswa, stimulus kepada siswa, agar mereka ingin mengetahui tentang apa yang menjadi pokok bahasan di setiap pertemuan dikelas itu, dimana cara merangsang itu banyak yang pertama menanyakan pembelajaran sebelumnya dan kemudian yang kedua bertanya tentang materi dan menguji mereka bagaimana kemampuan literasi mereka dan materi yang akan kita bahas dan yang paling terpenting adalah kita harus memberikan apresiasi kepada siswa agar termotivasi , dimana apresiasi tidak mesti dengan hadiah, paling tidak guru selalu mendoakan siswa .

Hasil wawancara mendalam dengan ARR, Guru Pendidikan Kewarganegaran Kelas 9 (Sembilan) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, (15 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Kalau tips saya , secara pribadi selalu bercerita sebelum proses belajar dimulai atau kadang pada saat proses pembelajaran berlangsung kemudian siswa jenuh dimana saya selalu bercerita terkait bagaimana orang-orang sukses yang dulunya adalah mereka orang –orang yang susah untuk belajar, mereka adalah orang-orang yang penuh dengan kekurangan tetapi karena giat betul belajar, karena semangatnya yang tidak pernah padam akhirnya mereka mendapatkan hasil yang dia dapatkan sekarang. Saya selalu sampaikan bahwa tentunya seperti ibarat pelaut yang ulung pelaut yang hebat tentunya dia tidak tercipta ombak yang tenang, tentu dia tercipta dari ombak yang keras yang menimpa menabrak perahunya, tetapi dia mampu berdiri bertahan sehingga dia mampu menaklukkan lautan.

Hasil wawancara mendalam oleh salah satu Peserta didik dengan AS sebagai berikut (18 Maret 2021) mengatakan bahwa :

Kalau di dalam pelajaran kan kita selalu dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang terkait dengan materi pelajaran, nah disitu kita dituntut untuk kerja keras dalam menghafal. Karena nantinya juga di cek hafalannya sewaktu- waktu tanpa terduga, jadi kita tetap harus terus menghafal, kalau nanti di cek kita tidak hafal kan malu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa Pelaksanaan Nilai Pendidikan Karakter budaya *Siri' Pajjama'* (usaha dan kerja keras) dimana guru Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar selalu memotivasi entah itu memberi pencerahan kepada siswa sebelum masuk proses pembelajaran dan selalu medoakan siswa agar menjadi anak yang sukses.

Gambaran Nilai Pendidikan karakter Budaya *Siri'* tentang *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) adalah peserta didik selalu memanfaatkan waktu jika tidak ada guru yang mengajar dengan selalu membaca kita suci dan al-quran di masjid Sekolah.

Di samping itu juga, siswa juga mengutarakan pendapatnya mengenai peran orang tua sebagai Guru di rumah melalui wawancara mendalam dengan penulis. Perwakilan siswa kelas 7 (tujuh), 8 (delapan), 9 (sembilan) SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar berjumlah 10 orang mengatakan bahwa “Guru selalu memberikan bimbingan kepada saya pada saat proses belajar daring berlangsung

Di samping itu, 13 siswa mengatakan bahwa guru saya selalu mengingatkan untuk belajar melalui Chat menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan 3 orang siswa bernama AN, AB, AS mengatakan bahwa guru saya kadang-kadang mengingatkan untuk belajar. selain itu 8 orang siswa mengatakan bahwa saya selalu dikontrol oleh guru saya untuk belajar dan 8 orang lainnya mengatakan bahwa kadang-kadang guru saya mengontrol waktu dan cara belajar saya dan selalu menanyakan ketika sering keluar pada saat pembelajaran *Daring* berlangsung.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa Guru selalu memberikan bimbingan kepada peserta didiknya pada saat pembelajaran. Sebagai guru yang baik haruslah memberikaan bimbingan serta arahan kepada peserta didiknya agar Siswa

bisa mendapatkan nilai Karakter *Pajjama'* (usaha dan kerja keras), *Lempu'* (jujur), *Getteng'* (ketegasan prinsip), *Sipakatau'* (saling menghormati) yang baik.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Nilai Pendidikan karakter berbais budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar disekolah tidak ada kurikulum baku yang membahas tentang budaya *Siri'* sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada mata pelajaran yang secara khusus membahas materi materi yang berkaitan dengan budaya *Siri'* masyarakat Bugis-Makassar akan tetapi memiliki relevansi dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara nasional, pendidikan tentang budaya *Siri'* merupakan konsep yang sudah ada dan tetap dipertahankan oleh masyarakat Bugis-Makassar.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terkait penerapan budaya malu atau Budaya *Siri'* ini disekolah dalam pembelajaran *Daring* disaat pandemi, didalam proses pembelajaran dimana masa pandemi ini sudah diterapkan pembelajaran daring ketika jam pembelajaran telah usai dimana pendidik selalu membina siswa selalu membiasakan berdoa sebelum keluar atau mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi pembiasaan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan selalu mengajak para guru untuk tetap berdoa ketika akan mengakhiri kegiatan proses pembelajaran. Wujud berdoa ini merupakan gambaran dari adab etika atau karakter yang ditanamkan agar terlahir yang namanya pendidikan karakter pada peserta didik yang selalu sopan dan santu serta memilki sikap penghormatan yang begitu tinggi kepada guru mereka.

Sementara guru memiliki tanggung jawab yang begitu sangat besar untuk mendisiplinkan peserta didik mereka apalagi disaat kondisi masa pandemi ini, utamanya untuk mematuhi tata tertib yang ada dilingkungan sekolah. Banyak peserta didik yang perlu diingatkan berulang-ulang dengan cara dinasehati agar peserta didik terbiasa dengan aturan yang berlaku, contohnya selalu disiplin dan bersikap jujur. Proses pendidikan yang dilakukan disekolah atau pada saat dikelas tidak terlepas dari pendidikan karakter yang sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Jadi dikelas pembelajaran dengan mengedepankan pembentukan nilai karakter peserta didik. Sehingga peran guru dalam pelaksanaan nilai-nilai seperti ini sangat penting dan menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada seluruh peserta didik.

Penelitian ini menemukan nilai pendidikan karakter berbasis budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran pkn mengenai pentingnya budaya *Siri'* selalu ditekankan kepada siswa bukan hanya sekedar diketahui, dipahami, melainkan lebih penting bagaimana seharusnya kita bisa melaksanakan dalam kehidupan bukan hanya terhadap diri sendiri akan tetapi juga kepada sesama manusia untuk menanamkan nilai-nilai karakter budaya siri tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilingkungan sekolah, tingkatan yang dominan dijumpai adalah *Siri'* (Malu). Hal ini merupakan tingkatan budaya dalam ranah "tingkah laku" . oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti lebih focus kepada penggambaran bagaimana pelaksanaan nilai pendidikan karakter berbasis budaya siri dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pkn . penelitian

ini menemukan hal penting tentang nilai karakter budaya iri yang diterapkan disekolah dan masih dipertahankan, dimana *Siri* disini terkait dengan aturan-aturan yang harus dilakukan yang sesuai dengan keinginan karena sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya yang disebabkan oleh tingginya rasa malu yang ada pada diri seseorang utamanya siswa. Seperti nilai karakter sopan santun, kejujuran, disiplin, kerja keras dan tidak menggunakan bahasa yang tidak baik yang berangkat dari perasaan malu atau yang lebih dikenal dengan *Siri*

Nilai yang terkandung didalam budaya *Siri* pada konteks dunia pendidikan meliputi sikap selalu disiplin pada tingkatan ketiga yaitu ketegasan dalam prinsip atau keteguhan, kejujuran, usaha dan kerja, saling menghormati, sehingga nilai tersebut kepada etika seseorang. Hali ini menjadi pelaksanaan nilai pendidikan berbasis budaya *Siri* dimana didalam dunia pendidikan diharapkan siswa mampu memiliki sikap jujur, teguh dalam prinsip, kerja keras, saling menghormati.

Pelaksanaan Nilai Pendidikan karakter berbasis budaya *Siri* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dimana dalam pelaksanaannya terdapat 4 (empat) Komponen yang diantara yaitu *Getteng* (Keteguhan prinsip), *Sipakatau* (Saling menghormati), *Lempu* (Jujur), *Pajjama* (Kerja keras).

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Nilai Pendidikan karakter berbasis budaya *Siri* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dimana dalam pelaksanaan dari segi *Getteng* (Keteguhan prinsip) dimana salah satu langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan nilai budaya *Siri* *Getteng*

(Teguh) dalam pembelajaran *Daring* di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar yaitu selalu mengajarkan kepada peserta didik ketika sudah berjanji harus dipegang teguh dalam artian menepati janji itu harus dipegang karena itu merupakan bagian dari akhlak dan bagian dari karakter yang harus kita miliki, karena setiap manusia dapat dilihat dari kata-kata berupa janji yang diterapkan sebagai nilai utama seorang hamba. hal ini Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Salam (Idris, M, 2016: 11) yang menjelaskan bahwa *Getteng'* meliputi banyak memiliki pengertian yang tegas, teguh, dan tangguh, setia pada keyakinan. Secara harfiah kata *Getteng'* berarti Tarik, dari kata dasar itu dapat dibentuk kata jadian *Magetteng'* dan *Magetteng-magetteng'* menghela atau terentang atau tidak mudah kendur.

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Nilai Pendidikan karakter berbasis budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring'* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dimana dalam pelaksanaan dari segi *Sipakata-
tau'* (Saling menghormati) dimana salah satu langkah yang diterapkan oleh guru pada sekolah tersebut dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk menegur atau menyapa guru ketika bertemu , mengajarkan kepada peserta didik selalu berperilaku sopan dengan demikian bahwa untuk mendapatkan suatu kehormatan dari orang lain maka kita sendiri harus menghargai orang lain, dengan demikian kita akan mendapatkan kedudukan terhormat dalam masyarakat sehingga dapat kita lihat Gambaran nilai budaya *Siri' Sipakatau'* (Saling menghormati) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar adalah dapat dilihat budaya 3 (salam, sapa,

senyum) yang dilakukan pendidik dan peserta didik ketika bertemu, ini menunjukkan adanya sikap saling menghormati atau *Sipakatau* dimana yang muda atau siswa menghormati yang lebih tua (guru). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Arhjayati Rahim (Rahim, A, 2019: 45) yang menjelaskan bahwa budaya *Sipakatau* (Saling menghormati) memiliki makna yang merujuk pada eksistensi manusia itu sendiri, *Sipakatau* (Saling menghormati) merupakan nilai dasar yang berdimensi sosial-horisontal dan vertical yang berarti saling memanusiakan, saling menghargai dan saling memperlakukan sebagai manusia sehingga dalam artian *Sipakatau* dapat berarti “saling memanusiakan” atau saling menghormati dalam harkat dan martabat sebagai manusia yang berbudi luhur.

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Nilai Pendidikan karakter berbasis budaya *Siri* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dimana dalam pelaksanaan dari segi *Lempu* (Jujur) dimana Nilai Pendidikan karakter budaya *Siri* *Lempu* (jujur) dilaksanakan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dengan cara selalu memberikan motivasi bahwa masa depan peserta didik adalah tujuan dan harapan orang tua dan guru-guru dan selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak mengambil hak yang bukan miliknya, selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap bersikap jujur karena kejujuran itu sangat penting diterapkan Alasan kejujuran sangat penting ditegakkan dalam kehidupan adalah kejujuran mendorong seseorang untuk selalu mengerjakan kebaikan. Kejujuran juga dapat membuat hidup dalam masyarakat lebih harmonis dan lebih saling percaya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Widiensyah, S., & Hamsah, H. (2018)

yang menjelaskan bahwa dalam artian berarti dalam bahasa bugis yang memiliki arti jujur disebut *Lempu'*. Dalam berbagai konteks, adakalanya kata ini juga berarti ikhlas, benar, baik atau adil. sehingga kata-kata lawannya adalah curas, curang, justa, seleweng, khianat, buruk, aniaya, tipu dan se-bagainya. arti-arti yang dapat dipahami ketika ditemukan kata-kata lempu dalam ungkapan-ungkapan Bugis. Akan tetapi, hadirnya teknologi tersebut banyak memicu persoalan yang menimbulkan berbagai dinamika sosial yang menghilangkan nilai-nilai lempu/kejujuran.

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Nilai Pendidikan karakter berbasis budaya *Siri'* dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran Pkn di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dimana dalam pelaksanaan dari segi *Pajjama'* (kerja keras) dimana Nilai Pendidikan karakter budaya *Siri'* tentang *Pajjama'* (Kerja keras) dilaksanakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak menunda-nunda waktu tugas yang diberikan oleh guru, mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktunya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Sehingga gambaran yang dimiliki oleh siswa tentang karakter budaya *Siri' Pajjama'* (Usaha dan Kerja keras) dimana guru Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar selalu memotivasi entah itu memberi pencerahan kepada siswa sebelum masuk proses pembelajaran dan selalu mendoakan siswa agar menjadi anak yang sukses. Gambaran Nilai Pendidikan karakter Budaya *Siri'* tentang *Pajjama'* (Usaha dan Kerja keras) adalah peserta didik selalu memanfaatkan waktu jika tidak ada guru yang mengajar dengan selalu membaca kitab Suci dan Al-Qur'an di masjid

Sekolah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Salam (Idris, M, 2016: 11) yang menjelaskan bahwa Salah satu makna yang terkandung dalam konsep *Siri* ' adalah motivasi atau dorongan hati untuk melakukan sesuatu yang baik (berprestasi) agar martabat dan kehormatan diri tetap terjaga dan ditegakkan. Dalam hubungan ini unsur *Pajjama* ' kunci utama. *Pajjama* ' atau *Reso* ' dalam konteks motivasi mengandung pula arti, sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, tekun, rajin dan pantang menyerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sudah terintegrasi dengan baik. Hal ini terbukti diterapkan 4 (empat) Komponen Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya *Siri' Sipakatau'* (Saling menghormati), *Pajjama'* (Pekerja keras), *Getteng'* (Teguh dalam Prinsip), *Lempu'* (Kejujuran/Jujur).

Nilai pendidikan karakter berbasis budaya *Siri'* sebagai telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter budaya *Siri'* tersebut telah diintegrasikan dengan baik karena jika siswa melakukan perbuatan yang tidak sesuai nilai pendidikan karakter budaya *Siri'* maka pimpinan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan kewarganegaraan atau guru lain akan menegur dengan cara selalu menasehati Siswa secara langsung yang melakukan pelanggaran .

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Sebagaimana selaku Pimpinan Sekolah yaitu Kepala sekolah tetap selalu teguh dalam memegang prinsip dan tetap mempertahankan nilai pendidikan karakter bu-

daya *Siri'* dan sebagai pimpinan selalu memberi contoh untuk anak peserta didiknya bagaimana nilai pendidikan karakter budaya *Siri'* direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah.

2. Diharapkan Guru pendidikan kewarganegaraan tetap mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan agar nilai-nilai budaya Bugis-Makassar yang berbasis muatan lokal ini tetap bisa dipertahankan
3. Diharapkan Siswa agar senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan yang berbasis budaya *Siri'* yang menjadi pedoman hidup baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.
4. Diharapkan adalah penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan model pendidikan karakter disekolah dengan mengintegrasikan 4 nilai-nilai budaya *Siri'* *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (etos kerja) dengan menggunakan 4 indikator ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Zainal. 2012. *Capita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Ujung pandang : Hasanuddin University.
- Cen, X. & Sun, D. & Rong, M. & Fekete, G. & Baker & Song, Y. & Gu, Y. 2020. The Online Education Mode and Reopening Plans for Chinese Schools During the COVID-19 Pandemic: A Mini Review. Dalam Lara, L. Article In *Frontiers In Public Health*. (hal. 1-7). Bowling Green State University, United States, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7758232/>, (diakses 16 Agustus 2020).
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Danim, Sudrawan (2012) *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif*. Depok : Rajawali Pers.
- Fadilla, Muhammad, & lilit Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamid, A. (2006). Semangat Islam Dalam Kebudayaan Orang Bugis-Makassar. *Jurnal Jaffray* (Online). Vol.4 No.1, <https://www.ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/129>, (diakses 19 September 2020).
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hamid, Abu. 2010. *Harga diri orang bugis Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Idris, M. (2016). Kajian Rekonstruksi “Budaya Siri” Bugis Ditinjau Dari Pendidikan Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, (Online), Vol.4 No.1, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/263>, (diakses 20 November 2020).
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol.8 No.2, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>, (diakses 23 November 2020).

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kartayadi & Arnidah. 2018. Traditional Games as Media to Improve Students Social Interaction in Elementary Schools in Makassar, South Sulawesi. *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, (Online), Vol.227 p134, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icamr-18/55916873>, (diakses 1 Desember 2020).
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*. Terjemahan Lita S. Pendidikan Karakter. Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moh. Shochib. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*: Penerbit Rineka Cipta.
- Olasile, B.A. & Emrah, S. 2020. Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities. *Jurnal Interactive Learning Environments*, (Online), <https://www.tandfonline.com/loi/nile20>, (diakses 30 Desember 2020).
- Purnomo, S. 2014. Pendidikan Karakter di Indonesia Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, (Online), Vol.2 No.2, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/553>, (diakses 4 Desember 2020).
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. 2020. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Vol.3 No.2, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/454>, (diakses 17 Desember 2020).
- Perpes. 2017. No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Perpres : Jakarta.
- Pemendikbud. 2018. No. 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Kemendikbud : Jakarta
- Permendiknas. 2006. No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis. Kemendiknas : Jakarta.
- Permendikbud. 2003. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud : Jakarta

- Permendikbud. 2012. No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kemendikbud : Jakarta.
- Rofi'ie, A. H. 2019. Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, (Online), Vol.1 No.1, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49>, (diakses 21 Desember 2020).
- Rahi, A. (2019). Internalisasi Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge'dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Al Himayah*, (Online), Vol.3 No.1, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/881>, (diakses 26 April 2021).
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, D. P. 2020. Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, (Online), Vol.1 No.pp, <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/16>, (diakses 24 Desember 2020).
- Sutopo, A. H. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surjono, D. H. 2013. *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &B*. Bandung: Alfabeta
- Said, Mashadi. 2016. *Jati Diri Manusia Bugis*. Jakarta: Pro deleader.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online). Vol.2 No.2, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/510>, (diakses 26 April 2021).
- Sahlan, A. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *el-hikmah*, (Online). Vol.9 No.2, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261>, (diakses 26 April 2021).
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman Said. 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan

Sarana Perguruan Tinggi.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Widiansyah, S., & Hamsah, H. (2018). Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal dan Nasional. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, (Online), Vol.4 No.1, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/view/4822>, (diakses 26 Desember 2020).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**ISI VISI-MISI DAN TUJUAN SEKOLAH
SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar****VISI**

Visi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar adalah “Menjadi sekolah Islam yang eksis pada Tahun 2022”.

Adapun makna eksis yang dimaksud pada Visi di atas adalah:

1. Memiliki lingkungan sekolah yang ramah lingkungan (program adiwiyata).
2. Memiliki generasi yang unggul dalam IMTAK dan IPTEK
3. Memiliki sistem pengelolaan pendidikan yang profesional.
4. Memiliki sistem pengaderan yang berkesinambungan
5. Telah dikenal secara nasional
6. Memiliki sarana pendidikan yang lengkap
7. Memiliki tenaga pengajar dan pegawai yang professional
8. Memiliki tenaga pengajar berkualifikasi megister 50 %
9. Memiliki kader dakwah dari 50 % orang tua siswa

MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah mengembangkan misi :

1. Mewujudkan generasi yang unggul dalam IMTAK dan IPTEK bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah.
2. Mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan.
3. Menciptakan sistem manajemen kepemimpinan yang baik.

4. Meningkatkan profesionalisme, amanah dan tanggung jawab kepada seluruh stakeholder sekolah melalui Tarbiyah dan pelatihan-pelatihan.
5. Meningkatkan pembinaan rohani siswa dengan menerapkan konsep tazkiyatunnufus (penyucian Jiwa) yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran.
6. Meningkatkan sistem kaderisasi siswa, orangtua, guru, dan stakeholder sekolah melalui program Tarbiyah Islamiyah dan program lainnya.
7. Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam pengembangan sekolah.

TUJUAN SEKOLAH

Berdasarkan misi di atas maka tujuan SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya generasi yang unggul dalam IMTAK dan IPTEK bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah.
2. Terwujudnya sekolah yang ramah lingkungan.
3. Terciptanya sistem manajemen kepemimpinan yang baik.
4. Meningkatnya profesionalisme, amanah dan tanggung jawab seluruh stakeholder sekolah melalui Tarbiyah dan pelatihan-pelatihan.
5. Meningkatnya pembinaan rohani siswa dengan menerapkan konsep tazkiyatunnufus (penyucian Jiwa) yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran.

6. Meningkatnya sistem kaderisasi siswa, orangtua, guru, dan stakeholder sekolah melalui program Tarbiyah Islamiyah dan program lainnya.
7. Meningkatnya peran serta orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam pengembangan sekolah

LAMPIRAN 2

Data Kurikulum Khusus yaitu Kurikulum Tarbiyah

Catatan : Kreasi Advance itu penamaan level kreasi kelas 9, Kreasi Intermediate kelas 8, Kreasi Basic kelas 7 sama halnya kalau Ta'rif, Takwin, Tanfidz untuk halaqah orang dewasa. Kreasi = Tarbiyah. Istilah ini dipakai untuk SMP.

KREASI BASIC untuk Kelas 7

GARIS – GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)
KAJIAN REMAJA MUSLIM INTENSIF (KREASI) BASIC – USIA 13 TAHUN/KELAS VII SMP
LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN ANAK & REMAJA (LPPAR)
DEWAN PIMPINAN PUSAT WAHDAH ISLAMİYAH

I. KREASI BASIC (usia SMP kelas VII) : 8 bulan efektif (32 x pertemuan) selama satu tahun mengingat ada evaluasi, libur, dan kegiatan outdoor

TUJUAN KURIKULER (UMUM)	TUJUAN INTRUKSIONAL (KHUSUS)	BAHAN PENGAJARAN		PROGRAM		METODE
		POKOK BAHASAN	KEGIATAN	BATASAN MATERI	SETOR HAFALAN	
BAB I : ILMU YANG DIRINDUKAN (ILMU DAN KEUTAMAANNYA)						
Agar peserta (remaja/i) mengetahui makna ilmu dan bersemangat menuntut ilmu agama	<ol style="list-style-type: none"> Agar peserta (remaja/i) senantiasa bersemangat untuk menuntut ilmu agama. Agar peserta (remaja/i) mengetahui makna ilmu dan mengetahui hukum serta syarat-syarat menuntut ilmu Agar peserta (remaja/i) memahami tentang keutamaan dan fungsi ilmu 	<p style="text-align: center;">- (6 Pokok Bahasan) -</p> <ol style="list-style-type: none"> Segalanya butuh ilmu (Tuntunan Menuntut Ilmu) Berkenalan dengan ilmu (Pengertian & Makna Ilmu) Ngapain belajar Ilmu Agama (Kewajiban dan Syarat Menuntut Ilmu) Keren menjadi Penuntut Ilmu (Keutamaan dan Fungsi Ilmu) Jangan salah alamat (Cara Sarana mendapatkannya) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek 	<p style="text-align: center;">- (8x Pertemuan) -</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 1:</i> Pokok Bahasan 1 & 2 ❖ <i>Pertemuan 2:</i> Pokok Bahasan 3 ❖ <i>Pertemuan 3:</i> Pokok Bahasan 4 ❖ <i>Pertemuan 4:</i> Pokok Bahasan 5 ❖ <i>Pertemuan 5:</i> Pokok Bahasan 6 ❖ <i>Pertemuan 6:</i> <i>Muraja'ah Materi Ilmu dan Keutamaannya</i> (Pokok Bahasan 1 & 2) 	<ul style="list-style-type: none"> Hafal Hadits 1 Q.S. At- Thariq Hafal Hadits 2 Q.S. Al-Buruj (Ayat 1 – 10) Hafalan Hadits 3 Q.S. Al-Buruj (Ayat 11 – 22) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Sahabat Abdullah ibnu Abbas <i>radhiyallaahu 'anhu dalam Menuntut ilmu</i>) - Ceramah - Diskusi - Klasikal - Games

	membaca para teladan yang mulia.	6. Ngintip orang hebat (Teladan Dalam Menuntut Ilmu)	<ul style="list-style-type: none"> - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 7: Muraja'ah Materi Ilmu dan Keutamaannya</i> (Pokok Bahasan 3 & 4) ❖ <i>Pertemuan 8: Muraja'ah Materi Ilmu dan Keutamaannya</i> (Pokok Bahasan 5 & 6) 	Muraja'ah Hadits 1 – 3	Muraja'ah Q.S. At Thariq dan Q.S. Al Buruj
BAB II : GAUL ISLAMI (AKHLAK REMAJA MUSLIM)						
Agar peserta (remaja/i) mengetahui dan mampu melaksanakan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar peserta (remaja/i) mengetahui makna dan keutamaan akhlak yang baik. 2. Agar peserta (remaja/i) mengetahui akhlak kepada orang tua, guru, dan yang lebih tua. 3. Agar peserta (remaja/i) mengetahui bagaimana akhlak kepada teman. 4. Agar peserta (remaja/i) mengetahui adab-adab buang hajat. 5. Agar peserta (remaja/i) mengetahui adab-adab makan dan minum. 	<p>- (6 Pokok Bahasan) –</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beginilah seharusnya (Pengertian Akhlak) 2. Nampak Indah terlihat (Keutamaan memiliki Akhlak Mulia) 3. Bangga jadi anak Abi & Umi (Akhlak kepada orangtua) 4. Terimakasih Guru (Akhlak kepada guru) 5. Salam dan Hormat (Akhlak kepada orang yang lebih tua) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek 	<p>- (7x Pertemuan) –</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 9: Pokok Bahasan 1 & 2</i> ❖ <i>Pertemuan 10: Pokok Bahasan 3 & 4</i> ❖ <i>Pertemuan 11: Pokok Bahasan 5</i> ❖ <i>Pertemuan 12: Pokok Bahasan 6 & 7</i> ❖ <i>Pertemuan 13: Pokok Bahasan 8 & 9</i> 	Hafal Hadits 4 Q.S. Al-Insyiqaq (Ayat 1 – 13) Hafal Hadits 5 Q.S. Al-Insyiqaq (Ayat 14 – 25) Hafal Hadits 6 Muraja'ah Q.S. Al-Insyiqaq	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Kemuliaan Akhlak Sahabat 'Utsman bin 'Affan <i>radhiyallahu 'anhu</i>) - Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Klasikal

	6. Agar peserta (remaja/i) mengetahui adab-adab tidur.	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sobat Setia (Akhlak kepada teman) 7. Ketika Lapar dan Haus (Adab ketika makan dan minum) 8. Sudah tak tahan (Adab Buang Hajat) 9. Mimpi yang indah (Adab Tidur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Hadits pilihan ❖ Menyeterohafalan - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 14: Muraja'ah Materi Akhlak Remaja Muslim</i> (Pokok Bahasan 1 – 5) ❖ <i>Pertemuan 15: Muraja'ah Materi Akhlak Remaja Muslim</i> (Pokok Bahasan 6 – 9) 	Muraja'ah Hadits 4 - 6	- Games
❖ <i>Pertemuan 16 : EVALUASI LISAN HAFALAN Q.S. AT-THARIQ s/d Q.S. AL-INSYIQAQ dan HADITS 1 - 6 (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)</i>						
❖ <i>Pertemuan 17 : EVALUASI TULIS Materi ILMU & KEUTAMAANNYA dan AKHLAK REMAJA MUSLIM</i>						
BAB III : IMAN DIDADAKU (AQIDAH SHAHIAH)						
Agar peserta (remaja/i) mempunyai aqidah yang kuat dan menjadi dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar peserta (remaja/i) mengenal Allah dengan pengenalannya yang sesungguhnya dan menjadikannya sebagai tujuan 2. Agar peserta (remaja/i) mampu mengimplementasikan tauhid dalam kehidupannya sehari-hari 3. Agar peserta (remaja/i) bisa memulikan Allah sebagaimana mestinya. 4. Agar peserta (remaja/i) 	<p>-4 Pokok Bahasan –</p> <p><u>Konsep Dasar Aqidah</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arti Sebuah Kepercayaan (Pengertian Aqidah) 2. Yakinkan dirimu! (Pentingnya Belajar Aqidah) 3. <i>The Power of Aqidah</i> (Kedudukan aqidah dalam Islam) 4. Keyakinan yang harus melekat 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab 	<p>-3x Pertemuan –</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 18: Pokok Bahasan 1 - 3</i> ❖ <i>Pertemuan 19: Pokok Bahasan 4</i> ❖ <i>Pertemuan 20: Muraja'ah Materi Aqidah Shahihah</i> 	Q.S. Al-Muthaffin (Ayat 1 – 20) Hafal Hadits 7 Q.S. Al-Muthaffin (Ayat 21 – 36)	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Manisnya Iman Sahabat Abdullah bin Hudzaifah <i>radhiyallaahu 'anhu</i>) - Ceramah - Diskusi - Klasikal - Games

	mengetahui gambaran umum pembagian tauhid.	(Pembagian Aqidah/Tauhid)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 			
BAB IV : SEMPURNAKAN DIRIMU (IBADAH)						
Agar peserta (remaja/l) Mengetahui dan mampu mempraktekkan kegiatan thaharah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar peserta (remaja/l) mengetahui ibadah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i>. 2. Agar peserta (remaja/l) memahami dan mampu mempraktekkan wuhu dan tayamum dengan baik dan benar 3. Agar peserta (remaja/l) mampu memahami tata cara mandi janabah yang sesuai dan benar. 	<p style="text-align: center;">-4 Pokok Bahasan-</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Thaharah (Bersuci) 2. Wajah yang penuh Cahaya (Wudhu) : <i>Pengertian dan Tata cara Wudhu</i> 3. Debu yang suci (Tayammum) : <i>Pengertian, Media yang dipakai, dan Tata cara Tayamum</i> 4. Bersihkan dirimu (Mandi Janabah) : <i>Niat, SyaratSahnya Mandi, Rukun Mandi, Tata Cara Mandi yang Sempurna, Tata Cara Mandi pada Wanita,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan 	<p style="text-align: center;">-9x Pertemuan-</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 21:</i> Pokok Bahasan 1 dan 2 (#1) ❖ <i>Pertemuan 22:</i> Pokok Bahasan 2 (#2) ❖ <i>Pertemuan 23:</i> Pokok Bahasan 2 (#3) ❖ <i>Pertemuan 24:</i> Pokok Bahasan 3 ❖ <i>Pertemuan 25:</i> Pokok Bahasan 4 (#1) ❖ <i>Pertemuan 26:</i> Pokok Bahasan 4 (#2) ❖ <i>Pertemuan 27:</i> Pokok Bahasan 4 (#3) 	<p>Hafalan Hadits 8</p> <p>Muraja'ah Q.S Al-Muthaffifin</p> <p>Hafalan Hadits 9</p> <p>Muraja'ah Q.S. At-Thariq & Al-Buruj</p> <p>Hafalan Hadits 10</p> <p>Muraja'ah Q.S. Al-Insyiqaq</p> <p>Hafalan Hadits 11</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Ahli Ibadah Sahabat Abdullah bin Amr <i>radhiyallaahu 'anh</i>) - Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Klasikal - Games

		<i>Perluah Berwudhu Sesuai Mandi.</i>	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 28:</i> Muraja'ah materi Ibadah ❖ <i>Pertemuan 29:</i> Muraja'ah praktek wudhu, tayamum, dan mandi janabah 	<p>Muraja'ah Q.S. Al-Muthaffifin</p> <p>Muraja'ah Hadits 8 – 11</p>	
❖ <i>Pertemuan 30 : EVALUASI LISAN HAFALAN Q.S. AT-THARIQ s/d Q.S. AL-MUTHAFFIFIN (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)</i>						
❖ <i>Pertemuan 31 : EVALUASI LISAN HAFALAN HADITS 1 - 11 (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)</i>						
❖ <i>Pertemuan 32 : EVALUASI TULIS Semua Materi KREASI BASIC</i>						

KREASI INTERMEDIATE untuk kelas 8

GARIS – GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)
KAJIAN REMAJA MUSLIM INTENSIF (KREASI) INTERMEDIATE – USIA 14 TAHUN/KELAS VIII SMP
LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN ANAK & REMAJA (LPPAR)
DEWAN PIMPINAN PUSAT WAHDAH ISLAMIAH

➔ I. KREASI INTERMEDIATE (usia SMP kelas VIII) : 8 bulan efektif (32 x pertemuan) selama satu tahun mengingat ada evaluasi, libur, dan kegiatan outdoor

TUJUAN KURIKULER (UMUM)	TUJUAN INTRUKSIONAL (KHUSUS)	BAHAN PENGAJARAN		PROGRAM		METODE
		POKOK BAHASAN	KEGIATAN	BATASAN MATERI	SETOR HAFALAN	
BAB I : IMAN DI DADAKU (AQIDAH SHAHIAH)						
Agar peserta (remaja/i) memiliki aqidah yang shahih dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> Agar peserta (remaja/i) mengetahui arti dan bahaya syirik Agar peserta (remaja/i) mengenal dan menjauhi jenis-jenis serta bentuk-bentuk kesyirikan. Agar remaja/i mengetahui cara membentengi diri dari bahaya syirik 	<p>- 3 Pokok Bahasan - ~ Lanjutan Bab III Kreasi Basic ~</p> <p>Tidak menduakan Allah (Syirik):</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian, Jenis-jenis Syirik (1). Syirik Akbar (2). Syirik Asghar (3). Cara membentengi diri dari syirik. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan 	<p>- (3x Pertemuan) -</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 1:</i> Pokok Bahasan 1 & 2 (1) ❖ <i>Pertemuan 2:</i> Pokok Bahasan 2 (2) & 3 ❖ <i>Pertemuan 3:</i> Muraja'ah Materi Aqidah Shahihah 	<p>Hafal Hadits 1</p> <p>Q.S. Al-Infithar</p> <p>Hafal Hadits 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Manisnya Iman Sahabat Abdullah bin Hudzaifah radhiyallaahu 'anhu) - Ceramah - Diskusi - Klasikal - Games

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 			
BAB II : SEMPURNAKAN DIRIMU (IBADAH)						
Agar para peserta (remaja/i) mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan sesuai syariat Islam.	<ol style="list-style-type: none"> Agar peserta (remaja/i) mengetahui keutamaan shalat. Agar peserta (remaja/i) mengetahui tata cara shalat sesuai dengan sunnah nabi. Agar peserta (remaja/i) mampu mempraktekkan tata cara shalat sesuai dengan sunnah nabi. 	<p>- 3 Pokok Bahasan - ~ Lanjutan Bab IV Kreasi Basic ~</p> <p>Amalan luar biasa (Shalat) :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian shalat Keutamaan shalat Tata cara Shalat 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	<p>- (7x Pertemuan) -</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pertemuan 4:</i> Pokok Bahasan 1 & 2 ❖ <i>Pertemuan 5:</i> Pokok Bahasan 3, (Pembasan Berniat sampai Membaca surat setelah Al-Fathah) ❖ <i>Pertemuan 6:</i> Pokok Bahasan 3, (Pembasan Ruku dan l'tidal) ❖ <i>Pertemuan 7:</i> Pokok Bahasan 3, (Pembasan Sujud sampai Bangkit dari Sujud) ❖ <i>Pertemuan 8:</i> Pokok Bahasan 3, 	<p>Q.S. At-Takwir (Ayat 1 – 15)</p> <p>Hafal Hadits 3</p> <p>Q.S. At-Takwir (Ayat 16 – 29)</p> <p>Hafal Hadits 4</p> <p>Q.S. Abasa (Ayat 1 – 23)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Ahli Ibadah Sahabat Abdullah bin Amr radhiyallaahu 'anhu) - Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Klasikal - Games

				(Pembasan Tasyahud Awal sampai Salam)		
				<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 9: Murajaah Materi Ibadah (Pokok Bahasan 1 & 2) ❖ Pertemuan 10: Murajaah Materi Ibadah (Pokok Bahasan 3) + Praktek Shalat 	Murajaah Hadits 1 - 4	
					Q.S. Abasa (Ayat 24 – 42)	
BAB III : TAK KENAL MAKA TAK SAYANG (RASULULLAH SHALLALLAAHU ALIHI WA SALLAM SEBAIK-BAIK IDOLA)						
Agar peserta (remaja/i) mengetahui idola yang terbaik dan menjadikan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam sebagai sebaik-baik idola.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar peserta (remaja/i) mengetahui pengertian idola 2. Agar peserta (remaja/i) mengetahui fenomena salah memilih idola 3. Agar peserta (remaja/i) mengetahui bahaya salah memilih idola 4. Agar peserta (remaja/i) mengetahui konsep beridola menurut Islam 5. Agar peserta (remaja/i) mengetahui penyebab krisisidola 	<p>- 2 Pokok Bahasan – (hanya 5 Pokok Pembahasan dulu yang diajarkan di semester ganjil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian idola 2. Fenomena salah memilih idola 3. Bahaya salah memilih idola 4. Konsep idola dalam Islam 5. Penyebab Krisis Idola 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI 	<p>- 4x Pertemuan –</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 11: Pokok Bahasan 1 - 3 ❖ Pertemuan 12: Pokok Bahasan 4 ❖ Pertemuan 13: Pokok Bahasan 5 ❖ Pertemuan 14: Muraja'ah Materi Rasulullah shallallahu 'alaihi 	Hafal Hadits 5	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Kecintaan Sahabat Umar Bin Khattab radhiyallaahu 'anhu kepada Rasulullah) - Ceramah - Diskusi - Klasikal

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Agar peserta (remaja/i) mengetahui keutamaan mengidolakan dan mencintai Rasulullah 7. Agar peserta (remaja/i) mengetahui alasan mengidolakan Nabi 		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	wa sallam sebaik-baik idola. (pokok Bahasan 1 – 5)		- Games
❖ Pertemuan 15 : EVALUASI LISAN HAFALAN Q.S. AL-INFITHAR s/d Q.S. AT-TAKWIR dan HADITS 1 - 6 (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)						
❖ Pertemuan 16 : EVALUASI TULIS Materi AQIDAH SHAHIHAH, IBADAH, dan RASULULLAH SEBAIK-BAIK IDOLA (pokok bahasan 1 – 5)						
BAB III : TAK KENAL MAKA TAK SAYANG (RASULULLAH SHALLALLAAHU ALIHI WA SALLAM SEBAIK-BAIK IDOLA) ---- : (MATERI LANJUTAN BAB III)						
Agar peserta (remaja/i) mengetahui idola yang terbaik dan menjadikan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam sebagai sebaik-baik idola.	<p>Lanjutan Materi Bab III:</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Agar peserta (remaja/i) mengetahui keutamaan mengidolakan dan mencintai Rasulullah 9. Agar peserta (remaja/i) mengetahui alasan mengidolakan Nabi 	<p>- 2 Pokok Bahasan – (Lanjutan 2 Pokok Bahasan tersisa yang sudah diajarkan pada semester ganjil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Keutamaan Mencintai dan Mengidolakan Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam. 7. Kenapa harus mengidolakan Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab 	<p>- 5x Pertemuan –</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 17: Pokok Bahasan 6 ❖ Pertemuan 18: Pokok Bahasan 7 (#1) ❖ Pertemuan 19: Pokok Bahasan 7 (#2) ❖ Pertemuan 20: Muraja'ah Materi Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam sebaik-baik idola. (pokok Bahasan 	Hafalan Hadits 7	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Kecintaan Sahabat Umar Bin Khattab radhiyallaahu 'anhu kepada Rasulullah) - Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Klasikal

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	6 & 7)	Murajaah Hafalan Hadits 7 & 8	- Games
BAB IV : MENJADI LEBIH INDAH DAN ANGGUN (BERPAKAIAN ISLAM)						
Agar peserta tarbiyah mampu memahami dan menggunakan pakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar remaja/i memahami fungsi dari adanya pakaian. 2. Agar remaja/i mengetahui adab berpakaian dalam Islam. 3. Agar remaja/i memahami hikmah dari pakaian yang Islami 	<p style="text-align: center;">- 4 Pokok Bahasan -</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran yang menjaga dan membawa wibawa (Fungsi Pakaian) 2. Semakin Cantik Mempesona. (Adab berpakaian khusus perempuan) 3. Semakin Gagah dan Keren Bro...!! (Adab berpakaian khusus laki-laki) 4. Keberuntungan yang didamba (Hikmah Berpakaian Islami) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan AL-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek 	<p style="text-align: center;">- 9x Pertemuan -</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 22: Pokok Bahasan 1 ❖ Pertemuan 23: Pokok Bahasan 2 ❖ Pertemuan 24: Pokok Bahasan 3 ❖ Pertemuan 25: Pokok Bahasan 4 ❖ Pertemuan 26: Muraja'ah materi Berpakaian Islami ❖ Pertemuan 27: Diskusi ringan 	<ul style="list-style-type: none"> Murajaah Q.S. At-Takwir & Q.S. 'Abasa Hafalan Hadits 9 Murajaah Q.S. 'Abasa dan Q.S. A;-Infithar Hafal Hadits 10 Murajaah Q.S. 'Abasa dan At-Takwir Hafalan Hadits 11 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Shahabiyah Ummu Zufar Af-<i>Habasyiyah demi meraih surga</i>) - Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Klasikal - Games

			<ul style="list-style-type: none"> - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	tentang masalah pakaian Islami dan modern (#1)	Murajaah Q.S. 'Abasa	
				<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 28: Diskusi ringan tentang masalah pakaian Islami dan modern (#2) ❖ Pertemuan 29: - Diskusi ringan tentang masalah pakaian Islami dan modern (#3) 	Muraja'ah Hadits 9 – 11	
❖ Pertemuan 30 : EVALUASI LISAN HAFALAN Q.S. AL-INFITHAR s/d Q.S. 'ABASA (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)						
❖ Pertemuan 31 : EVALUASI LISAN HAFALAN HADITS 7 - 11 (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)						
❖ Pertemuan 32 : EVALUASI TULIS Semua Materi KREASI INTERMEDIATE						

KREASI ADVANCE untuk kelas 9

GARIS – GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)
KAJIAN REMAJA MUSLIM INTENSIF (KREASI) ADVANCE – USIA 15 TAHUN/KELAS IX SMP
LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN ANAK & REMAJA (LPPAR)
DEWAN PIMPINAN PUSAT WAHDAH ISLAMİYAH

➔ I. KREASI ADVANCE (usia SMP kelas IX) : 7 bulan efektif (22 x pertemuan) selama satu tahun mengingat ada evaluasi, libur, dan kegiatan outdoor

TUJUAN KURIKULER (UMUM)	TUJUAN INTRUKSIONAL (KHUSUS)	BAHAN PENGAJARAN		PROGRAM		METODE
		POKOK BAHASAN	KEGIATAN	BATASAN MATERI	SETOR HAFALAN	
BAB I : IMAN DIDADAKU (AQIDAH SHAHIHAH)						
Agar peserta (remaja/i) mampu memahami dan mendalami isi dari rukun-rukun iman.	1. Agar peserta (remaja/i) mampu mengimplementasikan tauhid dalam kehidupannya sehari-hari dan bisa memulikan Allah sebagaimana mestinya. 2. Agar peserta (remaja) semakin meningkatkan keimanannya kepada makhluk Allah yang paling taat dan patuh. 3. Agar peserta (remaja) semakin meningkatkan keimanannya kepada kitab-kitab Allah 4. Agar peserta (remaja) semakin meningkatkan keimanannya kepada	- (6 Pokok Bahasan) – RUKUN IMAN 1. Allah, Tuhanku (Iman kepada Allah) 2. Mengenal makhluk Allah yang paling taat (Iman Kepada Malaikat) 3. Ini kitabku, mana Kitabmu. (Iman kepada kitab) 4. Rasul manusia luar Biasa. (Iman kepada Rasul). 5. Kiamat sudah dekat (Iman kepada hari akhir). 6. Nasib memang nasib	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan 	- (5x Pertemuan) - <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 1: Pokok Bahasan 1 & 2 ❖ Pertemuan 2: Pokok Bahasan 3 & 4 ❖ Pertemuan 3: Pokok Bahasan 5 & 6 ❖ Pertemuan 4: Murajaah Materi Iman kepada Allah, kepada Malaikat, Kepada Kitab, dan Kepada Rasul ❖ Pertemuan 5: Murajaah Materi 	Hafal Hadits 1 Q.S. An-Naziát (Ayat 1 – 15) Hafal Hadits 2 Q.S. An-Naziát (Ayat 16 – 31) Hafal Hadits 3	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Manisnya Iman Sahabat Abdullah bin Hudzaifah <i>radhiyallaahu 'anhu</i>) - Ceramah - Diskusi - Klasikal - Games

	Rasul-rasul Allah 5. Agar peserta (remaja) semakin meningkatkan keimanannya kepada hari kakhir dan takdir Allah.	(Iman Kepada Takdir Allah)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	Iman kepada hari Akhir, dan kepada Takdir Allah		
BAB II : SEMPURNAKAN DIRIMU (IBADAH)						
Agar peserta (remaja/i) mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan sesuai syariat Islam seperti ibadah puasa, zakat, dan ibadah haji.	1. Agar peserta (remaja/i) memahami ilmu tentang ibadah puasa. 2. Agar peserta (remaja/i) memahami ilmucara ibadah haji yang benar sesuai syariat.	- (3 Pokok Bahasan) – Lanjutan Bab II Kreasi Intermediate 1. Belajar Menahan (Puasa) 2. Indahny berbagi (Zakat) 3. Nikmat dekat Ka'bah (Haji danUmroh)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	- (8x Pertemuan) – <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 6: Pokok Bahasan 1 (#1) ❖ Pertemuan 7: Pokok Bahasan 1 (#2) ❖ Pertemuan 8: Pokok Bahasan 1 (#3) ❖ Pertemuan 9: Pokok Bahasan 2 (#1) ❖ Pertemuan 10: Pokok Bahasan 2 (#2) ❖ Pertemuan 11: Pokok Bahasan 3 ❖ Pertemuan 12: Murajaah Materi Puasa ❖ Pertemuan 13: Murajaah Hadits 	Q.S. An-Naziát (Ayat 32 – 46) Hafal Hadits 4 Q.S. An-Nabaa (Ayat 1 – 17) Hafal Hadits 5 Q.S. An-Nabaa (Ayat 18 – 30) Hafal hadits 6 Q.S. An-Nabaa (Ayat 31 – 40)	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Ahli Ibadah Sahabat Abdullah bin Amr <i>radhiyallaahu 'anhu</i>) - Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Klasikal - Games

				Murajaah Materi Zakat dan Haji	1 – 6	
❖ Pertemuan 14 : EVALUASI LISAN HAFALAN Q.S. AN-NAZIAT dan HADITS 1 - 5 (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)						
❖ Pertemuan 15 : EVALUASI TULIS Materi AKIDAH SHAHHAH dan IBADAH						
BAB III : MASALAH BUAT LHO...! (PRBLEMATIKA REMAJA)						
Agar peserta (remaja/i) mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya serta bisa menjadikan dirinya semakin lebih baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar peserta (remaja/i) mengetahui kondisi umat Islam pada masa lalu. 2. Agar peserta (remaja/i) mengetahui dan bisa meneladani kondisi umat Islam masa kini. 3. Agar peserta (remaja/i) mengetahui keadaan remaja Islam masa kini dan lebih berhati-hati. 4. Agar peserta (remaja/i) menghindari sebab-sebab problematika remaja 5. Agar peserta (remaja/i) bisa mengambil solusi mengatasi problematika remaja 	<p>(6 Pokok Bahasan) –</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah yang mendera (Pengertian problematika) 2. Mengingat masa lalu. (Gambaran kondisi umat pada masa dulu/salaful ummah (idealita ummat)) 3. Ada apa dengan hari ini? (Gambaran kondisi umat saat ini (realita ummat)) 4. Apa kata dunia?! (Merasakan Kondisi remaja zaman now) 5. Luka yang mendalam (Sebab-sebab timbulnya problematika remaja) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Senyum, salam, sapa ❖ Menanyakan kabar umum dan ibadah harian satu persatu dengan cara yang santun ❖ Membuka dan memulai do'a belajar ❖ Menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an ❖ Pembacaan Kisah Sahabat & Ringkasan materi ❖ Pemberian Materi KREASI ❖ Tanya jawab ❖ Menghafal bersama <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits pilihan ❖ Menyetorhafalan <ul style="list-style-type: none"> - Surat pendek - Hadits Pilihan ❖ Ice Breaking dan Penutup 	<p>- 4x Pertemuan –</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 16: Pokok Bahasan 1 & 2 ❖ Pertemuan 17: Pokok Bahasan 3 & 4 ❖ Pertemuan 18: Pokok Bahasan 5 & 6 ❖ Pertemuan 19: Murajaah materi Problematika Remaja 	<p>Murajaah Surat An-Naaziat</p> <p>Hafalan Hadits 7</p> <p>Muraja'ah Q.S Al-An-Naba'</p> <p>Hafalan Hadits 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berkisah (Kisah Masuk Islamnya Sahabat Khalid bin Walid <i>radhiyallaahu 'anhu</i>) - Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Klasikal - Games

		6. Jalan penuh nikmat (Solusi mengatasi problematika remaja)				
❖ Pertemuan 20 : EVALUASI LISAN HAFALAN Q.S. AN-NAZIAT & Q.S. AN-NABAA' (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)						
❖ Pertemuan 21 : EVALUASI LISAN HAFALAN HADITS 1 - 8 (Bisa berbentuk Ranking 1 seperti menebak, melanjutkan, dll)						
❖ Pertemuan 22 : EVALUASI TULIS Semua Materi KREASI ADVANCE						

LAMPIRAN 3**PEDOMAN OBSERVASI**

NAMA : ASRUL BURHAN
 NIM : 1741040001
 JURUSAN : TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 JUDUL : Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran
Daring Berbasis Budaya *Siri'* pada Mata Pelajaran Pkn di SMP
 Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

Pedoman Observasi :

- 3) Pedoman observasi pelaksanaan Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya *Siri'* kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras).
- 4) Pedoman observasi langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan dan Guru Pkn kelas 7 (tujuh), Guru Pkn 8 (delapan), Guru Pkn kelas 9 (sembilan) dan Perwakilan Siswa Kelas 7 (tujuh), Kelas 8 (delapan), Kelas 9 (sembilan) dalam mengimplementaikan budaya *Siri'* kedalam 4 (empat) unsur budaya *Siri'* : *Sipakatau'* (saling menghormati), *Getteng'* (keteguhan atau ketegasan prinsip), *Lempu'* (jujur), *Pajjama'* (usaha dan kerja keras) di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

Pedoman Wawancara

PELAKSANAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN *DARING* BERBASIS BUDAYA *SIRI'* PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR

Intrumen penelitian

instrumen yang saya gunakan adalah instrumen wawancara semistruktur artinya peneliti menyiapkan beberapa point pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan untuk mendapat informan yang terdiri dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Guru Pkn Kelas 7 (tujuh), Guru Kelas 8 (delapan), Guru Pkn kelas 9 (sembilan). Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut :

Kode	Informan	Pertanyaan
A.1	Kepala Sekolah (MD)	<p>7. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak? :Upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.</p> <p>8. Bagaimana pendapat bapak Nilai Karater budaya <i>Siri'</i> ? Jawab : secara umum yang kita kenal selama ini budaya siri yang banyak terebat dimasyarakat kita yaitu kebanyakan antara hubungan laki laki dan perempuan tidak seperti yang anda gambarkan tadik walaupun budaya <i>Siri'</i> itu kan luas karna itu sebagai praktisi pendidikan yang megangkat tema budaya <i>Siri'</i> ini perlu memang secara para pemerhati budaya.</p> <p>9. Didalam unsur budaya <i>Siri'</i> ada beberapa unsur <i>Siri'</i> yang dapat mempengaruhi timbulnya <i>Siri'</i> dalam kehidupan masyarakat Bugis-Makassar sebagai berikut 4 (empat) unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya <i>Siri'</i> tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar ? Jawab: secara umum tidak langsung mengaplikasikan nama budaya siri itu tetapi nilai nilai itu jelas ada sebab ttik tekan utm kita disini kita adalah akhlak islamiyah, islam itu punya hubungan dengan hubungan yang kuat dengan budaya <i>Siri'</i> mulai dari nilai kejujuran, saling menghormati secara langsung kita tekangkan kepada anak-anak kita walaupun tidak atas nama budaya <i>siri'</i> .</p> <p>10. Bagaimana menurut bapak apakah budaya <i>Siri'</i> itu masih dipertahankan di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar? Jawab : iya justru kalau kita liat dasara dari nilai budaya siri itu berkaitan dengan nilai agama yang luas .</p> <p>11. Di zaman era globalisasi saat ini begitu mudah dan cepat di peroleh sehinggah budaya barat cenderung dijadikan contoh bagi para</p>

		<p>peerta didik, apakah nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> perlu diimplementasikan bagi para pelajar di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar?</p> <p>Jawab: seperti yang saya katakan tadi walaupun tidak membahasakan langsung ini adalah budaya siri tetapi secara tidak langsung penekanan nilai budaya siri secara islam disekolah kita maka budaya siri itu jelas terimplementasi didalam pembelajaran dan saya pikir kita tidak perlu takut dengan budaya barat ketika anak naka kita paham tentang budaya kita tentang akhlak islam</p> <p>12. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya <i>Siri'</i> pada peserta didik di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ?</p> <p>Jawab :Tentu saya sebagai pimpinan sekali lagi walupun tidak atas nama budaya siri secara langsung kita disini merumuskan kurikulum pembelajaran itu elalu berpatokan pada nilai-nilai islam jadi kita akan mengmbakan dengan nilai-nilai umum dan nilai khusus yang ada pada mata pelajaran muatan local jadi insyaallah secara tidak langsung budaya iri itu juga terimplentasi dalam proses pembelajaran anak anak kita disekolah</p>
A.2	Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan (AW).	<p>5. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak.? proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik</p> <p>6. Bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri'</i> ?</p> <p>Jawab : kita sebagai orang yang beriman yang diajarkan oleh agama kita itu adalah budaya siri yang artinya malu alhamdulillah diekolah kita ini sudah merapakna 4 komponen budaya karakter <i>Siri'</i> yang anda sebutkan tadi itu misalnya yang pertama saling menghormati salah sifat yang harus dijunjung tinggi diekolah bagiamnaka kita membelajarkan kepada siswa mengenai sifat saling menghormati antar iswa dengn guru kemudian yang kedua didalam prinsip kejujuran dimana kita harapkan kepada anak kita yaitu dimana budaya karakter dari kejujuran itu bisa diterapkan dalam kehidupan anak-anak kita kemudian karakter kerja keras atau yang disebut dengan pajama dengan belajar dengan kerja keras kekita dikasih pekerjaan rumah atau PR oleh guru kemudian nilai karakter teguh dalam prinsip (getting) dimana kita mengajarkan kepada mereka bahwa kita selalu memegang prinsip dan selalu teguh Karena sekolah kita ini kan berbasis islamiyah.</p> <p>7. Bagaimana menurut bapak apakah budaya <i>Siri'</i> itu masih dipertahankan di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar?</p> <p>Jawab : yah harus, karakter itu termasuk nila-nilai islam karena budaya itu termasuk dalam nilai nilai agama dan tetap dibudayakan terus kepada peserta didik kita</p> <p>8. Di zaman era globalisasi saat ini begitu mudah dan cepat di peroleh sehingga budaya barat cenderung dijadikan contoh bagi para</p>

		<p>peerta didik, apakah nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> perlu diimpelemntasikan bagi para pelajar di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar?Jawab: kita disekolah disini ada tambahan pembinaan tarbiyah islamiyah dimana kita mengarjarkan tentanng pendidikan agama yang lebih mendalam mendalam.</p>
A.3	Guru Kelas 7 Pkn (NH).	<p>31. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak.? Jawab : pendidikan karakter itu adaalah pendidikan akhlak atau pendidikan adab jadi kararer yang aya pahami adalah akhlak yang berbentuk perilaku yang hidup didalam diri manusia.</p> <p>32. Menurut bapak , bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri'</i>” Jawab : jadi keempat indidkator budaya siri itu sudah terintegrasi nilai-nilai atau pembelajaran diekolah atau dismp ilam terpadu wahdah islamaiyah Makassar kalau point pertama sipakatau (saling menghormati) sudah terimplemantasi dalam bentuk penilaian sikap social dan iti sudah berjalan dan sejalan dengan kurikulum 2013 yang hari direapkan begitu pula keteguhan atau ketegasan prinsip (getteng) itu juga masuk dalam sikap social yang harus dimiliki oleh seorang siswa begitu pula dengan lempu (kejujuran) ikap social yang haris dimiliki oleh siswa dan itu sudah berjalan dan sejalan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah kami begitupula dengan pajama istilah nya usaha dan kerja keras yang dilakukan pekerja atau etos kerja dan seterusnya dan itu juga sudah terintegrasi dan terimplemntasi dalam pemebelajaran disekolah kami</p> <p>33. Bagaimana nilai-nilai budaya <i>siri'</i> di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ? Jawab: terkait dengan penerapan nilai-nilai pendidikan sudah diterapkan antara lain yaitu Mulai dari nilai <i>siri'</i> akidah (keimanan) , nilai <i>siri'</i> dari segi syariah (hukum), nilai <i>siri'</i> dari segi akhlak sesuai dengan kurikulum disekolah.</p> <p>34. Didalam unsur budaya <i>Siri'</i>ada beberapa unsur <i>Siri'</i> yang dapat mempengaruhi timbulnya <i>Siri'</i> dalam kehidupan sebagai berikut 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya <i>Siri'</i> tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar terhususnya dalam Mata pelajaran bapak? Iya itu sudah terlaksana dan sesuai yang ada pada kurikulum disekolah</p> <p>35. Bagaimana bapak mengintegrasika kemata pelajaran pkn. Contoh nya seperti apa ? Jawab : misalnya kalau yang pertama aling menghormati (sipakatau) itu mialnya contohnya ketika ada satu kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya maka tidak boleh ada kelompok</p>

		<p>lain yang mencela, menghina atau merendahkan, dan tetap diajarkan untuk bagaimana aling mengharagai perbedaan pendapat itu, saling menghormati perbedaan pendapat atau saling mengharagai yang beda dari mereka pahami dan itu yang terjadi kemudian cara implemntasi untuk mata pelajaran saya untuk mata pelajaran pkn untuk keteguhan dan ketegasan prinsip itu adalah kita menguji sejauh mana konsep yang dibawakan oleh siswa itu dalam diskusi misalnya dalam pemahaman pelajaran kemudian kejujuran juga lita akana uji apakah dia akan melaksanakan pemebelajaran , kan ekarang pemebelajarang daring dimana potensi untuk berbuat jujur itu kan bear sekali kita ndak tau apakah siswa ini tidak bisa kita deteksi apakah dia mengerjakan sosal ujian dengan keadaan jujur atau tidak tetapi itu ditanamkan didalam bentuk wacana atau dalam bentuk arahan nasehat bahwa negeri ini tidak kekurangan orang pintar atau orang yang cerdas tetapi negeri kita ini kekurangan orang-orang yang jujur atau lempu seperti itu yang ada didalam karakter budaya siri itu .</p> <p>36. Menurut bapak/Ibu perlukah diimplementasikan nilai-nilai budaya <i>Siri</i> ' terkhusus kedalam mata pelajaran bapak ? Jawab : iya itu angkat perlu karna itu ejalan dengan agama kita .</p> <p>37. Dalam mengimpelemntasikan budaya siri' ada 4 unsur budaya <i>Siri</i> ' : <i>Sipakatau</i> ' (saling menghormati), <i>Getteng</i> ' (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i> ' (jujur), <i>Pajjama</i> ' (usaha dan kerja keras) , apakah nilai-nilai budaya <i>Siri</i> ' yang saya maksud di atas pernah anda terapkan selama anda mengajar ? dan apakah ada selain dari nilai-nilai budaya siri' tersebut yang bapak terapkan dalam mata pelajaran bapak ? Jawab : tidak pernah</p> <p>38. Bagaimana mengenai nilai budaya <i>siri</i> ' tentang <i>Getteng</i> ' (keteguhan)</p> <p>39. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap istiqomah dalam mengambil keputusan? Jawab : iya itu pernah disampaikan dikelas disampaikan saat meeting via <i>zoom</i> dalam proses pembelajaran.</p> <p>40. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap etia pada keyakinan dalam memeluk agama islam ? Jawab: iya itu setiap hari , karena kita memang basicnya agama islamiyah.</p> <p>41. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengingkari janji dan tidak menghiati kesepakatan? Iya selalu megajarkan dan selalu menasehati sebelum masuk pembelajaran, saya selalu memberi metode berupa ceramah sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>42. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Sipakatau</i> ' (saling menghargai) ?</p>
--	--	--

	<p>43. Apakah, bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan atau status sosial lainnya? Jawab : iya , yang itu kita ajarkan kepada peserta didik tentang istilahnya rasisme atau karakter perbedaan kondisi itu kita ajarkan kepada mereka.</p> <p>44. Apakah bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik saling menghargai dan menghormati sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua dari kita? Jawab : iya itu menjadi nasehat harian bahkan tiap pagi kita ada majelis pagi dan diitulah kita menyampaikan nasehat-nasehat kepada seluruh siswa secara umum yang itu kita sampaikan bagaimana saling menghargai .</p> <p>45. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku sopan santun ? Jawab : iya, itu kita ajarkan bagaimana kita ajarkan sopan santun kepada orang tua dan tsuara kita tidak boleh lebih tinggi dari suara orang tua kemudia bagaimana kita bisa sabar ketika dinasehati dan bagaimana kita bisa berbakti kepada orangtua sebaik mungkin itu kita ajarkan kepada siswa kita .</p> <p>46. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang harkat, martabat, dan harga diri setiap manusia? Jawab : iya , itu masuk dalam kurikulum kalau pkn masuk pada mata pelajaran kerukunan .</p> <p>47. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik, bahwa semua manusia adalah sama dan hanya iman dan ketakwaan yang membedakannya? Jawab : iya itu kita ajarkan kepada siswa dan sesuai kurikulum yang diterapkan disekolah.</p> <p>48. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang <i>Lempu'</i> (jujur) ?</p> <p>49. Apakah ketika ada peserta didik berbuat salah, apakah bapak/ibu menyuruh peserta didik mengakui kesalahannya? Jawab : tergantung dari beberap kondisi yang kita bisa mendeteksi apakah itu diatas kejujuran atau berbohong misalnya saja ketika melaksanakan ujian dan dimana jawaban ujiannya yaitu hampir sama dengan yang ada dibuku dan itu akan mudah terdeteksi bahwa ini ada indikasi, ini ada dugaan tidak jujur. Jika ada yang seperti itu maka biasanya kita komfirmasi dan kita Tanya apakah ini dikerjakan dengan jujur kalau misalkan tidak kita lanjut dan kalau misalkan dia mengakui dia jujur maka kita akan berikan nasehat dan kita berikan arahan bahwa kita harapkan pekerjaannya itu dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.</p> <p>50. Apakah ketika pserta didik menjadi korban contohnya ia <i>dibully</i>, apakah bapak/ibi sebagai guru meminta ia memaafkan orang yang bersalah tersebut?</p>
--	---

		<p>Jawab : dua arah dimana kita yminta yang melakukan <i>bully</i> terlebih dahulu minta maaf kepada orang yang dibully sedangkan orang yang dibully ini kita nasehati untuk tetap bersabar dan tetap istilahnya jangan mengikuti emosi .</p> <p>51. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik menjadi tempat andaran teman atau gurunya ia tidak boleh mengecewakan? Jawab : saya kira tidak pernah saya ajarkan seperti itu.</p> <p>52. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik .jika diberi kepercayaan ia tidak boleh menipu ? Jawab: iya , itu yang kami lakukan dan sejalan dengan materi kejujuran tadik.</p> <p>53. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Kalau ia berjanji ia harus menepati janji ? Jawab : iya, kalau mengajarkan iya , yang kita ajarkan dan bagaimana janji itu bagaian dari nilai karakter diri kita sendiri.</p> <p>54. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras)?</p> <p>55. Bagaimana Tips bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik selalu giat dan bersemangat dalam belajar. Jawab : iya kita selalu sampaikan kepada mereka bahwa dunia ini luas da nada banyak hal yang patut kita kita ketehaui diluar sana dan itu tidak akan didapatkan kecuali dengan giat dalam belajar, giat dalam mencari dan giat dalam berinovasi .</p> <p>56. Bagaimana cara bapak dalam penyampaian materi agar peserta didik bersikap aktif dalam belajar? Jawab : kita libatkan dalam pemebelajaran maksudnya sitem pembelajran kita adalah system pembelajaran Interaktif <i>Learning</i> dimana pembelajaran yang interaktif yang melibatkan peserta didik yang melibatkan siswa secara keseluruhan artinya pusat pembelajran itu ada pada siswa misalkan saya sebagai guru hanya memfasiltasi saja pembelajaran kepada siswa hanya memberikan kerangka-kerangkanya kemudian mereka diskusikan dan mereka temukan dan mereka presentasikan dikelasnya maing-masing .</p> <p>57. Bagaimana cara bapak/Ibu memotivasi peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawab: caranya memotivasi dalam menyampaikan bahwa tidak ada satu pun didunia ini yang didapatkan dengan cara yang muda ada proses yang panjang yang harus dilewati da nada kesulitan yang harus keluar dari kesulitan itu dan ada energy yang harus dikeluarkan dari usaha itu , itu semua akan dinilai semua akan terbalas dengan sesuai dengan usahanya dan itu yang selalu kita sampaikan kepada peserta didik kita .</p> <p>58. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menekangkan kepada peserta didik agar tidak tergantung kepada orang lain atau temannya dalam mengerjakan tugas sekolah ?</p>
--	--	--

		<p>Jawab : kita selalu memotivasi mereka bahwa memiliki pengetahuan etiap kita ini kondisinya sama dan kita sama-sama memiliki dua mata dan dua telinga satu hidung dan satu mulut dan itu selalu kita sampaikan bahwa kapasitas kita sama-sama intinya yang membedakan kita bagaimana cara kita belajar dan bagaimana kita untuk mengambil ilmu itu yang memdakan kita maka setiap pribadi kita berpotensi untuk menjadi sukses dan itu tergantung dari usahanya dan itu selalu memotivasi kepada mereka yang bergantung kepada orang lain dan kita harus bisa sendiri untuk mengerjakan tugas karena kita yakin diri kita ini bisa untuk menyelesaikan tugas itu sebagaimana orang lain yang memiliki keadaan yang sama diri kita ini .</p> <p>59. Materi-materi apa saja yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya siri' dalam pembelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : misalnya yang terimplementasi itu dalam pembelajaran misalnya saja saling menghormati (<i>Sipakatau</i>'), kejujuran (<i>Lempu</i>'), teguh dalam prinsip (<i>Getteng</i>'), kerja keras (<i>Pajjama</i>') sudah itu jelas masuk dalam ikap sosial yang harus dimiliki peserta didik kita kemudian kita terapkan nilai kemandirian, dimana nilai kemandirian disini mungkin dekat juga dengan nilai pajama itu atau yang lebih dikenal dengan etos kerja kemudian nilai yang diimplementasikan yaitu bagaimana menyikapi perbedaan keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman ras dan juga antara golongan yang ada dikelas.</p> <p>60. Bagaimana langkah-langkah yang ada lakukan sebagai seorang guru dalam mengimplementasikan 4 komponen nilai budaya siri' yaitu : <i>Sipakatau</i>' (saling menghormati), <i>Getteng</i>' (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i>' (jujur), <i>Pajjama</i>' (usaha dan kerja keras) kedalam pembelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : langkah-langkah yang kita lakukan dengan cara pembelajaran dimana masuk dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah Tanya jawab kemudian dalam metode diskusi dan curahan pendapat itu yang dilakukan dalam pembelajaran yang mengimplementasikan nilai budaya <i>Siri</i>'.</p>
	<p>Guru Kelas 8 Pkn (MI).</p>	<p>31. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak ?</p> <p>Jawab : Pendidikan karakter terkait dengan masalah pembentukan akhlak dari setiap komponen yang ada disekolah itu dimana komponen yang ada disekolah adalah guru , siswa, orang tua siswa melahirkan budaya akhlak yang parimurna disekolah ini yang membutuhkan sebuah proses .</p> <p>32. Menurut bapak , bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri</i>'</p> <p>Jawab : karakter tentang budaya siri menurut saya yaitu terkait dengan nilai karakter budaya yang diartikan kedalam bahasa Indonesia</p>

	<p>33. Bagaimana nilai-nilai budaya siri' di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ? Alhamdulillah karakter nilai budaya siri di SMP Islam terpadu Wahdah Islamiyah sudah terlaksana dimana karakter nilai budaya tersebut yaitu nilai siri akidah (keimanan), nilai siri dari segi syariah (hukum), nilai siri dari segi akhlak.</p> <p>34. Didalam unsur budaya Siri'ada beberapa unsur Siri' yang dapat mempengaruhi timbulnya Siri' dalam kehidupan sebagai berikut 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya Siri' tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar terhususnya dalam Mata pelajaran bapak? Alhamdulillah sudah terintegrasi dan itu sesuai yang ada pada kurikulum 2013</p> <p>35. Bagaimana bapak mengintegrasika kemata pelajaran pkn. Contohnya seperti apa ? Jawab : contohnya yaitu sebelum masuk pembelajaran dimulai saya selalu memberi nasehat terkait 4 komponen yang anda maksud tadi.</p> <p>36. Menurut bapak/Ibu perlukah diimplementasikan nilai-nilai budaya Siri' terkhusus kedalam mata pelajaran bapak ? Jawab : iya sangat perlu karna pada mata pelajaranpkn mempunya relevansi yang kuat dengan nilai pendidikan kafrakter budaya siri</p> <p>37. Dalam mengimpelemntasikan budaya siri' ada 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras) , apakah nilai-nilai budaya Siri' yang saya maksud di atas pernah anda terapkan selama anda mengajar ? dan apakah ada selain dari nilai-nilai budaya siri' tersebut yang bapak terapkan dalam mata pelajaran bapak ? Jawab : tidak ada</p> <p>38. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Getteng'</i> (keteguhan)</p> <p>39. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap istiqomah dalam mengambil keputusan? Jawab : iya, selalu</p> <p>40. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap setia pada keyakinan dalam memeluk agama islam ? Jawab: iya setiap hari karna sekolah kita memang basicnya islamiyah</p> <p>41. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengingkari janji dan tidak menghiati kesepakatan? Jawab: iya selalu</p> <p>42. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Sipakatau'</i> (saling menghargai) ?</p>
--	--

	<p>43. Apakah, bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan atau status sosial lainnya? Jawab : iya itu selalu diajarkan dalam sikap satatus social tentang masuknya hindu budha di Indonesia diaman materi hidu budha In-donesia itu ada kasta dan golongan-golongan .</p> <p>44. Apakah bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik saling menghargai dan menghormati sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua dari kita? Jawab : iya setiap sekolah saya kira normal dan wajar mengajarkan menghargai orang lebih tua kepada kita . dimana salah satu contoh disekoah ketika siswa bertemu budayakan salam yang disebut dengan budaya 3S.</p> <p>45. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku sopan santun ? Jawab : iya selalu</p> <p>46. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang harkat, martabat, dan harga diri setiap manusia? Jawab :.iya selalu</p> <p>47. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik, bahwa semua manusia adalah sama dan hanya iman dan ketakwaan yang membedakannya? Jawab : kalau semua manusia sama dimana kita mengajarkannya dari sisi penciptaan dimana maksudnya Allah SWT menciptakan dengan potensi yang sama dengan setiap manusia dimana potensi adalah selalu untuk berbuat baik , dimana tuhan itu meilhami dua potensi pada manusia yang pertama yaitu diberikan potensi manusia itu untuk berada dijalan ketaqwaan dan dimana kita juga selalu sampaikan kepada siswa tujuan hidup iu ada dua kebaikan dan keburukan .</p> <p>48. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang <i>Lempu'</i> (jujur) ?</p> <p>49. Apakah ketika ada pserta didik berbuat salah, apakah bapak/ibu menyuruh peserta didik mengakui kesalahannya? Jawab : iya , selalu</p> <p>50. Apakah ketika pserta didik menjadi korban contohnya ia dibully, apakah bapak/ibi sebagai guru meminta ia memaafkan orang yang bersalah tersebut? Jawab : kita disekolah ini ada proses yang teru berjalan ketika ada bullying maka disekolah ini maka diproses oleh BK dimana konselor itu ada dua jenis tindakan dimana ada tindakan konselor pribadi tetapi jika anak ada dalam maalah bullying itu dimasuk wilayah konselur umum .</p> <p>51. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik menjadi tempat sandaran teman atau gurunya ia tidak boleh mengecewakan? Jawab : iya selalu</p>
--	---

	<p>52. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik .jika diberi kepercayaan ia tidak boleh menipu ? Jawab: iya selalu</p> <p>53. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Kalau ia berjanji ia harus menepati janji ? Jawab : iya selalu</p> <p>54. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang pajama (usaha dan kerja keras)?</p> <p>55. Bagaimana Tips bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik selalu giat dan bersemangat dalam belajar. Jawab : cara memotivasi terus giat dalam proses belajar jadi siswa memang harus diajarkan untuk selalu giat untuk belajar paling tidak ada beberapa tips untuk giat dalam belajar yang pertama siswa yang memiliki potensi kita arahkan untuk gabung di Ekstrakurikuler yang ditawarkan disekolah ini jadi jika ingin giat.</p> <p>56. Bagaimana cara bapak dalam penyampaian materi agar peserta didik bersikap aktif dalam belajar? Jawab : kalau agar peserta didik untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran saya kira tergantung dari model pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru atau cara mengajar dari setiap guru yang mengajar disetiap kelas itu kalau saya pribadi saya selalu berikan umpan balik terhadap siswa seperti yang kita ketahui saat ini guru lebih banyak sebagai fasilitator kepada siswanya sehingga mengaktifkan siswa agar mereka aktif untuk belajar maka kita selalu merangsang itu siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agar yang mereka ingin mengetahui tentang apa yang menjadi pokok bahasan disetiap pertemuan dikelas itu .</p> <p>57. Bagaimana cara bapak/Ibu memotivasi peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawab : dengan cara memotivasi anak peserta didik saya sebelum masuk pembelajaran saya selalu bercerita tentang orang-orang yang sukses supaya anak-anak peserta didik bercermin dan tetap semangat dan giat dalam proses pembelajaran</p> <p>58. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menekankan kepada peserta didik agar tidak tergantung kepada orang lain atau temannya dalam mengerjakan tugas sekolah ? Jawab : yang pertama adalah siswa harus punya percaya diri agar tidak saling tergantung satu sama lain lalu bagaimana caranya agar siswa ini punya percaya diri atau tidak terlalu berharap kepada siswa yang lain kepada setiap pekerjaan yang dikerjakan itu , paling tidak setiap tugas dikerjakan memang ada dua tugas yang kemarin berikan yang pertama adalah ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok untuk mengasah keaktifan bersama mereka , yang kedua harus memang ada yang namanya kerja individu dari sinilah anak-anak latihan agar siswa itu selalu mandiri sehingga dari sifat kemandirian</p>
--	---

		<p>yang dilakukan oleh siswa itu insyaallah kita akan melahirkan insang-insang yang tidak tergantung kepada temannya walaupun selalu diajarkan kepada siswa bahwa kita ini adalah makhluk sosial tidak bisa lepas dari bantuan orang lain walaupun kita punya prinsip harus bergantung kepada orang lain tetapi harus</p> <p>59. Materi-materi apa saja yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya siri' dalam pembelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : materi yang selalu saya sampaikan terkait dengan karakter budaya siri dimana yaitu dengan perilaku moral dimana mempunyai relevansi erat kaitannya dengan 4 komponen karakter budaya siri yang anda maksud.</p> <p>60. Bagaimana langkah-langkah yang ada lakukan sebagai seorang guru dalam mengimplemetasikan 4 komponen nilai budaya siri' yaitu : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras) kedalam pembelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : Langkah yang saya gunakan dalam proses pembelajaran saya yaitu paling tidak adalah kita selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang empat hal yang pertama kita selalu mengajarkan kepada siswa bahwa didalam belajar itu didalam kelas ini kita berbeda-beda kepala diaman dikelas kita ini harus memapankan cara berpikir kita dan harus sama sama memiliki kematangan emosionalnya sehingga didiri siswa itu walaupun berbeda –beda kelas dari sampai 32 orang maka siswa itu tidak ada yang baper yang main perasaan kepada siswa yang bisa mengakibatkan ada dendam-dendam kecil didalam hati, kemudian yang kedua setiap kita mengajar kita mengajarkan kepada siswa bagaimana dalam sebuah keputusan selalu dihasilkan karna hasil dari rebukan dari hasil musyawarah , kemudian yang ketiga kita selalu mengajarkan kepada siswa bahwa dalam kehidupan kita ini kita harus selalu beritigfar kalau ada kesalahan supaya tidak mudah mengeluh karena tidak mudah dalam kearifan local tentang <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati, <i>Getteng'</i> (teguh dalam prinsip), <i>Pajjama'</i> (etos kerja), <i>Lempu'</i> (Kejujuran) dan yang keempat kita selalu arahkan kepada siswa untuk bertawakal atau berserah diri kepada Allah SWT.</p>
--	--	---

Guru Kelas 9 Pkn (ARR)	<p>31. Apa itu pendidikan karakter menurut bapak.?</p> <p>Jawab : Pendidikan karakter itu adalah pendidikan dimana peserta didik atau siswa diberikan pendidikan yang membentuk akhlak dan moralnya agar lebih baik tentunya sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah atas dasar-dasar pancasila dimana ditanamkan moral akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, saling menyayangi kemudian saling menghormati serta berjiwa dan bersaing.</p> <p>32. Menurut bapak , bagaimana pendapat bapak tentang karakter budaya <i>Siri</i> ?</p> <p>Jawab : dimana siri berarti malu menurut saya budaya <i>siri</i> itu adalah budaya yang dimana kalau diartikan dalam bahasa Indonesia yang berarti malu, dimana mendefinisakan yaitu menempatkan malu pada tempatnya misalnya dalam peserta didik malu ketika melakukan kecurangan dalam ujian atau malu jika terlambat masuk dalam kelas dalam proses belajar intinya malu dalam hal-hal negatif ketika dia melakukan kesalahan .</p> <p>33. Bagaimana nilai-nilai budaya <i>siri</i> di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ? terkait dengan budaya siri yang ada di sekolah kami, dimana sudah terlaksanan nilai budaya siri misalhnya dari segi akidah (keimanan), syariah (hukum) dan akhlak.</p> <p>34. Didalam unsur budaya <i>Siri</i> ada beberapa unsur <i>Siri</i> yang dapat mempengaruhi timbulnya <i>Siri</i> dalam kehidupan sebagai berikut 4 unsur budaya <i>Siri</i> : <i>Sipakatau</i> (saling menghormati), <i>Getteng</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i> (jujur), <i>Pajjama</i> (usaha dan kerja keras), apakah dari ke 4 (empat) unsur budaya <i>Siri</i> tersebut sudah terintegrasi SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar terhususnya dalam Mata pelajaran bapak?</p> <p>Jawab : InsyaAllah hal yang disampaikan tadi sudah menerapkan hal-hal yang seperti itu apalagi di sekolah kita kan basicnya sekolah berbasis islamiyah sehingga proses pembinaannya itu sudah mencakup hal-hal yang kita sampaikan tadi.</p> <p>35. Bagaimana bapak mengintegrasika kemata pelajaran pkn. Contohnya seperti apa ?</p> <p>Jawab : cara saya mengimplementasikan kemata pelajaran saya , dimana sebelum masuk meeting zoom pada proses pembelajaran saya memberi penguatan-penguatan karakter supaya anak-anak bisa bercermin betapa pentingnya karakter jika direalisasikan</p> <p>36. Menurut bapak/Ibu perlukah diimplementasikan nilai-nilai budaya <i>Siri</i> terkhusus kedalam mata pelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : menurut saya pribadi perlu sekali dan budaya siri ini seharusnya bukan hanya diimplementasikan dalam satu mata pelajaran saja tetapi seluruh mata pelajaran kenapa ini yang menjadi point utama sebelum masuk dalam proses belajar dan harus mengedepankan adab-adab sebelum masuk kedalam materi pembelajaran karena ini yang sangat penting ketika anak-anak sudah</p>
------------------------	--

		<p>adabnya bagus dan baik maka insyaallah akan mudah menyerap materi-materi dalam pelajaran.</p> <p>37. Dalam mengimpelemntasikan budaya siri' ada 4 unsur budaya <i>Siri'</i> : <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati), <i>Getteng'</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu'</i> (jujur), <i>Pajjama'</i> (usaha dan kerja keras) , apakah nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> yang saya maksud di atas pernah anda terapkan selama anda mengajar ? dan apakah ada selain dari nilai-nilai budaya siri' tersebut yang bapak terapkan dalam mata pelajaran bapak ?</p> <p>Jawab : dimata pelajaran saya tentunya pasti ada point <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati) dimana anak-anak diajarkan untuk saling menghormati apa pendapat yang diberikan oleh temannya atau dia menghormati hasil yang diberikan pekerjaan dari temannya, kemudian ada <i>Getteng'</i> (ketegasan dalam prinsip) dan ini masuk kedalam proses belajar apalagi diproses belajar ada materi yang namanya diskusi dimana anak-anak diajarkan untuk dia memegang keteguhan prinsip yang dia bawakan dan dia berusaha untuk menyakinkan lawan bicaranya terkait apa yang mereka sampaikan, kemudian ada <i>Lempu'</i> (jujur) dengan usaha dan kerja keras tentunya diproses pembelajaran tentu yang paling kedepankan adalah bagai peserta didik itu selalu jujur terhadap apa yang dia kerjakan apalagi pada saat proses misalnya ada ulangan harian atau penilaian tengah semester dan ujian akhir semester tentunya paling didepan itu adalah jujur kalau dimatapelajaran saya sendiri saya selalu mengatakan kepada siswa bahwasanya hasil itu nomor dua yang paling pertama itu adalah kejujuran ketika ananda sudah jujur kemudian hasilnya tidak memuaskan maka tidak boleh kecewa karena mereka harus bangga terhadap kejujuran sebab lebih baik hasil nol tetapi jujur dari pada hasilnya seratus tetapi didapatkan dari hasil kecurangan .</p> <p>38. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Getteng'</i> (keteguhan)</p> <p>39. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap istiqomah dalam mengambil keputusan?</p> <p>Jawab : didalam proses pemebelajaran tentunya anak-anak diberikan pemahaman bahwa misalnya dia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia telah kerjakan karena itu bagian dari proses pembelajaran ketika ada halnya yang nantinya salah atau ada yang dibenarkan yang jelas mereka sudah telah bertanggung jawab atau sudah berteguh terhadap apa yang dia kerjakan .</p> <p>40. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap setia pada keyakinan dalam memeluk agama islam ?</p> <p>Jawab: iya selalu</p> <p>41. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengingkari janji dan tidak menghiati kesepakatan?</p>
--	--	---

		<p>Jawab : tentunya ini selalu saya terapkan tentang janji dan kesepakatan misalnya dalam proses pembelajaran ada tugas yang telah diberikan apalagi sekarang dimasa pandemic ini biasanya kalau saya pribadi saya kadang memberikan tugas untuk hari ini kemudian batas pengumpulan tugasnya yaitu jam 12.00 malam dan siswa harus mengumpulkan tugas tersebut sebelum jam tersebut, biasa ada siswa mengumpulkan lewat dari jam itu dia harus mengikuti kesepakatan yang ada dan harus ada tugas tambahan kecuali ada unsur syar'I misalnya dalam pembelajaran jarungan bermasalah atau hal-hal yang bisa diterima tentunya ini masuk kedalam tanggung jawab terhadap apa yang telah disepakati bersama.</p> <p>42. Bagaimana mengenai nilai budaya siri' tentang <i>Sipakatau</i>' (saling menghargai) ?</p> <p>43. Apakah, bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan atau status sosial lainnya?</p> <p>Jawab : iya tentu, saling menghormati hal ini ada dalam materi pembelajaran tarbiyah di kelas 7 dimana ada saling menghormati dan bagaimana menghormati teman, bagaimana menghormati yang lebih tua dari kita dan bagaimana menghormati orang tua dan sebagainya semua diajarkan dimana peserta didik ditekankan memang karakternya terlebih dahulu setelah itu hal-hal yang lain akan mengikut dan itu yang paling penting karena ketika adabnya sudah baik InsyaAllah yang lain akan juga baik.</p> <p>44. Apakah bapak/ibu, mengajarkan kepada peserta didik saling menghargai dan menghormati sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua dari kita?</p> <p>Jawab : iya selalu</p> <p>45. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku sopan santun ?</p> <p>Jawab : iya , tentunya sopan santun itu hampir sama dengan saling menghargai dimana siswa memang diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain meskipun namanya juga anak-anak dalam proses belajar , dalam proses bergaul dalam kelas kadang ada siswa yang mungkin bosan tetapi ketika kita kembali mengingatkan kita harus aling menghargai bahwa kita ini adalah sama-sama saudara dan sama-sama umat muslim maka InsyaAllah anak-anak itu sedikit demi sedikit akan mengubah sikapnya.</p> <p>46. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang harkat, martabat, dan harga diri setiap manusia?</p> <p>Jawab :.iya selalu</p> <p>47. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik, bahwa semua manusia adalah sama dan hanya iman dan ketakwaan yang membedakannya?</p> <p>Jawab : iya, selalu kami sampaikan bahwa kedudukan kita dimata Allah SWT sama wajah, Rupah kekayaan dan sebageian itu sama,</p>
--	--	--

		<p>dimana ketika kita meninggalkan dunia maka yang paling penting adalah bagaimana iman dan ketaqwaan kita kemudian bagaimana Ridho Allah kepada kita sebagai hambanya .</p> <p>48. Bagaimana mengenai nilai budaya Siri' tentang <i>Lempu'</i> (jujur) ?</p> <p>49. Apakah ketika ada peserta didik berbuat salah, apakah bapak/ibu menyuruh peserta didik mengakui kesalahannya?</p> <p>Jawab : iya, kebetulan kami pribadi juga sebagai wali kelas disekolah ketika ada siswa yang mungkin bermasalah dengan temannya yang paling pertama adalah bagaimana dia jujur terlebih dahulu kita Tanya dulu kepada mereka bagaimana apa yang dia lakukan apakah salah atau benar kalau dia jujur kemudia mengatakan bahwa ini adalah salah maka kita sampaikan , kalau misalkan salah kenapa dia lakukan seperti itu kemudian ketika menyampaikan bahwasanya dia bercanda kita demi sedikit mempertanyakan kepada mereka kalau salah kenapa dilakukan akhirnya dia tersadar sendiri tetapi tentunya ini didasari dengan kejujuran dari siswa tersebut kalau tidak jujur maka proses bimbinganakhlak ini akan terus berjalan sebagaimana mestinya.</p> <p>50. Apakah ketika pserta didik menjadi korban contohnya ia <i>dibully</i>, apakah bapak/ibu sebagai guru meminta ia memaafkan orang yang bersalah tersebut?</p> <p>Jawab : iya , ketika hal ini terjadfi maka kita harus mempertanya dulu memanggil korban yang <i>dibully</i> kemudian sama pelaku kemudian kita Tanya apa motif bullyan tersebut kemudian kita peremukan mereka kemudian kita suruh temannya yang membully itu untuk mencurahkan pendapatnya kenapa temannya dibully tetapi dasarnya itu adalah bercanda tetapi ketika kita sudah lakukan pembinaan ini maka diakhiri dengan saling memaafkan dimana pelaku meminta maaf kepada korban dan korban juga meminta maaf kepada pelaku intinya terkadang kita harus menekankan kepada peserta didik bahwasanya kita harus saling memaafkan meskipun terkadang kita itu adalah korban tetapi kita harus saling memaafkan karena seperti pepatah yang biasa saya sampaikan kepada peserta didik bahwasanya meminta diluan bukan orang yang mungkin kalah tetapi kita adalah pemenang, karena iya mempunyai hati mampu untuk meredam kemarahan.</p> <p>51. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik menjadi tempat sandaran teman atau gurunya ia tidak boleh mengecewakan?</p> <p>Jawab : iya, tentunya ini kami tekankan kepada siswa bahwasanya harus memegang amanah apa yang dia sampaikan itu harus dipegang teguh karena kami selalu sampaikan bahwa salah satu ciri-ciri orang munafik adalah orang yang tidak amanah apabila dia berjanji dia ingkari, apabila dia berkata dia berbohong.</p> <p>52. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik .jika diberi kepercayaan ia tidak boleh menipu ?</p>
--	--	--

		<p>Jawab: iya , bahwasanya yang paling penting didunia ini adalah kepercayaan, ketika satu kali kita ingkar janji maka setelah itu tidak ada lagi kepercayaan yang diberikan kepada kita terkadang kita sebagai guru juga kadang menguji siswa untuk bagaimana dia kepercayaannya kadang saya suruh untuk mengambil hal-hal misalnya spidol dilaci saya dan dimana saya lihat apakah dia jujur atau tidak dan Alhamdulillah ternyata siswa tersebut hanya mengambil apa yang disuruh dan tidak mengambil hal-hal yang lain.</p> <p>53. Apakah bapak/ibu sebagai guru mengajarkan kepada peserta didik. Kalau ia berjanji ia harus menepati janji ? Jawab : iya selalu</p> <p>54. Bagaimana mengenai nilai budaya <i>Siri</i> tentang <i>Pajjama</i> (usaha dan kerja keras)?</p> <p>55. Bagaimana Tips bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik selalu giat dan bersemangat dalam belajar. Jawab : kalau tips saya, saya secara pribadi selalu bercerita sebelum proses belajar atau kadang proses belajar berlangsung kemudian siswa jenuh atau bosan dimana saya selalu bercerita terkait dengann bagaimana dengan orang-orang sukses yang dulunya mereka adalah orang-orang yang susah untuk belajar dan mereka adalah orang-orang yang penuh dengan kekurangan tetapi karna dia giat belajar karna semangatnya tidak pernah padam akhirnya mereka mencapai hasil yang dia dapatkan sekarang saya selalu sampaikan bahwa tentunya seperti ibarat pelaut yang ulung atau pelaut yang hebat tentunya dia tercipta dari ombak yang tenang pasti dia tercipta dari ombak yang keras yang menimpa menabrak perahunya tetapi dia mampu untuk berdiri dan bertahan sehingga dia mampu menaklukkan lautan.</p> <p>56. Bagaimana cara bapak dalam penyampaian materi agar peserta didik bersikap aktif dalm belajar? Jawab : kalau dalam proses belajar kalau saya pribadi adalah orang yang mungkin terkesan bebas dalam proses belajar ketika saya menyampaikan materi pembelajaran kadang saya kombinasikan dengan kegiatan-kegiatan diluar atau mungkin terjadang saya mengajar saya menyuruh siswa untuk keluar dari ruang kelas kemudian kita belajar diluar atau terkadang siswa itu saya suruh untuk berkelompok kemudian saling menjelaskan satu sama lain materi yang telah diajarkan kenapa saya ini lakukan supaya anak-anak itu tidak jenuh dan bosan dan postifnya disini mereka sudah aktif dan terkait dengan point ini giat dan bersemangat dalam belajar kami selalu juga melakukan metode ulangan harian mungkin berbeda dengan ulangan-ualngan harian yang biasanya ambil kertas dan pulpen harus mengerjakan soal didalam ruangan kalau kami pribadi adalah membuat soal kemudian saya menyembunyikan soal tersebut diseluruh penjuru sekolah masih-masing satu kertas satu soal dengan jumlahnya yaitu pas sesuai dengan siswa dengan soal</p>
--	--	--

		<p>yang berbeda-beda dan saya suruh nanti siswa untuk mencarinya dia ibarat petat umpet jadi siswa giat semangat ceria dan keuarga hanya membawa pulpen kemudian saling membantu dengan temannya, kemudian hal-hal ini akan timbul rasa saling menghormati dengan temannya dan saling menyayangi dan saling membantu masuk karakter bergotong-royong, kemudian masuk tanggung jawab ketika dia harus bertanggung jawab untuk mencari soal yang harus dia jawabnya karna ketika dia tidak dapat soal maka dia tidak dapat nilai .</p> <p>57. Bagaimana cara bapak/Ibu memotivasi peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawab : kalau kami pribadi, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka kami langsung menghubunginya kadang lewat <i>Whatshap</i> kadang menghubunginya secara langsung dan menanyakan kenapa dia tidak mengerjakan tugas terkadang dia sampaikan bahwa dia susah mengerjakan dan sebagainya kami sebagai guru selalu memotivasi untuk membantunya untuk mengerjakan tugas, kemudian kami memberikan motivasi bahwasanya apa yang sulit yang kita rasakan ketika kita berusaha mengerjakan tugas tersebut maka InsyaAllah itu akan terasa mudah apalagi kita bertanya kepada teman atau gurunya apalagi sekarang mudah teknologi ada ditangan kita dan saya selalu sampaikan kepada siswa gunakan teknologi itu dengan baik, kalau siswa menggunakan teknologi dengan baik maka InsyaAllah dia akan mendapatkan banyak manfaat dari teknologi tersebut dan saya selalu memotivasi bahwasanya usaha dalam belajar dimasa mudah InsyaAllah dia akan dapatkan kesuksesan dimasa tuanya nanti.</p> <p>58. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menekankan kepada peserta didik agar tidak tergantung kepada orang lain atau temannya dalam mengerjakan tugas sekolah ? Jawab : terkait dengan hal ini selalu menekankan kepada siswa bahwasanya hasil dari jeri payah sendiri terkadang lebih kita rasakan nikmatnya dibanding dengan hasil jeri payah orang lain, ketika ada tugas yang diberikan kemudian kita kerjakan sendiri tentunya ada nilai plus untuk diri kita sendiri bahwa kita sudah kita sudah berusaha apapun hasilnya bahwa itu adalah usaha kita dan tentunya apa yang kita lakukan hari ini tentunya akan kuat kalau hari ini ketika seorang siswa selalu menyontek tugas temannya dia hanya menjadi seorang peniru saja , tetapi ketika hari ini siswa mengerjakan sendiri maka tentunya dia bisa mengukir perjalanan hidupnya sendiri .</p> <p>59. Materi-materi apa saja yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya <i>Siri</i> ' dalam pembelajaran bapak ? Jawab : terkait materi tentang budaya siri yang pada mata pelajaran saya mengenai nilai karakter utama PKn yaitu dimana untuk menciptakan peserta didik yang: nasionalis, patuh pada aturan sosial,</p>
--	--	---

		<p>menghargai keberagaman, hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan mandiri.</p> <p>60. Bagaimana langkah-langkah yang ada lakukan sebagai seorang guru dalam mengimplemnetasikan 4 komponen nilai budaya <i>siri</i> yaitu : <i>Sipakatau</i> (saling menghormati), <i>Getteng</i> (keteguhan atau ketegasan prinsip), <i>Lempu</i> (jujur), <i>Pajjama</i> (usaha dan kerja keras) kedalam pembelaaran bapak ?Jawab : tentunya dalam proses belajar ini bertahap yang kita lakukan tentunya mungkin misalnya <i>Sipakatau</i> (saling menghormati) bagaimana ketika kita memberikan tugas kepada siswa, kemudaia harus menghormati hasil dari kerja keras temannya atau ketika dalam proses bergaul kita selalu menekankan kepada siswa , kalau saya sebagai guru saya selalu menenkan di majelis pagi bersama guru-guru yang ditunjuk setelah itu selalu ditekankan hal itu bahwa kita harus saling menghormati satu sama lain, kemudian keteguhan atau ketegasan prinsip (<i>Getteng</i>) jujur usaha dan kerja keras tentunya kejujuran itu hal-hal yang paling penting dimana dalam proses belajar itu yang selalu ditekankan bahwanya apa yang mereka kerjakan dari hasil jeri payahnya sendiri, apa yang mereka lakukan tentunya dipertanggung jawabkan tapi tentunya halnya ini harus bertahap sedikit demi sedikit karena tidak semua siswa itu sama karakternya apalagi beberapa siswa mungkin yang aktif dalam proses belajar tentunya harus demi sedikit namanya juga manusia terkadang berbeda karakternya tetapi kita selalu memegang prinsip bahwasanya batupun yang sangat keras jika ditetesi air sedikit demi sedikit maka batu itu akan berlubang bahkan bisa sampai pecah apalagi manusia dimana akan selalu dinasehati Insyallah sedikit demi sedikit dia akan masuk dan terimplementasi dalam hidupnya .</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKSANAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS BUDAYA *SIRI'* PADA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS BUDAYA *SIRI'* PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR

Nama : ASRUL BURHAN
NIM : 1741040001
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Narasumber : Siswa Kelas Perwakilan kelas 7, 8, 9 .
Daftar pertanyaan wawancara :

No	Pertanyaan	Alasan
1.	Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang budaya <i>Siri'</i>	Yang saya ketahui tentang budaya <i>Siri'</i> , dimana <i>Siri'</i> yang artinya malu
2.	Apakah menurut apakah penting pembinaan karakter budaya <i>Siri'</i> pada saat proses pembelajaran <i>Daring</i> berlangsung terkhusus pada mata pelajaran Pkn? Contohnya kayak saling menghormati , berperilaku sopan.	Iye sangat penting kak, karena kalau diterapkan hal seperti itu akan terbiasa dan guru saya setiap masuk atau sebelum memulai proses pembelajaran saya selalu diceramahi dikasih berupa bimbingan karakter misalnya ketika kita bertemu kepada orang yang lebih tua kita harus menghormatinya dan tidak boleh lebih besar suara kita dibanding dia.
3.	Apakah orang guru mengingatkan untuk belajar secara rutin di rumah?	Iya biasa guru saya chat langsung kesaya melalui pesan chat menggunakan aplikasi Whatshap.
4.	Apakah guru memberikan semangat kepada adik selama melaksanakan pembelajaran daring?	Iya . selalu .
5.	Menurut adik, apakah orang tua mendorong adik dalam meningkatkan motivasi belajar dan etos kerja keras dalam Karakter <i>Pajjama'</i> , <i>Lempu'</i> (Jujur), <i>Getteng'</i> (ketegasan Prinsip), <i>Sipakatau'</i> (saling menghormati) selama pembelajaran daring?	Kalau di dalam pelajaran kan kita selalu dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang terkait dengan materi pelajaran, nah disitu kita dituntut untuk kerja keras dalam menghafal. Karena nantinya juga di cek hafalannya sewaktu- waktu tanpa terduga, jadi kita tetap harus terus menghafal, kalau nanti di cek kita tidak hafal kan malu.

6.	Apakah guru adik membantu dengan memberikan inspirasi kepada adik?	Iya selalu , setiap proses pembelajaran dimulai saya selalu diberi motivasi dimana guru saya selalu menceritakan orang orang yang sukses agar terinspirasi untuk selalu giat belajar.
7.	Menurut adik, apakah guru adik membimbing adik dalam mencapai keberhasilan di masa yang akan datang?	Iya kak
8.	Apakah guru adik, mengarahkan adik dalam mengembangkan potensi dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Iya selalu kak.
9.	Menurut adik apakah, guru berperan untuk mengarahkan adik sesuai bakat dan minat adik?	Iya . kak
10.	Bagaimana dengan Nilai karakter <i>Getteng</i> ' atau ketegasan prinsip apakah adek pernah diajarkan menjejarkan tugas dan mengumpulkan tepat waktu ?	Iya kak, Iya , saya selalu diajarkan kepada guru saya ketika diberikan tugas harus menjejarkan tepat waktu dan mengumpulkan tepat waktu.
11	Bagaimana dengan nilai karakter <i>sipakatau</i> ' atau saling menghormati : apakah adek pernah diajarkan menghormati orang yang lebih tua ?	Iya , saya selalu diajarkan kepada guru ketika bertemu selalu diajarkan dengan budaya 3 S (Salam, Sapa, Senyum) dan menghargai orang yang lebih tua.
12	Bagaimana dengan nilai karakter <i>lempu</i> ' atau jujur : apakah adek selalu diajarkan kepada	Iya , saya selalu diajarkan kepada guru ketika disuruh mengambil sesuatu tidak boleh mengambil yang lain selain yang disuruh

	guru adek , selalu bersikap jujur ?	dan selalu diajarkan berperilaku jujur ketika dalam proses ulangan harian berlangsung dilarang menyontek.
13.	Bagaimana dengan nilai <i>pa-jjama'</i> atau etos kerja keras : apakah adek selalu diajarkan kepada guru adek untuk selalu dituntut kerja keras dalam melaksanakan tugas ?	Kalau di dalam pelajaran kan kita selalu dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang terkait dengan materi pelajaran, nah disitu kita dituntut untuk kerja keras dalam menghafal. Karena nantinya juga di cek hafalannya sewaktu- waktu tanpa terduga, jadi kita tetap harus terus menghafal, kalau nanti di cek kita tidak hafal kan malu.
14.	Dalam masa pandemic ini telah diterapkan pembelajaran daring bagaimana guru adek membimbing dalam masa pandemic terkhusus diterapkan pembelajaran daring agar selalu giat belajar dirumah ?	mengatakan bahwa guru saya kadang-kadang mengingatkan untuk belajar. mengatakan bahwa kadang-kadang guru saya mengontrol waktu dan cara belajar saya dan selalu menanyakan ketika sering keluar pada saat pembelajaran <i>Daring</i> berlangsung

LAMPIRAN 4

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan judul " Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar "

Nama : Asrul Burhan
 NIM 1741040001
 Program Studi: Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, **naskah usulan penelitian** ini telah memenuhi syarat untuk **diseminarkan**

Makassar 9 Februari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Haling . M.Pd
 NIP. 19620516 199003 1006

Pembimbing II

Dr. Farida Febriati. S.S., M.Si.
 NIP: 19750222 200312 2 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan



Dr. Abdul Hakim. S.Pd., M.Si.
 NIP. 19730702 200801 1 007

LAMPIRAN 5**SK PEMBIMBING**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 09 Februari 2021

Nomor : 135/UN36.4.1/PP/2020
 Perihal : Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi
 Yth. : **Dekan FIP UNM**
Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik
Di Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak berkenan memberi izin kepada :

1. Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.
2. Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si.

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	NIM	Jurusan/ Prodi	Judul Skripsi
Asrul Burhan	1741040001	Teknologi Pendidikan	Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran <i>Daring</i> Berbasis Budaya <i>Siri'</i> Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar

Demikian penyampaian ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan



Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19730702 200801 1 007

LAMPIRAN 6

PERSETUJUAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telepon (0411) 883076 – (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahasan utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021, maka usul penelitian untuk skripsi saudara :

Nama : ASRUL BURHAN

NIM : 1741040001

Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan

Judul : Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring* Berbasis Budaya *Siri'* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 9 Februari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd
 NIP. 19620516 199003 1006

Pembimbing II

Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si
 NIP. 19750222 200312 2 001

Mengesahui,
 Kepala Bid. Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan oleh,
 Ketua Jur/Prodi FIP UNM,

Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si
 NIP. 19730702 200801 1 007

LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PERMODALAN




1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 1 4 9 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11188/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -
Perihal : izin Penelitian

KepadaYth.
Ketua Yayasan SMP Islam Terpadu Wahdah
Islamiyah Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 01010/UN36.4/LT/2021 tanggal 17 Februari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ASRUL BURHAN
Nomor Pokok : 1741040001
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:
" PELAKSANAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS BUDAYA SIRI' PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Februari s/d 31 Maret 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 18 Februari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 18-02-2021

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulsejprov.go.id> Email : ptsp@sulsejprov.go.id
Makassar 90231



LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



مؤسسة معهد الوحدة الإسلامية
YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH PUSAT MAKASSAR
SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH
" TERAKREDITASI A"

Jl. Antang Raya No. 48 Telp. (0411) 493 900 Makassar, Sul -Sel

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Nomor : K.107/IL/SMPIT-YPWI/VIII/1442

Makassar, 2 Sya'ban 1442 H

Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

16 Maret 2021 M

Kepada Yang Kami Hormati,
Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar
di
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. S. Darwis, S.Ag., M.Pd.I.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. Antang Raya No.48 Makassar

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Asrul Burhan
Nomor Pokok : 17411040001
Jurusan/Prog. Studi : Teknologi Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa S1
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

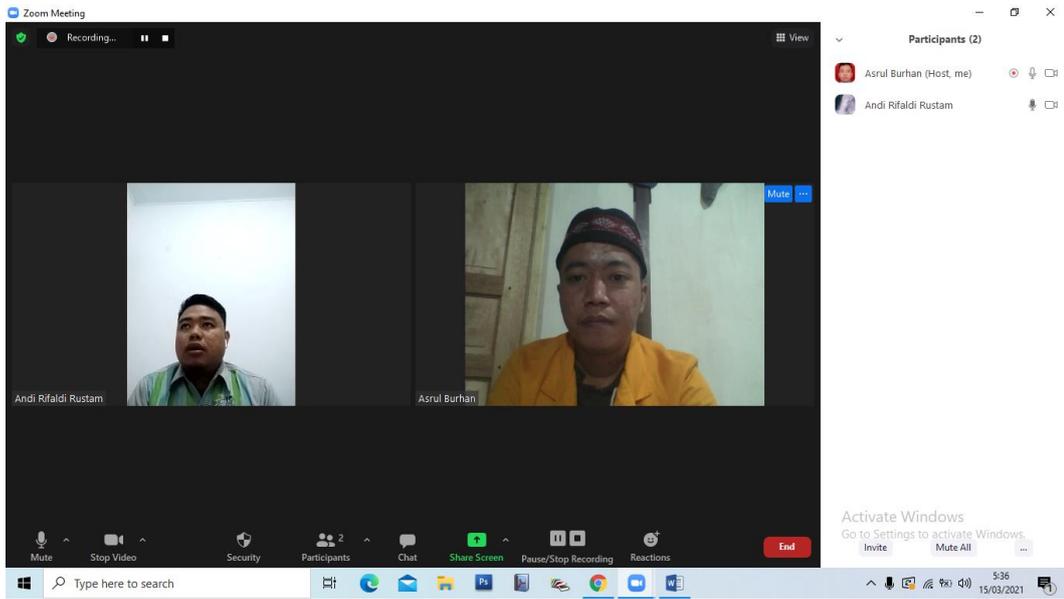
Telah melakukan penelitian di sekolah kami dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi dengan judul penelitian :

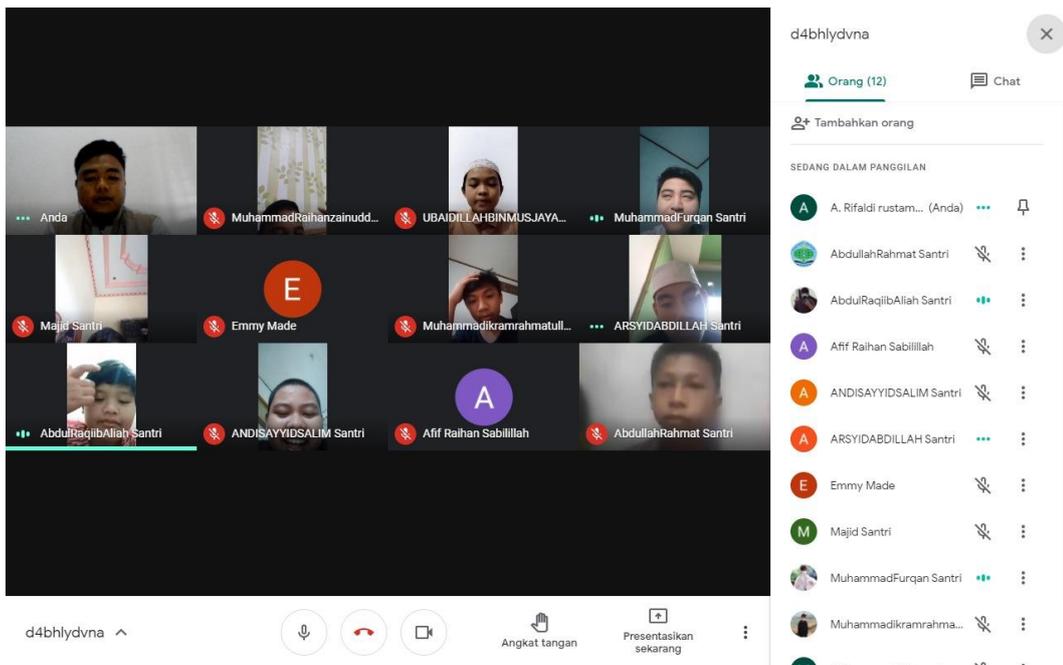
**"PELAKSANAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
DARING BERBASIS BUDAYA SIRI' PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP IT
WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR"**

Demikian surat ini untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih, *wajazakumullahu khairan.*



LAMPIRAN 10**DOKUMENTASI PENELITIAN**





The image shows a Zoom meeting interface. The main window displays a grid of 12 participants. The participants are arranged in three rows and four columns. The names of the participants are: Row 1: Anda, MuhammadRaihanzainudd..., UBAIDILLAHBINMUSJAYA..., MuhammadFurqan Santri; Row 2: Majid Santri, Emmy Made, Muhammadikramrahmatull..., ARSYIDABDILLAH Santri; Row 3: AbdulRaqibAliah Santri, ANDISAYIDSALIM Santri, Afif Raihan Sabillillah, AbdullahRahmat Santri. The bottom of the meeting window shows controls for microphone, video, chat, and screen sharing. On the right side, there is a sidebar with the meeting ID 'd4bhlydvna', a list of participants, and a 'Chat' button. The list of participants includes names like 'A. Rifaldi rustam...', 'AbdullahRahmat Santri', 'AbdulRaqibAliah Santri', 'Afif Raihan Sabillillah', 'ANDISAYIDSALIM Santri', 'ARSYIDABDILLAH Santri', 'Emmy Made', 'Majid Santri', 'MuhammadFurqan Santri', and 'Muhammadikramrahma...'. Each name has a status indicator (muted, video off, etc.) and a three-dot menu icon.

LAMPIRAN 11**RIWAYAT HIDUP**

Asrul Burhan, Lahir di Ujung Pandang, 22 September 1998.

Anak Pertama dari keluarga Burhan & Salmiah.

Menyelesaikan sekolah tingkat dasar di SDN Inpres

Sambung Jawa 1, Smp Negeri 27 Makassar, dan Sma Negeri

2 Makassar. Melanjutkan Studi Strata Satu (S1) di Program

Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Makassar. Pengalaman organisasi yang pernah ditekuni penulis adalah Study Club

Raudhatun Ni'mah (SCRN) yakni Lembaga dakwah fakultas Ilmu Pendidikan

UNM. Berkat karunia Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan

tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif

pada dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-

besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul “*Pelaksanaan Nilai-Nilai*

Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Siri’ Pada

Mata Pelajaran Pkn Di Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.”.